

**PENGENDALIAN MUTU KELAS KHUSUS PERSIAPAN OLIMPIADE
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNITIF SISWA
(Studi Multisitus MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember)**

Tesis

OLEH
SHOFIANA NUR AINI
NIM 17711015



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGENDALIAN MUTU KELAS KHUSUS PERSIAPAN OLIMPIADE
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNITIF SISWA
(Studi Multisitus MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

SHOFIANA NUR AINI

NIM 17711015

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa (Studi Multisitus MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 6 Januari 2020

Pembimbing I :




Prof Dr. H. Mulyadi, M. Pd, I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II :



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui:
Ketua Program Studi

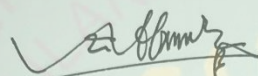


Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 195903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa (Studi Multisitus MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2020

Dewan Penguji,



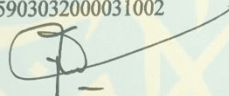
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Ketua



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 195903032000031002

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd, I
NIP. 195507171982031005

Anggota



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197408261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiana Nur Aini
NIM : 17711015
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade
untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa (Studi
Multisitus MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7
Jember)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plaggggiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabilla di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Februari 2020



Shofiana Nur Aini
NIM. 17711015

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

Ayahanda Ahmad, S.E.

Ibunda Siti Khusnul Hidayah

Adikku Nabilatul Amalia

Keluarga besar di Jember

Serta teman-teman kelas A MMPI UIN Maliki Malang angkatan 2018



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini amatlah banyak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memotivasi, mengoreksi, dan melayani dengan sepenuh hati.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing II, atas perhatian, bimbingan, dan sarannya untuk kebaikan penulisan proposal tesis ini.

Malang, 31 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Ujian Tesis	iii
Halaman Persetujuan dan Pengesahan Tesis.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Moto	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	16
F. Definisi Istilah	28
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kelas Khusus	30
1. Pengertian Kelas Khusus	32
2. Tujuan Kelas Khusus.....	34

3. Karakteristik Kelas Khusus	36
B. Mutu Kelas Khusus	38
C. Kompetensi Kognitif	41
D. Pengendalian Mutu.....	47
1. Pengertian Pengendalian Mutu.....	48
2. Tujuan Pengendalian Mutu	49
E. Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa.....	51
1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	51
2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	53
3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	60
F. Implikasi Pengendalian Mutu Program Kelas Unggulan terhadap Peningkatan Mutu Siswa.....	65
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan, Jenis Penelitian, dan Rancangan Penelitian	67
1. Pendekatan Penelitian.....	67
2. Jenis Penelitian	68
3. Rancangan Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	71
C. Lokasi Penelitian	72
D. Data dan Sumber Data.....	74
1. Data	74
2. Sumber Data	77
E. Teknik Pengumpulan Data	77
1. Pengamatan Berperanserta	78
2. Wawancara Mendalam	79
3. Dokumentasi.....	79

F. Analisis Data	81
1. Analisis Data Tunggal	82
2. Analisis Lintas Situs	83
G. Pengecekan Keabsaan Data	85
1. Triangulasi Sumber	85
2. Triangulasi Teknik/Metode	86
H. Tahap-tahap Penelitian	86
 BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Situs 1 MTs Negeri 1 Jember	88
1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	88
2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	95
3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	102
4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa	110
5. Temuan Penelitian Sementara Situs 1	114
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Situs II MTs Negeri 7 Jember	124
1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	121
2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	126
3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	131
4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa	139
5. Temuan Penelitian Sementara Situs II	143
C. Analisis Temuan Lintas Situs	152
D. Proposisi-proposisi	163

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	166
B. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	172
C. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	177
D. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa.....	185

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	187
B. Saran.....	189

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1. Dokumen Siswa Berprestasi di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.....	11
B. Tabel 1.2. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	26
C. Tabel 2.1. Dimensi Pengetahuan HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>).....	45
D. Tabel 3.1. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	70
E. Tabel 3.2. Data Penelitian dan Indikatornya.....	75
F. Tabel 3.3. Data Informan Penelitian.....	77
G. Tabel 3.4. Data, Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	80
H. Tabel 4.1. Matrik Temuan Penelitian Situs I MTs Negeri 1 Jember.....	118
I. Tabel 4.2. Matrik Temuan Penelitian Situs II MTs Negeri 7 Jember.....	148
J. Tabel 4.3. Matrik Temuan Penelitian Lintas Situs I dan II MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.....	158

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 3.1. Desain Analisis Data Lintas Situs	84
B. Gambar 5.1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember	171
C. Gambar 5.2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember	175
D. Gambar 5.3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember	182
E. Gambar 5.4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember	186

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Profil MTs Negeri 1 Jember
3. Profil MTs Negeri 7 Jember
4. Daftar Hadir Siswa Kelas Khusus Persiapan Olimpiade
5. Jadwal Mengajar Kelas Khusus Persiapan Olimpiade
6. Jadwal Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade
7. Format Pantau
8. Rapor
9. Surat Keputusan Siswa-siswi Berprestasi



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hariesok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹ (Q.S. Al-Hasyr : 18)



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 548.

ABSTRAK

Aini, Shofiana, Nur, 2020, Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa (Studi Multisitus MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Pengendalian mutu, kelas khusus, kompetensi kognitif

Kelas khusus merupakan kelas pengelompokan siswa yang memiliki kecerdasan istimewa yang diberikan pembinaan materi persiapan olimpiade. Keberadaan kelas persiapan olimpiade tersebut dapat meningkatkan daya saing madrasah dan meningkatkan kemampuan pengetahuan siswanya. Maka dari itu, mutu kelas khusus persiapan olimpiade harus selalu dijaga. Salah satu caranya melalui fungsi manajemen mutu. Dalam manajemen mutu adanya konsep pengendalian mutu atau *quality control*, yang bertujuan untuk mengendalikan suatu mutu produk atau jasa agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menemukan: (1) perencanaan pengendalian mutu, (2) pelaksanaan pengendalian mutu, (3) perbaikan pengendalian mutu, (4) implikasi pengendalian mutu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara berulang-ulang melalui analisis dalam kasus tunggal dan lintas situs. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: (1) perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade meliputi: penentuan standar pembelajaran, pengorganisasian guru pembimbing melalui jadwal mengajar dan pembagian tugas, menetapkan waktu pengendalian, pihak-pihak pengendali, dan hal-hal yang akan di kendalikan, (2) pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan melalui dua cara, yakni secara langsung saat proses pembelajaran tambahan dan pengendalian secara tidak langsung melalui grup *whatsapp*, (3) Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi, yakni perbaikan ringan dengan cara melakukan teguran langsung kepada pihak yang bersangkutan, kemudian perbaikan sedang dengan cara melakukan penambahan jam pembinaan dan melakukan pertemuan insidental oleh kepala madrasah, dan perbaikan berat yang berfokus pada hasil belajar siswa dengan cara melakukan pertemuan dengan wali murid, (4) Implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap kompetensi kognitif siswa terlihat dari kemampuan analisis siswa saat proses pembelajaran, dan dari prestasi-prestasi yang diperoleh siswa kelas khusus persiapan olimpiade.

ABSTRACT

Aini, Shofiana, Nur, 2020, *The Quality Control of the Special Class for the Olympic Preparation in Improving the Student Cognitive Competencies (Multi-site Study of Public Islamic Junior School 1 of Jember and Public Islamic Junior School 7 Jember)*. Thesis. Study Program of Islamic Education Management. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: *Quality control, special classes, cognitive competence*

Special class is a grouping class of students who have special intelligence that is given the guidance of the Olympic preparation material. The Olympic preparation class can improve the competitiveness of Islamic School and enhance the ability of students' knowledge. Therefore, the quality of special class preparation for the Olympic must always be maintained. One of the ways is through the quality management function. In quality management, there is the concept of quality control which aims at controlling a product or service quality to meet the expected standards. For the reason, the research aims at finding: (1) quality control plan, (2) quality control implementation, (3) quality control improvement, (4) quality control implication

The research used a qualitative approach to the type of case studies and multi-site design. Data collection techniques used in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed repeatedly through analysis in single cases and cross-site. Checking the validity of the data used triangulation of sources and techniques.

The research results revealed that: (1) quality control plans for special class for Olympic preparations include: determining learning standards, organizing supervisors through teaching schedules and assignments, determining control times, controlling parties, and things to be controlled, (2) the implementations of quality control of special class for Olympic preparations are done in two ways, namely during the additional learning process directly and indirectly control through whatsapp groups, (3) improvements of quality control of special class for Olympic preparations are carried out in accordance with the problems faced, namely minor repairs by making direct reprimands to the parties, then moderate repairs by adding hours of coaching and holding incidental meetings by the Islamic School headmaster, and heavy repairs are focusing on student learning outcomes by meeting with the parents, (4) Implications of quality control of special class for Olympic preparation of students 'cognitive competence can be seen from the students' analytical skills during the learning process, and from the achievements that are obtained by special class students for Olympic preparation.

مستخلص البحث

عيني، صفينا، نور. 2019. مراقبة جودة الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد لترقية كفاءة معرفية التلاميذ (دراسة الحالات المتعددة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى جمبر والمدرسة المتوسطة الحكومية السابعة جمبر). رسالة الماجستير. قسم دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) الأستاذ الدكتور الحاج مليادي، الماجستير، والمشرف (2) الدكتور محمد حمالي، الماجستير. الكلمات الأساسية: مراقبة جودة، الفصل الخاص، الكفاءة المعرفية

إن الفصل الخاص فصل يجمع التلاميذ الذين لديهم ذكاء خاص اعطاهم تدريب مادات استعداد الأولمبياد. وجود فصل استعداد الأولمبياد يستطيع أن يرتقي القدرة التنافسية للمدرسة وقدرة المعرفية للتلاميذ. لذلك، يجب الحفاظ على جودة الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد دائما. إحدى طروفه من خلال وظائف إدارة الجودة. في إدارة الجودة كان المفهوم عن مراقبة الجودة التي تهدف لمراقبة جودة المنتج أو الخدمة كي يناسب بالمعيار المرجوة. لذلك، الأهداف من هذا البحث هي لاكتشاف (1) تخطيط مراقبة الجودة، (2) تنفيذ مراقبة الجودة، (3) تصليح مراقبة الجودة، (4) تأثير مراقبة الجودة.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي بمنهج دراسة الحالة وتصميم متعدد المواقع. وتم جمع البيانات فيه عن طرق المقابلة العميقة والملاحظة والوثائق. وتم تحليل البيانات بشكل متكرر من خلال التحليل في الحالات الفردية والمواقع المتعددة. التحق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر والتقنيات.

دلت النتائج أن (1) تخطيط مراقبة جودة الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد يحتوي إلى: تعيين معيار التعليم، تنظيم المعلم من خلال جدول التدريس وتقسيم الوظائف، تقرير وقت المراقبة، أطراف المراقب، والأمور المراقبة. (2) تنفيذ مراقبة جودة الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد بطريقتين، هما المراقبة المباشرة خلال عملية التعلم الإضافية والمراقبة غير المباشرة من خلال مجموعة وتسأب. (3) تصليح مراقبة جودة الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد يقام وفقا بالمشاكل المواجهة، هي التصليح المخفف بطريقة التحذير المباشر إلى الأطراف المعنية، والتصليح المعتدل بطريقة زيادة وقت التدبير وإجراء الاجتماعات العرضية من قبل مدير المدرسة، والتصليح المثقل يركز على نتائج

تعلم التلاميذ عن طريق اللقاء مع والدي التلاميذ. (4) تأثير مراقبة جودة الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد على كفاءة التلاميذ المعرفية بنظر قدرة تحليل التلاميذ خلال عملية التعليم ومن الإنجازات التي تم الحصول تلاميذ الفصل الخاص لاستعداد الأولمبياد عليها.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa. Mutu merupakan penentu kemajuan usaha sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna, yang mana terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti pemerintahan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.²

Mutu dalam konteks pendidikan berkaitan dengan *input* (kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, dan peserta didik, peralatan, perlengkapan, uang, struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, program, visi, misi, tujuan-tujuan), proses (proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, dan proses *monitoring* serta evaluasi), dan *output* (prestasi sekolah, siswa yang bermutu, dan sebagainya).³ Implementasi dalam pendidikan dapat dianalogikan dengan industri, khususnya industri jasa. Sekolah dapat

²Nana Syaodih Sukmadinata dan Ayi Novi Jami`at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 8.

³Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 365.

dianggap sebagai lembaga yang memproduksi dan menjual jasa (*service*) kepada para pelanggannya.⁴ Bagi organisasi pendidikan jasa tersebut berupa pelayanan akademik, proses pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, dan sebagainya.

Pendidikan dikatakan bermutu bila mana selalu berfokus kepada jasa yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Yaqub dan Vico Hisbanarto bahwa organisasi pendidikan yang bermutu harus dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholdernya*.⁵ Sehingga dalam konsep mutu *modern* menjelaskan bahwa mutu sekolah haruslah ditentukan oleh pelanggan bukan oleh produsen yaitu sekolah itu sendiri.⁶

Pelanggan jasa pendidikan yang di produksi oleh sekolah menurut Edward Sallis dalam bukunya terdiri dari pelanggan eksternal dan internal. Adapun pelanggan internal adalah para pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan pelanggan eksternal dibagi menjadi tiga yakni pelanggan eksternal utama yakni pelajar yang secara langsung menerima jasa pendidikan, pelanggan eksternal kedua yakni orang tua, kepala daerah, penyandang dana yang memiliki kepentingan langsung secara individual maupun institusi, serta pelanggan eksternal ketiga yakni pihak yang memiliki peran penting meskipun

⁴Danny Meirawan, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan," *Jurnal Educationist*, Vo.4, No.2, Juli 2010, dalam http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._IV_No._2-Juli_2010/08_Danny_Meirawan.pdf, 27.

⁵Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sisntem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 106.

⁶Meirawan, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan," *Jurnal Educationist*, 127.

tidak langsung, seperti pemerintah, bursa kerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Keragamana pelanggan tersebut membuat institusi pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka. Namun keinginan para pelanggan pastilah bervariasi, pihak sekolah harus mampu mengenali eksistensi dan mencari isu yang benar. Pihak sekolah harus memfokuskan kebutuhan dan gagasan para pelajar karena merekalah pelanggan utamanya, namun tetap perlu mempertimbangkan proses dan mekanisme dana yang dimiliki sekolah.⁷

Keinginan serta kebutuhan pelanggan utama pendidikan yakni siswa adalah mendapatkan pelayanan yang mampu mengembangkan kemampuan, bakat serta minatnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut jika mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2007 yang dikutip oleh Kompri, mendapatkan hasil bahwa setiap tahunnya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari jenjang pendidikan dasar (SD/SMP) dan pendidikan menengah (SMA) disetiap kabupaten/kota cukup banyak.⁸ Selanjutnya menurut Totok Suprayitno, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemdikbud, menyampaikan bahwa peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 terjadi peningkatan nilai PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi

⁷Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD,2015), 48.

⁸Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), 90.

matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan capaian yang terjadi harus terus ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.⁹

Hasil data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan sebagian siswa dibidang sains khususnya dapat dijadikan bekal untuk kemudian dikembangkan oleh pihak pengelola sekolah sebagai bentuk respon dari keinginan dan kebutuhan para siswa. Sehingga siswa perlu mendapatkan pelayanan lebih yang berupa kelas khusus.

Atas dasar tersebut, banyak sekolah yang merealisasikan program unggulan yang berbentuk kelas persiapan olimpiade diberbagai daerah sebagai terobosan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dilembaga pendidikannya. Program unggulan yang berupa kelas persiapan olimpiade tersebut direalisasikan sesuai dengan yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 4 bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.¹⁰

⁹Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan", dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>, 06 Desember 2016, diakses pada tanggal 04 Juli 2019, pukul 14.15.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legal Agency, 2006.

Pelaksanaan kelas unggulan merupakan wujud realisasi dari pendidikan khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan dengan memfokuskan peningkatan mutu siswa melalui pelajaran tambahan yang diberikan diluar jam pelajaran biasa. Pihak sekolah melakukan kerjasama untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas unggulan agar tujuan dan kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Keterlibatan pihak sekolah sangat diutamakan, baik dari kepala sekolah, guru pembimbing, waka kurikulum, serta pihak pengelola kelas unggulan.¹¹

Upaya untuk menjaga mutu kelas persiapan olimpiade perlu dilakukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Danny Meirawan yang mengatakan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga mutu pendidikan yakni berkaitan dengan manajemen mutu. Merupakan fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di sekolah yang diarahkan agar semua layanan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan pelanggan. Dalam manajemen mutu adanya konsep pengendalian mutu atau *quality control*, yang bertujuan untuk mengendalikan suatu mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan agar terhindar dari risiko terjadinya sejumlah produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Pelaksanaan pengendalian mutu dalam bidang pendidikan diperlukan agar jasa yang diberikan berupa proses pembelajaran dan semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan mencapai standar yang telah

¹¹Eko Budi Setyadi, *wawancara*, (Jember, 16 Agustus 2019).

ditentukan dan yang diinginkan pelanggan.¹² Sehingga bisa dikatakan bahwa pengendalian mutu mempunyai fungsi untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan standar.

Secara yuridis, pemerintah sudah menetapkan standar pengendalian mutu pendidikan yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 yang berisi bahwa pemerintah mengupayakan pengendalian mutu pendidikan nasional melalui sistem evaluasi. Undang-undang tersebut mengungkapkan bahwa pemerintah menjamin upaya pengendalian kualitas pendidikan nasional melalui kegiatan evaluasi pendidikan. Dilakukan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹³

Undang-undang tersebut memuat penjelelasan bahwa dalam pengendalian mutu pendidikan memberikan wewenang kepada pemerintah pusat dan daerah. Hal ini secara jelas dapat di artikan bahwasannya satuan pendidikan di haruskan melakukan pengendalian mutu secara berkelanjutan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam Al-Quran juga sudah menjelaskan tentang pentingnya aktivitas pengendalian mutu yang tertuang dalam Surat As-Saff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنِينَ مَرَّضُوصٌ

¹²Meirawan, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan," *Jurnal Educationist*, 126.

¹³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legal Agency, 2006.

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹⁴

Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa ayat diatas mengandung makna bahwa sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjalan di jalan-Nya yakni untuk menegakkan agama-Nya dalam bentuk satu barisan yang kokoh yang saling berkaitan satu dengan yang lain bagaikan bangunan yang tersusun rapi. Kata (صَفًّا) *shaffan*/barisan adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata (مُرْتَضُونَ) *marshush* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi.¹⁵

Keterkaitan ayat tersebut dengan proses pengendalian mutu adalah bahwa Allah telah menganjurkan untuk saling bekerjasama antar sesama anggota barisan, disiplin yang tinggi, serta kekuatan mental yang baik, dan harus selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam pengendalian mutu yang merupakan sebuah proses pemeriksaan atau pemantauan yang memerlukan adanya kerjasama yang sangat baik antara pihak-pihak berkepentingan atau *stakeholders* pendidikan agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah dibuat.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 551.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 190-191.

Pengendalian mutu penting dilakukan untuk menjadikan lembaga pendidikan bermutu, dengan tujuan untuk menjawab tantangan global yang semakin berkembang. Seperti yang disampaikan oleh Ismunandar, Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), yang disampaikan di Kampus Anggrek BINUS *University*, pada tanggal 21 Januari 2019. Beliau memberikan paparan tentang tantangan perubahan proses pendidikan tinggi menyongsong Revolusi Industri 4.0. Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi yang terus mempengaruhi sistem pendidikan sekaligus mekanisme ketenagakerjaan di seluruh dunia. Sehingga menurut beliau perlu adanya reformasi dalam dunia pendidikan seperti dalam bidang kurikulum pembelajaran harus menjawab beberapa tantangan, seperti literasi teknologi, *general education*, belajar sepanjang hayat, dan sebagainya untuk membekali siswa dimasa depan.¹⁶ Banyaknya perubahan yang terjadi ditataran nasional kini, seperti perubahan ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, sampai kepada hal negatif yakni penurunan moral anak bangsa. Kondisi nasional tersebutlah yang menantang dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memecahkan dan membawa Indonesia pada bangsa yang maju dan beradab.¹⁷ Maka dari itu, proses pengendalian mutu sangat diperlukan untuk menjamin agar kegiatan pendidikan sesuai

¹⁶Ismunandar, "Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0", *Binus University Faculty of Humanities*, 21 Januari 2019, dalam <https://business-law.binus.ac.id/2019/01/21/tantangan-pendidikan-era-industri-4-0/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 20.08 WIB.

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), 288-289.

dengan yang direncanakan.¹⁸ Sehingga *output* pendidikan mampu menjadi manusia yang beradab dan memiliki perkembangan kemampuan sesuai dengan eranya.

Program kelas unggulan berupa kelas persiapan olimpiade seperti yang sudah dijelaskan diatas, sudah banyak direalisasikan di sekolah atau madrasah negeri di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Jember. Tujuan pelaksanaan kelas unggulan di Jember menurut pendapat M. Hadi Purnomo yang dipaparkan dalam hasil penelitiannya, yakni untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika, fisika, biologi, bahasa inggris, dan sebagainya, selanjutnya untuk memupuk jiwa dan mental kepemimpinan siswa, pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan kesenian, dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan tenaga administrasi dan perpustakaan. Keberhasilan program tersebut menurut beliau sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya seperti: guru, staf TU, proses pembelajaran, layanan administrasi, serta manajemen yang bermutu.¹⁹

Program kelas persiapan olimpiade di Jember sudah direalisasikan contohnya di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. MTs Negeri 1 Jember merealisasikan jauh lebih dulu dibandingkan dengan MTs Negeri 7 Jember, yakni sejak tahun 2011. Dimana program unggulannya disebut dengan “Bina Prestasi”. Program ini menjadi pengganti kelas akselerasi di MTs Negeri 1 Jember. Program bina prestasi bertujuan untuk memfasilitasi siswa dengan

¹⁸Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani,2017), 225.

¹⁹M. Hadi Purnomo, “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah: Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTsN di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur”, *Tesis MA*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), 245-246.

kemampuan yang lebih agar dapat meningkatkan kemampuan dan potensinya, serta merupakan kelas yang dikhususkan untuk diberi tambahan pelajaran diluar jam kegiatan mengajar reguler sebagai bekal materi lomba dan olimpiade. Mata pelajaran yang diajarkan di kelas bina prestasi yakni: Pendidikan Agama Islam, IPA (Biologi, Fisika), IPS, dan MTK. Terdapat jumlah kelas total sebanyak 21 kelas dan di khususkan 9 kelas untuk kelas bina prestasi. Beberapa prestasi yang sudah didapatkan oleh siswa kelas unggulan di MTs Negeri 1 Jember yakni meraih juara harapan 3 MQK (Musabaqoh Qiroati Kutub) pada pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2017, Juara 1 Mata Pelajaran Fisika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018, Juara Harapan 2 pada Olimpiade IPA tingkat SMP/ MTs se-Tapal Kuda Gebyar Islami Kompetisi Sains (GALAKSI) 2019 yang diselenggarakan oleh HMPS Tadris IPA FTKIP IAIN Jember Tahun 2019, dan sebagainya.²⁰

Sesuai dengan dokumentasi Surat Keputusan Nomor B-/MTs.13.32.1/PP.00.5/05/2019 tentang Penetapan Siswa-siwi Berprestasi MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019, secara lebih rinci terdapat dalam tabel di bawah ini:²¹

²⁰Siti Alfiah, *wawancara*, (Jember, 30 Maret 2019).

²¹Dokumentasi, Surat Keputusan Siswa-siswi Berprestasi Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Jember.

Tabel 1.1 Dokumen Siswa Berprestasi di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019

NO	NAMA	PRESTASI
1	Rinda Novita Sari	Juara 1 Mata Pelajaran Fisika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
2	Widya Galuh Rara Kirana	Juara 3 Science Olympiad Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki oleh Tim MGMP MIPA SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2019
3	Fahmia Safna Salsabilla	Juara 2 Physics Carnival 2017 – Water Rocket Competition Tingkat SMP/ MTs se- Eks Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika FKIP Universitas Jember Tahun 2017
4	Lutfiah Hafifatul Jannah	Juara 2 Physics Carnival 2017 – Water Rocket Competition Tingkat SMP/ MTs se- Eks Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika FKIP Universitas Jember Tahun 2017
5	Vela Aulia Agustin	Juara 2 Physics Carnival 2017 – Water Rocket Competition Tingkat SMP/ MTs se- Eks Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika FKIP Universitas Jember Tahun 2017
6	Devi Juliani	Juara 3 Mata Pelajaran IPS pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2017
7	Syarafina Addini	Juara 1 Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
8	Syarafina Addina	Juara Harapan 2 Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
9	Jibril Satrio Permadi	Juara 3 Mata Pelajaran Matematika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018

Selanjutnya program kelas unggulan juga direalisasikan di MTs Negeri 7 Jember yang masih berjalan sekitar 3 tahun, yakni sejak tahun 2016. Kelas unggulan di MTs diberi nama “*excellent class*” yakni kelas khusus persiapan atau pembekalan materi-materi olimpiade. Materi tambahan pada *excellent class* juga sama dengan yang diberikan pada kelas bina prestasi yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, IPA (Biologi, Fisika), IPS, dan MTK. Sejauh ini siswa-siswi *excellent class* sudah berhasil menjuarai berbagai perlombaan, seperti juara 2 olimpiade Bahasa Inggris dan juara 3 MIPA pada

pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember, dan 10 besar olimpiade IPS seJawa-Bali.²²

Prestasi yang dijelaskan diatas, merupakan contoh *output* dari kegiatan kelas persiapan olimpiade di kedua madrasah yakni MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 7 Jember. Hal tersebut disampaikan oleh tim pengelola kelas khusus persiapan olimpiade di kedua madrasah. Pihak sekolah melakukan pengendalian secara langsung dan tidak langsung pada saat pembelajaran tambahan berlangsung. Pengendalian langsung berupa pemantauan atau kunjungan saat proses pembelajaran tambahan pada kelas kelas khusus persiapan olimpiade yang dilakukan oleh tim pengelola dan guru piket dengan memantau jalannya proses pembelajaran dengan membuat catatan kecil tentang kondisi yang sedang berlangsung, seperti ketepatan waktu, respon atau keaktifan siswa di kelas, serta mendata siswa yang tidak hadir saat pelajaran tambahan, dan sebagainya. Sedangkan bentuk pengendalian tidak langsung dilakukan melalui grup *whatsapp*. Pihak pengelola kelas khusus persiapan olimpiade bersama dengan waka kurikulum, direktur program, serta guru pembimbing melakukan diskusi mengenai hasil pemantauan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui grup *whatsapp* tersebut perihal perkembangan siswa, kesulitan atau masalah pada proses pembelajaran, dan melakukan perbaikan pada situasi yang tidak sesuai dengan standar.²³

²²Nur Anggraeni, *wawancara*, (Jember, 2 Maret 2019).

²³Hafsah, *wawancara*, (Jember, 16 Agustus 2019).

Kepala sekolah, waka kurikulum, tim pengelola kelas khusus persiapan olimpiade, serta guru pembimbing melakukan rapat rutin setiap awal semester dan melakukan arahan menjelang *even*.²⁴ Namun, sejauh ini kendala yang dihadapi oleh tim pengelola kelas unggulan di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember adalah tidak adanya jadwal tetap untuk melakukan pertemuan langsung selain rapat yang disebutkan di atas. Pertemuan diluar itu dilakukan sesuai kebutuhan saja, sehingga tim pengelola sedikit mengalami kesulitan untuk melakukan pengendalian lebih mendalam.²⁵ Dampak dari adanya pengendalian mutu pada kelas persiapan olimpiade di kedua madrasah dirasa sangat memudahkan tim pengelola untuk mengetahui perkembangan kompetensi kognitif siswa kelas khusus persiapan olimpiade, kemudian memudahkan dalam melakukan pengendalian terhadap pelayanan yang diberikan, dan tentunya menciptakan kerukunan dan kekompakkan masyarakat sekolah karena keterlibatan semua pihak.²⁶

Setelah melihat pentingnya pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade dalam menghasilkan *output* atau prestasi siswa yang bermutu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang proses atau langkah pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

²⁴Eko Budi Setyadi, *wawancara*, (Jember, 16 Agustus 2019).

²⁵Eko Budi Setyadi, *wawancara*, (Jember, 18 Oktober 2019).

²⁶Siti Alfiah, *wawancara*, (Jember, 18 Oktober 2019).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember?
3. Bagaimana perbaikan pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember?
4. Bagaimana implikasi pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perbaikan pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Bagi Pengembangan Teoritis Ilmu
 - a. Sebagai sumbangan bagi pengembangan pengetahuan tentang pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
 - b. Sebagai bahan pengetahuan kepustakaan tentang pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Khususnya Sekolah Dasar maupun Menengah agar dapat mengetahui proses pengendalian mutu pembelajaran untuk meningkatkan mutu siswa program kelas unggulan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orsinalitas penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Adapun hasil penelitian yang di maksud sebagai berikut:

1. Samsul Hadi, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitiannya bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pengendalian mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah “*Boarding School*”, serta menjelaskan sistem pengukuran mutu pendidikan agama Islam di SMP Ar-Rohmah “*Boarding School*”. Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*, dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan

metode. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) strategi pengendalian mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rohmah “*Boarding School*” dengan membentuk konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa serta berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral, 2) sistem pengukuran mutu pendidikan agama Islam di SMP Ar-Rohmah “*Boarding School*” terlihat dalam proses pengendalian kelas melalui pembiasaan, keteladanan, refleksi diri, serta perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan potensi spiritual.²⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada beberapa poin. Yang pertama adalah dari jumlah situs yang dipakai, saya menggunakan dua situs penelitian. Kemudian dari tujuan penelitiannya, penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk menganalisis proses atau langkah pengendalian mutu pada kegiatan kelas persiapan olimpiade.

2. Sumiati, Tesis, Universitas Bengkulu, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui manajemen penjaminan mutu pada standar proses pendidikan di SMA Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penjaminan mutu dalam proses perencanaan pembelajaran, mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan penjaminan mutu dalam proses penilaian pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang terdiri

²⁷Samsul Hadi, “Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rohmah “Boarding School” Dau Kabupaten Malang”, *Tesis MA*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), xii.

dari 4 orang dan kepala sekolah satu orang di SMA Negeri I Kepahiang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam analisa data dimulai dengan mengumpulkan data dengan membuat abstraksi (rangkuman), menyusun data dalam satuan satuan, pengkategorian dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah di lakukan analisa data selanjutnya di ambil suatu kesimpulan. Hasil penelitiannya mengungkapkan sebagai berikut: 1) perencanaan manajemen penjamin mutu di lakukan dengan cara memeriksa isi perencanaan pengajaran tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, identifikasi materi pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, memeriksa kelengkapan perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, jurnal pembelajaran, absensi siswa dan daftar nilai, 2) pelaksanaan manajemen penjamin mutu di lakukan dengan cara: a. menetapkan rombongan belajar maksimal 32 peserta didik pada setiap rombongan belajar, b. menetapkan beban kerja minimal guru meliputi: langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengajar serta, guru harus mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu, c. memantau buku teks pelajaran yang digunakan, mengupayakan rasio buku teks yang seimbang dengan jumlah peserta didik, menyediakan buku pengayaan, d. mengamati guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk dan penciptaan suasana

kondusif dalam pembelajaran, e.mengamati kegiatan awal yang dilakukan guru ketika mengajar dalam membuka pelajaran melaksanakan kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta 3) evaluasi manajemen penjaminan mutu dilakukan dengan memeriksa dan memonitor aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun teknik yang di gunakan adalah teknik tes dan non tes. Sebelum menyusun instrumen di lakukan penetapan tujuan penilaian, merumuskan indikator yang hendak di capai, meyusun kisi-kisi soal, kemudian di susun instrumennya, penentuan standar dan tolak ukur penilaian, analisis butir soal dan program tindak lanjut dari hasil penilaian.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terapat pada beberapa hal, yakni: *Pertama*, tujuan penelitian saya untuk menganalisis proses atau langkah pengendalian mutu pada kegiatan kelas persiapan olimpiade. *Kedua*, saya menggunakan dua lokasi penelitian. *Ketiga*, jenis penelitian yang saya pakai studi kasus.

3. Siti Romlah, Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitiannya bermaksud adalah untuk mendeskripsikan mutu pendidikan dalam perspektif pengelola, implementasinya, serta kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus, dan orientasi pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan berperan serta, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan penarikan

²⁸Sumiati, "Manjemen Penjamin Mutu pada Standar Proses Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Kepahiang)", *Tesis MA*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), vii.

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan analisis data dalam situs, dan lintas situs. Hasil dari penelitian ini yakni: 1) mengungkapkan mutu pendidikan perspektif pengelola secara institusi ditemukan mutu pada *vallues* unggulan yang dapat dibuktikan dengan prestasi yang dicapai secara nasional, yaitu bahasa arab MA Dalwa, *life skills* MA Data, dan membaca kitab kuning MAN Kraton, 2) implementasi manajemen mutu pendidikan pada MA Dalwa, MA Data, MA Kraton dilingkungan pondok pesantren yakni sebagai berikut, (Seleksi: identifikasi potensi siswa, pembinaan. Pendidik dan tenaga kependidikan: rekrutmen, delegasi, meningkatkan kemampuan. Sarana dan prasarana: pengadaan, pengaturan, penggunaan, perawatan, dan pemeliharaan, serta inventarisasi. Keuangan: membuat RAPBM berdasarkan renstra. Partisipasi masyarakat: identifikasi potensi orang tua dan masyarakat. Serta Kurikulum KTSP, kemudian mutu proses dalam bentuk pembelajaran PAKEMI dan kelas kondusif, dan terakhir *output* dan *outcome*. 3) kendala yang dihadapi dan upaya secara maksimal dengan sistem manajemen mutu input, proses, dan *output*, prinsip berbuat baik kesemua pihak, bekerja dengan baik, serta komitmen terhadap mutu.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terapat pada beberapa hal, yakni: *Pertama*, tujuan penelitian saya untuk menganalisis proses atau langkah pengendalian mutu pada kegiatan kelas

²⁹Siti Romlah, "Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Situs: PP Dalwa Raci Bangil, PP Ngalah Sengonagung Purwosari, dan PP Alyasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan Jawa Timur)", *Disertasi Doktor*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), xiv.

persiapan olimpiade. *Kedua*, jenis penelitian yang saya pakai adalah studi kasus.

4. Jummian, Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang, penelitiannya bertujuan untuk menganalisis proses penjaminan mutu sekolah, strategi dan implementasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, strategi dan implementasi pemenuhan Standar ciri khas sekolah, dan menyusun dokumen sistem penjaminan mutu Internal sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumen, wawancara, dan observasi, kemudian data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sistem penjaminan mutu merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Penjaminan mutu sekolah diawali dengan penetapan standar mutu yang diinginkan oleh suatu sekolah melalui proses diskusi panjang mulai dari visi, misi dan harapan para pendiri terhadap sekolah tersebut. Setelah standar ditetapkan lalu dilaksanakan dan diupayakan untuk memenuhi standar tersebut diiringi dengan audit internal dan eksternal dilanjutkan dengan rekomendasi peningkatan mutu.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terapat pada beberapa hal, yakni: *Pertama*, tujuan penelitian saya untuk menganalisis proses atau langkah

³⁰Jummiana, Proses Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzudin Palembang, *Disertasi Doktor*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), v.

pengendalian mutu pada kegiatan kelas persiapan olimpiade. *Kedua*, fokus penelitian yang saya pakai adalah langkah pengendalian mutu.

5. Muhamad Yasin, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui: 1) perencanaan mutu, 2) pelaksanaan mutu, 3) evaluasi mutu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan fenomenologis-naturalistik. Rancangan penelitian menggunakan studi multi situs yang dilakukan di MAN 3 Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data situs individu (*individual-site analysis*) dan analisis data lintas situs (*cross-site analysis*). Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 3 Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri sudah menerapkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mewujudkan lembaga pendidikan berprestasi yang mengacu pada penerapan TQM in Education (TQME) Plus SNP: 1). Perencanaan: menetapkan visi dan misi sebagai pedoman mutu, komitmen terhadap penyelenggaraan sekolah berstandar SNP, proses pelayanan sekolah yang nyaman, peningkatan input kualitas peserta didik, menggunakan acuan mutu dari pemerintah, adanya perencanaan mutu pada tinjauan manajemen, peningkatan mutu input sekolah merupakan hasil dari program berkelanjutan, meningkatkan pelayanan dengan angket, adanya

desain penjaminan mutu. 2). Pelaksanaan: menerapkan kurikulum nasional dan khas lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi minimal guru S.1, melanjutkan S.2 dan S.3, adanya kepuasan peserta didik dan orang tua sebagai user, lulusan 100% dan dibekali dengan skill, adanya sarana prasarana yang representatif, pengelolaan pendidikan yang transparan, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dekat, adanya layanan khusus fasilitas penunjang belajar. 3). Evaluasi: melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah yang berbasis transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas, melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, menyusun laporan hasil evaluasi diri sekolah, menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDS dan hasil analisis konteks sebagai wujud dari perbaikan secara terus menerus.³¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terapat pada beberapa hal, yakni: *Pertama*, tujuan penelitian saya untuk menganalisis proses atau langkah pengendalian mutu pada kegiatan kelas persiapan olimpiade. *Kedua*, jenis penelitian yang saya pakai studi kasus. *Ketiga*, analisis yang saya gunakan selain analisis situs tunggal juga memakai analisis lintas situs.

6. Apriyanti Widiansyah, Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, penelitiannya dilakukan untuk menjelaskan konsep kontrol mutu, memahami peran sumber daya manusia, dan untuk mengetahui implementasi kontrol mutu dalam pendidikan. Pendekatan yang digunakan

³¹Muhamad Yasin, Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Berprestasi (Studi Multisitus MAN 3 Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri), *Disertasi Doktor*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), ix.

adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa konsep untuk mengimplementasikan pengendalian mutu dalam bidang pendidikan dilakukan dengan beberapa cara: 1) *Input* yang berkualitas dan profesional, 2) Aktivitas Pembelajaran yang efektif dan efisien, 3) Lingkungan akademik yang baik, 4) Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terapat pada beberapa hal, yakni: *Pertama*, tujuan penelitian saya untuk menganalisis proses atau langkah pengendalian mutu pada kegiatan kelas persiapan olimpiade. *Kedua*, jenis penelitian yang saya pakai studi kasus. *Ketiga*, analisis yang saya gunakan selain analisis situs tunggal juga memakai analisis lintas situs.

7. Ahmad Darmadji, Jurnal Pendidikan Islam, penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Total Quality Management* sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Model Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik kajian dokumentasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yakni reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik,

³²Apriyanti Widiyansyah, Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Vol.19, No.1, Maret 2019, dalam <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4916/2925>, 22-25.

serta *confirm audit* dengan pihak yang dianggap *competent*. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) strategi umum pelaksanaan TQM di tingkat MAN Model dilakukan melalui sejumlah tahap, yakni memaksimalkan semua sumber daya yang ada, dan mempunyai prioritas dalam melaksanakan program dengan strategi membuat perencanaan dan pengembangan jangka panjang, strategi selanjutnya yakni evaluasi diri untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sumber daya madrasah, berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam bentuk situasi sekolah yang menyenangkan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah, menyediakan institut untuk siswa melanjutkan studi, merekrut staff terampil, 2) kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi TQM di MAN Model, kekuatan kepemimpinan di MAN Model Yogyakarta adalah sikap kedisiplinan yang tinggi dengan mewujudkan sifat legal-formalistik, dan optimalisasi sistem dan kenyamanan kerja melalui sentuhan humanitas sosial, serta performa kinerja yang optimal, 3) kendala implementasi TQM yakni masih adanya sikap mental sebagian pengelola madrasah yang kurang sejalan dengan semangat peningkatan mutu, kurang adanya tidak lanjut dari evaluasi program, gaya kepemimpinan yang kadang kurang mendukung, kurangnya rasa memiliki para pelaksana pendidikan, dan belum membudayakan prinsip melakukan sesuatu secara benar dari awal.³³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terapat pada beberapa hal, yakni:

³³Ahmad Darmadji, "Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, 2008, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/69274-ID-implementasi-total-quality-management-se.pdf>, 190-197.

Pertama, tujuan penelitian saya untuk menganalisis proses atau langkah pengendalian mutu pada kegiatan kelas persiapan olimpiade. *Kedua*, jenis penelitian yang saya pakai studi kasus. *Ketiga*, analisis yang saya gunakan selain analisis situs tunggal juga memakai analisis lintas situs.

Tabel 1.2. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Samsul Hadi, 2012, Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rohmah “Boarding School” Dau Kabupaten Malang.	Mengungkap pengendalian mutu pendidikan	1. Fokus pada strategi pengendalian mutu dan sistem pengukuran mutu pengendalian 2. Lokasi penelitian tunggal	Mengungkap fenomena tentang langkah pengendalian mutu kelas persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi
2	Sumiati, 2013, Manajemen Penjamin Mutu pada Standar Proses Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Kepahiang).	Menganalisis mutu proses pendidikan	1. Tujuan dan fokus penelitian 2. Menggunakan jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian tunggal	kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember
3	Siti Romlah, 2013, Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Situs: PP Dalwa Raci Bangil, PP Ngalah Sengonagung Purwosari, dan PP Alyasini Areng-	1. Meneliti manajemen mutu pendidikan 2. Multisitus	1. Tujuan dan fokus penelitian 2. Jenis Penelitian Fenomenologi 3. Lokasi penelitian di lingkungan pendidikan non formal (pesantren)	

	areng Wonorejo Pasuruan Jawa Timur).		
4	Jumminan, 2017, Proses Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzudin Palembang.	Menganalisis mutu pendidikan	Tujuan dan fokus penelitian
5	Muhamad Yasin, 2017, Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Berprestasi (Studi Multisitus MAN 3 Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri).	Mengungkap dan menganalisis manajemen mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan fokus penelitian 2. Jenis penelitiannya fenomenologis-naturalistik 3. Memakai analisis data tunggal
6	Apriyanti Widiansyah, 2019, Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Saya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan.	Meneliti pengendalian mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan fokus penelitian 2. Jenis penelitiannya deskriptif 3. Memakai analisis data tunggal
7	Ahmad Darmadji, 2008, Implementasi <i>Total Quality Management</i> sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta.	Bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan fokus penelitian 2. Menggunakan jenis penelitian fenomenologis 3. Lokasi penelitian tunggal

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, fokus penelitian tentang langkah pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember adalah tesis yang baru dan benar adanya untuk menjadi bahan penelitian dan mempunyai dasar penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam judul penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengendalian mutu adalah bentuk pemantauan dalam organisasi yang dilakukan secara rutin dan saling berkaitan antar semua pihak. Dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan pelayanan yang tidak sesuai dengan standar, terhadap semua sumber daya yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan sistematis dan memiliki tujuan untuk mempermudah siswa menerima materi pembelajaran tambahan di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
2. Kelas khusus adalah kelas persiapan olimpiade yang dipersiapkan oleh MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember bagi siswa yang memiliki kemampuan atau potensi kecerdasan yang tinggi seperti nilai tes tertinggi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), serta prestasi yang diperoleh selama di Sekolah Dasar.

3. Perencanaan pengendalian mutu adalah rencana pemantauan yang berupa penentuan tujuan dan standar-standar performansi yang ingin dicapai seperti penetapan silabus pembelajaran, penetapan waktu pengendalian, hal yang dikendalikan, pihak pengendali di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
4. Pelaksanaan pengendalian mutu adalah proses pelaksanaan pemantauan secara langsung dan tidak langsung pada kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
5. Perbaikan pengendalian mutu adalah proses perbaikan terhadap masalah yang terjadi pada kegiatan kelas khusus persiapan olimpiade. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara ringan, sedang, dan berat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.
6. Implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember untuk menciptakan generasi terdidik yang memiliki kualitas pengetahuan, sikap, hingga keterampilan yang dibutuhkan, untuk bersaing di tengah masyarakat global dan tuntutan perubahan.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa, pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa adalah suatu bentuk pemantauan berupa proses perencanaan pengendalian, pelaksanaan pengendalian, serta perbaikan pengendalian terhadap kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kelas Khusus

Catatan sejarah menunjukkan sebelum aturan atau ketentuan apapun mengenai pendidikan bagi anak berbakat khusus, pernah ada upaya yang menunjukkan perhatian khusus. Upaya pertama dilakukan pada tahun 1970-an yang dimunculkan oleh Andi Hakim Nasution yang dikutip oleh Hawadi dalam Reni Akbar, mengatakan bahwa untuk menerima calon mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui jalur khusus, yaitu tanpa ujian masuk bagi siswa-siswi SMA dari seluruh tanah air yang berprestasi akademik selama masa sekolahnya. Selanjutnya pada tahun 1982-1989 di Indonesia menerapkan Kelompok Kerja Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat (KKPPAB), program ini di uji coba pada tahun 1983 di tingkat pendidikan dasar dan menengah (SD, SLTP, dan SMA di Jakarta dan Cianjur.³⁴

Program pelayanan pendidikan yang di susun oleh KKPPAB berdasarkan tiga bentuk pembinaan anak berbakat secara umum, yakni sebagai berikut:³⁵

1. Program pengayaan atau pemerayaan yang berdasarkan program *Triad Enrichment*.

³⁴Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo,2010), 47.

³⁵Ibid.,48.

2. Program percepatan (Akselerasi) yang memungkinkan siswa bisa melompat kelas dan mendapatkan penyampaian materi dengan kecepatan yang lebih.
3. Pengelompokan khusus yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya.

Selain dari model atau bentuk pendidikan anak berbakat, KKPPAB juga mulai melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Mengembangkan kurikulum berdiferensiasi
2. Membahas mengenai kualifikasi dan pendidikan guru anak berbakat
3. Menyusun program bimbingan konseling untuk anak berbakat
4. Menyusun evaluasi program pendidikan anak berbakat

Program KKPPAB menghasilkan beberapa modul pembelajaran, tetapi karena keterbatasan dana dan adanya prioritas lain, program ini dihentikan. Kemudian pada tahun 1987 ada upaya dari sekolah swasta untuk melanjutkan layanan program pendidikan anak berbakat. Kelas-kelas khusus dengan pengayaan bagi siswa yang berbakat diadakan oleh guru-guru yang terlatih di sekolah-sekolah.

Kemudian, pada tahun 2013 terkait dengan penyelenggaraan program kelas unggulan, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Telah melakukan penelitian tentang penyelenggaraan madrasah-madrasah unggulan. Penelitian ini lebih banyak menjelaskan bagaimana program-program unggulan diselenggarakan. Salah satu dari sekian banyak program-program unggulan

yang dipaparkan pada madrasah-madrasah sasaran penelitian adalah program kelas unggulan.³⁶

1. Pengertian Kelas Khusus

Kelas khusus adalah kelas bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dapat berbentuk akselerasi maupun pengayaan secara horizontal maupun vertikal dalam sebuah kelas khusus. Program layanan dapat dipilih oleh pihak sekolah atau saran dari Dinas Pendidikan. Pemberian program layanan kepada peserta didik cerdas istimewa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal serta pemenuhan hak yang dimiliki.³⁷

Menurut buku *Panduan Seleksi Kelas Unggul* yang dikutip oleh Kompri menjelaskan bahwa kelas unggul adalah kelas dari sekolah-sekolah yang dipersiapkan oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan menjadi ciri-ciri unggul. Yakni seperti: memiliki sejumlah peserta didik dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi, memiliki tenaga guru profesional yang handal, memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi), memiliki sarana dan prasarana yang memadai.³⁸

³⁶Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, Vol.14, No.3, Desember 2016, dalam <http://www.jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/9>, 407.

³⁷Danita Dwi Puspa Ayu Anjasmara dan Muhamad Sholeh, Pengelolaan Program Kelas Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di SMP Negeri 1 Surabaya, *Jurnal Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Vol.6, No.1, 2018, dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/22933>, 2.

³⁸Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 90-91.

Pada hakikatnya menurut Aripin Silalahi yang dikutip oleh Farida Hanun, mengatan bahwa kelas khusus adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.³⁹

Selanjutnya menurut Suhartono dan Ngadirun yang dikutip juga oleh Farida Hanun, menyampaikan bahwa kelas khusus adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa.⁴⁰

Kelas khusus menurut Yosi Adilla dan Sahat Saragih dan Muhammad Farid merupakan kelas yang menampung siswa yang unggul dan berkualitas. Kelas unggulan merupakan sebutan kelas yang berkaitan dengan siswa yang mempunyai prestasi akademik baik nilai rapor tinggi, dan lulus tes yang diselenggarakan sekolah penyelenggara.⁴¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas khusus adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berupa prestasi akademik.

³⁹Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program", *Jurnal Penelitian*, 409.

⁴⁰Ibid., 409.

⁴¹Yosi Adilla dan Sahat Saragih dan Muhammad Farid, "Harga Diri, Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Akselerasi, Unggulan Dan Reguler", *Jurnal Psikologi*, Vol.6, No.2, Agustus 2011, dalam <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/191>, 445.

2. Tujuan Kelas Khusus

Menurut buku *Panduan Seleksi Kelas Unggul* yang dikutip oleh Kompri menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan program kelas khusus atau unggul di SMP ialah sebagai berikut:⁴²

- a. Menghimpun peserta didik yang memiliki bakat khusus, keterampilan, dan kecerdasan tinggi di daerah (kecamatan/kabupaten) untuk dapat dikembangkan secara optimal.
- b. Menjadi pusat keunggulan di sekolah itu sehingga dapat bersaing secara sehat dan menjadikan motivasi bagi siswa lainnya di sekolah itu.
- c. Menjadi cikal bakal sekolah untuk menjadi sekolah unggul demi terwujudnya budaya belajar bagi seluruh peserta didik.
- d. Menciptakan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan di sekolah.

Pendapat dari Kompri tentang tujuan kelas unggul yang lebih khusus, yakni sebagai berikut:⁴³

- a. Memiliki sejumlah peserta didik dengan bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi.
- b. Memiliki tenaga guru profesional yang handal.
- c. Memiliki kurikulum yang diperkaya.
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

⁴²Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 91-92.

⁴³Ibid., 92.

Sedangkan menurut Aripin Silalahi yang dikutip oleh Farida Hanun mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan kelas khusus diantaranya:⁴⁴

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan,
- b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Kemudian pendapat yang disampaikan oleh Karen B. Rogers yang mengatakan manfaat dari adanya pengelompokan kelas sesuai dengan bakatnya, yakni:⁴⁵

- a. Sangat mudah untuk menyediakan bahan dan strategi instruksi karena kelompok belajar lebih kecil dan homogen, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai sesuai dengan karakter siswa.
- b. Suasana belajar menjadi semakin pro-akademis dan mendukung usaha-usaha intelektual.
- c. Pilihan berinteraksi sosial dan persahabatan menjadi lebih mudah dibentuk, ketika siswa lainnya juga pandai
- d. Siswa yang pandai akan “melambungkan” idenya satu sama lain dan saling “mencetuskan”. Mereka akan membangun kognitif dan sosial lebih

⁴⁴Hanun, “Membangun Citra Madrasah Melalui Program”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 409.

⁴⁵Karen B. Rogers, *Re-Forming Gifted Education*, terj. Frida, *Pendidikan Anak-Anak Berbakat dan Bertalenta*, (Jakarta: Indeks, 2014), 255.

dalam jika mereka bersama dengan teman yang berkemampuan atau keinginan serupa.

Sehingga bisa dikatakan bahwa tujuan adanya pengelompokan kelas khusus yaitu untuk meningkatkan kualitas akademik dan non akademik peserta didik, menyiapkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan dalam bidang akademik non akademik, menyiapkan kualitas output peserta didik sehingga dapat kompetitif untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan mewujudkan jati diri sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

3. Karakteristik Kelas Khusus

Penyelenggaraan kelas khusus disamping memiliki tujuan yang sangat ideal, tentunya juga memiliki beberapa karakteristik dasar yang kemudian menjadi ciri khas dari keberadaan kelas khusus serta menjadi pembeda dengan kelas yang lainnya (kelas reguler).

Manurut Syaiful Sagala kelas khusus memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁶

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata

⁴⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 184.

- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya
- i. Pembinaan kemampuan

Sedangkan menurut hasil penelitian Yuliana Setiawati, peserta didik yang dapat masuk pada kelas khusus biasanya mempunyai kualifikasi atau karakteristik tertentu diantaranya adalah memiliki kemampuan akademik yang di persyaratkan berdasarkan tes potensial dari pihak sekolah, memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keterampilan lain di bidang non akademik, dan didukung oleh kemampuan keuangan orang tuanya.⁴⁷

⁴⁷Yuliani Setiawati, "Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2014), 61.

Dengan demikian pelaksanaan kelas unggul atau pengelompokan kelas disebuah lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Baik dari karakteristik siswa atau peserta didik, perlengkapan lembaga pendidikannya, hingga karakteristik pengelolaan lembaga pendidikannya. Dari beberapa karakteristik yang terdapat pada kelas unggulan, memberikan sebuah gambaran yang sangat menarik. Kelas unggulan dengan *setting* yang dibuat sedemikian untuk mendapatkan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu dengan adanya program kelas unggulan dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

B. Mutu Kelas Khusus

Aripin Silalahi memberikan acuan tentang mutu kelas khusus sebagai berikut:⁴⁸

a. Mutu Potensi Siswa

Siswa yang tergabung dalam kelas khusus memiliki kapasitas sangat baik. Perspektif potensi siswa khusus dapat dipandang dengan istilah kecerdasan, dan adapun kecerdasan sendiri dapat dikriteriakan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan verbal linguistic (*word smart*) adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.
- 2) Kecerdasan logis sistematis (*number smart*), melibatkan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

⁴⁸Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang:2006), 4.

- 3) Kecerdasan spasial (*picture smart*) adalah kecerdasan menggambar dan visualisasi.
- 4) Kecerdasan kinestik jasmani (*body smart*) adalah kecerdasan seluruh tubuh.
- 5) Kecerdasan musical (*music smart*) melibatkan kemampuan bernyanyi, mengingat melodi, mempunyai kepekaan irama, atau sekedar menikmati musik.
- 6) Kecerdasan antar pribadi (*people smart*), melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain.
- 7) Kecerdasan intra pribadi (*self smart*) adalah kecerdasan memahami diri sendiri.
- 8) Kecerdasan naturalis (*nature smart*) melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar.

b. Mutu Potensi Guru

Bahwasannya guru yang mengajar di kelas khusus, memiliki alat pendidikan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya.

c. Mutu Program Pembelajaran

Rancangan pembelajaran yang efektif mewujudkan hasil belajar sesuai dengan tujuan kelas khusus. Secara umum efektifitas pembelajaran,

dapat ditinjau dari dua sisi sebagai mana yang diungkapkan oleh Zakiya Drajat dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, yaitu:⁴⁹

- 1) Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar siswa, terutama menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

d. Mutu Sarana dan Prasarana

Mutu sarana dan prasarana ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tersedianya perpustakaan, laboratorium, serta sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

e. Mutu Kemitraan

Maksudnya ialah sekolah, masyarakat, komite sekolah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di sekolah.

f. Mutu Dukungan Dana

Maksud dari mutu dukungan dana ialah tersedianya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan.

⁴⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 126.

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kelas khusus dapat dikatakan bermutu jika didukung dengan sumber daya yang bermutu pula. Sumber daya yang bermutu tersebut meliputi mutu *input* siswanya, mutu guru pembimbingnya, mutu proses pembelajarannya, mutu sarana dan prasarananya, mutu bermitranya, serta mutu dananya. Jika beberapa hal tersebut sudah terpenuhi, maka sangat memungkinkan mutu kelas khusus dapat meningkat.

C. Kompetensi Kognitif Siswa

Kemampuan siswa sangat penting ditingkatkan karena pada dasarnya setiap sekolah atau madrasah harus memiliki *output* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* pendidikan serta sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.

Kompetensi kognitif merupakan kemampuan dalam merangsang kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut Jean Piaget dalam Martinis Yamin mengatakan bahwa kemampuan kognitif sebagai teori metakognisi. Metakognisi adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya. Menurut Preisseisen

dalam Martinis Yamin mengatakan bahwa metakognisi meliputi empat jenis keterampilan, yaitu:⁵⁰

1. Keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), yakni keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.
2. Keterampilan mengambil keputusan (*decision making*), yakni keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternatif, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional.
3. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), yakni keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis.
4. Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), yakni keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan gagasan yang baru, konstruktif berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu.

⁵⁰Martinis Yamin, *Kiat Mempelajarkan Siswa*, (Ciputat: GP Press Group, 2013), 2-4.

Tujuan kemampuan atau kompetensi kognitif dalam enam kategori. Keenam tingkat ini disusun berjenjang tidak boleh saling mendahului, dimulai dengan level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁵¹

1. Pengetahuan

Level kompetensi pertama adalah menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti: fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya. Indikatornya adalah : mengidentifikasi, memilih, menyebutkan nama, membuat daftar, dan lain-lain.

2. Pemahaman

Level kedua ini berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Indikatornya adalah: membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkumkan, memperkirakan.

3. Penerapan

Level ketiga ini merupakan kompetensi dalam penerapan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain atau yang baru. Indikatornya adalah: menghitung, mengembangkan, menggunakan, memodifikasi, mentransfer, dan sebagainya.

⁵¹Ibid., 5-6.

4. Analisis

Analisis merupakan tingkat keempat yang merupakan kompetensi dalam mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Pada level ini diharapkan siswa dapat menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari. Indikatornya adalah: membuat diagram, membedakan, menghubungkan, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, dan sebagainya.

5. Sintesis

Level ini merupakan salah satu level tingkat tinggi, diharapkan siswa memiliki kompetensi mengkombinasikan bagian atau elemen ke dalam satu kesatuan atau struktur yang lebih besar. Indikatornya adalah: menciptakan, mendesain, memformulasikan, membuat prediksi, dan sebagainya.

6. Evaluasi

Level ini merupakan level tertinggi dari level-level sebelumnya. Pada level ini siswa diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan

kriteria tertentu. Indikatornya adalah: membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, membuat evaluasi, dan sebagainya.⁵²

Selanjutnya pengembangan konsep dimensi pengetahuan terbaru yakni HOTS (*High Order Thinking Skills*), yang dikembangkan dari metode *problem solving* Krulik dan Rudnick, taksonomi kognitif Bloom, dan revisi taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl. HOTS (*High Order Thinking Skills*) merupakan peningkatan kemampuan pemahaman dan penguasaan anak didik atas materi pembelajaran agar ia dapat berpikir secara kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative thinking*), mampu memecahkan masalah (*problem solving*), dan mampu membuat putusan (*making dicision*) dalam situasi-situasi yang sulit. Berikut tabel dimensi pengetahuan HOTS:

Tabel 2.1. Dimensi Pengetahuan HOTS (*High Order Thinking Skills*)

	<i>Factual Knowledge</i>	<i>Conceptual Knowledge</i>	<i>Procedural Knowledge</i>	<i>Metacognitive Knowledge</i>
<i>Remember</i>				
<i>Understand</i>				
<i>Apply</i>				
<i>Analyze</i>				
<i>Evaluate</i>				
<i>Create</i>				

⁵²Ibid., 6-9.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa HOTS dilatih dan di praktikkan dengan merujuk pada tindakan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) pengetahuan yang dilakukan oleh anak didik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan dimensi pengetahuan konseptual (*conceptual*), prosedural (*procedural*), dan metakognitif (*metacognitive*). Dengan kata lain, siswa dalam pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada akhirnya diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi, yakni bisa berpikir secara kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan membuat keputusan pada situasi-situasi yang belum pernah ditemuinya selaras dengan pemeringkatan kognitif dan dimensi pengetahuan itu sendiri. Pembelajaran juga tidak berhenti pada level hafalan dan ingatan (*remember*), pemahaman (*undertstand*), dan penerapan (*apply*) semata.⁵³

Dari pendapat di atas, kita dapat mengetahui dimensi apa saja yang ada dalam kompetensi kognitif atau pengetahuan. Tiga domain yang ada dalam taksonomi Bloom berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang ada pada setiap proses pembelajaran pada umumnya. Kemudian konsep baru yang bisa juga dijadikan tambahan sasaran penilaian proses pembelajaran yakni konsep HOTS yang disampaikan oleh Anderson dan Krathwohl, berupa kemampuan peserta didik atau siswa dalam berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan mampu membuat keputusan. Sehingga konsep

⁵³Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*, (Bandung: CV. SMILE's Publishing, 2016), 106.

HOTS merupakan sasaran pembelajaran terbaru yang sangat kompleks dan terbaru dalam dunia pendidikan, yang sangat efektif dan efisien.

D. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu dikenal sejak awal abad 19 ketika Ellias Whitney memperkenalkan perlunya pengendalian mutu dalam perusahaan industri. Pada saat itu, pengendalian mutu dikenal hanya sebagai pengecekan terhadap produk akhir, dengan memisahkan produk yang cacat atau kurang baik dari produk yang baik agar tidak terkirim ke konsumen. Pendekatan ini disebut dengan pengendalian mutu tradisional.⁵⁴

Pada tahun 1924, Walter Shewhart memperkenalkan bagan kendali (*control charts*) dalam proses pengendalian mutu. Bagan ini bermanfaat sebagai alat pengendali mutu untuk mengetahui apakah mutu produk yang dihasilkan berada pada batas yang dikehendaki atau tidak.⁵⁵

Sedangkan pada tahun 1950 Edwards Deming memperkenalkan konsep pengendalian mutu menyeluruh dalam perusahaan (*company wide quality control*). Konsep ini menekankan pada pentingnya teknik-teknik statistik atau pengontrolan proses kerja dan perbaikan mutu produk. Deming percaya bahwa mutu yang jelek bukan berasal dari kesalahan kerja, melainkan berasal dari manajemen yang buruk dari sistem peningkatan berkesinambungan.⁵⁶

⁵⁴Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Grasindo,2015), 399.

⁵⁵Ibid.,399.

⁵⁶Ibid.,399.

1. Pengertian Pengendalian Mutu

Pengendalian membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi, dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur.⁵⁷

Secara umum, pengertian pengendalian mutu sangat bervariasi, sesuai dengan banyaknya pikiran tokoh yang berpendapat tentang hal tersebut. Secara lebih detail akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Edward Sallis berpendapat bahwa pengendalian atau kontrol mutu merupakan konsep mutu yang paling tua. Dalam prosesnya, melibatkan deteksi dan eliminasi komponen-komponen atau produk gagal yang tidak sesuai dengan standar. Ini merupakan sebuah proses pasca produksi yang melacak dan menolak item-item yang cacat.⁵⁸
- b. Noer Rohmah dan Zaenal Fanani berpendapat bahwa pengendalian mutu adalah suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin, yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan.⁵⁹
- c. Ishikawa dalam Noer dan Zaenal juga menyampaikan bahwa pengendalian mutu yakni suatu sistem kegiatan teknis atau pelaksanaan langkah-langkah yang bersifat rutin dan telah direncanakan secara terkendali agar

⁵⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*, 95.

⁵⁸Sallis, *Total Quality Management In Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, 48.

⁵⁹Rohmah dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 225.

semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.⁶⁰

- d. Astin Tiara Pratiwi Sunardi dan Erlan Suprianto mengatakan bahwa pengendalian mutu berarti pemeriksaan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi terhadap sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semua dapat berfungsi secara maksimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶¹

Dari beberapa pemaparan tentang pengertian dari pengendalian mutu diatas, maka bisa disimpulkan bahwa pengendalian mutu secara umum adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan atau kecacatan produk yang tidak sesuai dengan standar yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada beberapa titik, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan permintaan pelanggan.

2. Tujuan Pengendalian Mutu

Menurut Sukmadinata dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani mengatakan bahwa tujuan dari pengendalian mutu adalah untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai

⁶⁰Ibid.,226.

⁶¹Astin Tiara Pratiwi Sunardi dan Erlan Suprianto, "Pengendalian Kualitas Produk Pada Proses Produksi Rib A320 Di Sheet Metal Forming Shop," *Jurnal Indept*, Vol.5, No.2, Juni 2015, dalam <http://docplayer.info/82024340-Pengendalian-kualitas-produk-pada-proses-produksi-rib-a320-di-sheet-metal-forming-shop.html>, 9.

secara optimal.⁶² Pendapat Taylor yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, mengenai tujuan dari pengendalian adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Menyediakan jaminan bahwa tidak ada kegagalan produk baik pada pabrik atau workshop
- b. Memfokuskan pada produk dan mendeteksi masalah-masalah di dalam produk
- c. Melaksanakan pengetesan pada setiap item untuk menjamin bahwa produk telah sesuai dengan spesifikasinya
- d. Menganalisis proses produksi akhir dan mendukung pelatihan khusus inspektur

Kesimpulannya berarti tujuan dari adanya pengendalian mutu adalah untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Namun perlu diingat, bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diketahui pada bidang atau tingkat mana pertanggungjawaban terhadap penyimpangan dari rencana dan perbaikan yang dilakukan.

⁶²Rohmah dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 227.

⁶³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*, 290.

E. Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade

Adapun proses pengendalian mutu tidak akan bisa dipisahkan dari perencanaan. Proses pengendalian merupakan suatu proses karena terdiri dari rangkaian kegiatan yang sistematis. Perencanaan itu sendiri berarti membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana tersebut akan mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur tersebut dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik atau metode.⁶⁴

Hicks dan Gullet yang dikutip oleh Marno dan Triyo membagi perencanaan kedalam empat bagian, yakni sebagai berikut:⁶⁵

- a. Perencanaan fisik (*physical planning*), adalah sebuah perencanaan yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material, gedung, dan alat-alat.
- b. Perencanaan fungsional (*functional planning*), adalah sebuah perencanaan yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu.

⁶⁴Ibid., 93.

⁶⁵Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 1.

- c. Perencanaan secara luas (*comprehensive planning*), adalah perencanaan yang mencakup kegiatan-kegiatan secara keseluruhan dari pada suatu usaha yang mencakup faktor-faktor internal dan eksternal.
- d. Perencanaan yang dikombinasikan (*general combination planning*), adalah perencanaan yang meliputi berbagai dari unsur-unsur perencanaan tersebut diatas yang digabungkan dan dikombinasikan sedemikian rupa menjadi suatu pola yang lengkap dan sempurna.

Banyak pendapat tentang proses yang sistematis dari pengendalian mutu. Perencanaan pengendalian mutu seperti yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Novi Jami`at, dan Ahmad merupakan proses menyusun tujuan dan standar-standar performansi. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk performansi yang mengandung standar-standar pengukuran untuk menentukan sampai sejauh mana performansi dapat dicapai.⁶⁶

Selanjutnya teori *plan* dalam siklus PDCA yang disampaikan oleh Edwards Deming dalam Yusra Jamali, yang menjelaskan bahwa pada tahap *plan* meliputi identifikasi masalah untuk dipecahkan, memperoleh data, melakukan analisis data, dan mengembangkan rekomendasi.⁶⁷ Kemudian konsep Deming diatas, di jelaskan lebih lanjut dan dikembangkan oleh Revianto dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani bahwa proses

⁶⁶Sukmadinata dan Jami`at dan Ahman, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, 46.

⁶⁷Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, 2016., dalam <https://docplayer.info/46831717-Konsep-pengendalian-mutu-pendidikan-oleh-yusra-jamali-dosen-jurusan-tarbiyah-stain-sas-bangka-belitung-abstract.html>, 400.

pengendalian mutu adalah memutarakan siklus PDCA. Dimana *plan* menurut Reviyanto meliputi beberapa poin, yakni:⁶⁸

- a. Menentukan proses mana yang perlu diperbaiki, yaitu proses yang berkaitan erat dengan misi organisasi dan tuntutan pelanggan.
- b. Menentukan perbaikan apa yang akan dilakukan terhadap proses yang dipilih.
- c. Menentukan data dan informasi yang diperlukan untuk memilih proses yang paling relevan dengan organisasi.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade adalah sebuah rencana pemantauan yang berupa penentuan tujuan dan standar-standar performansi yang ingin dicapai pada program pelayanan khusus bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa melalui pembinaan siswa. Dengan perencanaan yang jelas, lengkap, dan terintegrasi diperlukan untuk melaksanakan sistem pengendalian yang efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.

2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk meralisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

⁶⁸Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 229.

Penggerakkan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.⁶⁹

Pada dasarnya, pelaksanaan atau penggerakan berkaitan dengan beberapa hal seperti berikut:⁷⁰

- a. Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Motivasi menjadi faktor penting dalam mendukung prestasi kerja.
- b. Komunikasi, adalah proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok kepada orang lain. Manajer atau pemimpin harus berkomunikasi dengan bawahannya dengan baik demi terciptanya efisiensi dan efektifitas pendidikan.
- c. Dinamika kelompok, artinya dalam organisasi terdapat beberapa kelompok didalamnya. Manajer atau pemimpin harus menggerakkan dan mengefektifkan kelompok-kelompok tersebut agar dapat mendukung peningkatan pencapaian tujuan organisasi.
- d. Kepemimpinan, artinya pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas, serta dalam membina hubungan baik dengan semua personaal sekolah.

⁶⁹Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management*, 23.

⁷⁰S.Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berlian, 2013), 20-22

Pelaksanaan pengendalian mutu merupakan realisasi atau implementasi dari rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pengendalian meliputi proses pengukuran performansi nyata.⁷¹ Disampaikan juga oleh Edward Deming dalam Yusra Jamali tentang *do* dalam siklus PDCA, yakni mencakup penerapan solusi berbasis percobaan.⁷² Kemudian di jelaskan lebih lanjut dan dikembangkan oleh Revianto dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani bahwa proses pengendalian mutu adalah memutar siklus PDCA. Dimana *do* menurut Revianto meliputi beberapa poin, yakni:⁷³

- a. Mengumpulkan informasi dasar tentang jalannya proses yang sedang berlangsung.
- b. Melakukan perubahan yang dikehendaki untuk dapat diterapkan dengan menyesuaikan keadaan nyata yang ada, sehingga tidak menimbulkan gejala.
- c. Kembali mengumpulkan data untuk mengetahui apakah perubahan telah membawa perbaikan atau tidak.

Dalam pelaksanaan pengendalian mutu, ada beberapa cara yang dapat digunakan:⁷⁴

- a. Pengendalian umpan maju (*feedforward*), yakni cara yang dilakukan sebelum pekerjaan dimulai untuk mengantisipasi kemungkinan masalah yang akan muncul, serta melakukan tindakan-tindakan pencegahan.

⁷¹Sukmadinata dan Jami`at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, 46

⁷²Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam*, 400.

⁷³Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 229.

⁷⁴Ibid.,53.

- b. Pengendalian konkuren (*concurrent* atau *steering controls*), yaitu memusatkan kegiatan pengendalian pada apa yang sedang berjalan atau proses pelaksanaan pekerjaan, memonitor pekerjaan, atau kegiatan yang sedang berjalan untuk meyakinkan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik.
- c. Pengendalian umpan balik (*feedback* atau *postaction controls*), yaitu mengadakan penilaian atau pengukuran, dan perbaikan setelah kegiatan dilakukan.

Sedangkan menurut Nana, Ayi, dan Ahman menjelaskan tentang langkah pelaksanaan pengendalian. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pemantauan untuk pengumpulan data, pengukuran, dan penilaian. Pemantauan diarahkan pada kegiatan, kinerja, atau performansi, serta prestasi kerja sesuai dengan rencana yang dibuat. Adapun pemantauan itu sendiri dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:⁷⁵

- a. Pemantauan kegiatan di kelas dan ruang praktik, berbentuk format pemantauan yang berisi waktu, topik yang diberikan, rincian bahan yang diajarkan, metode, sumber, dan sebagainya. Format tersebut dibuat oleh waka bidang kurikulum, ketua kelompok bidang studi, ketua atau guru keterampilan, atau beberapa guru.
- b. Pemantauan kegiatan pembinaan siswa dan bimbingan konseling, berbentuk format pemantauan hampir sama dengan kegiatan di kelas atau ruang praktik, namun bedanya ada tambahan seperti jumlah siswa yang

⁷⁵Nana Syaodih Sukmadinata dan Ayi Novi Jami`at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, 67.

berpartisipasi, kemajuan yang dicapai, nama pembina, dan sebagainya. Format tersebut dibuat oleh waka bidang kesiswaan, ketua unit bimbingan dan konseling, ketua unit pembinaan siswa, dan sebagainya.

- c. Pemantauan kegiatan bidang kurikulum, kepala sekolah atau waka bidang kurikulum membuat format pemantauan atau pelaporan kegiatan bidang kurikulum yang berisi waktu, jenis kegiatan dan rincian kegiatan, alat, bahan, biaya, pihak-pihak yang terkait, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, dan usaha mengatasinya.
- d. Pemantauan kegiatan belajar di perpustakaan, waka bidang kurikulum beserta ketua unit perpustakaan membuat format pemantauan atau pelaporan kegiatan perpustakaan yang berisi kolom-kolom tentang waktu, jenis kegiatan beserta uraian yang diberikan, sumber lain yang digunakan, alat, bahan, biaya, jumlah siswa yang berpartisipasi, pihak-pihak yang terkait, hasil yang ingin dicapai, hambatan yang dihadapi, usaha mengatasinya.
- e. Pemantauan kegiatan pengumpulan data internal dan eksternal, dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh beberapa pihak terkait untuk bekerjasama membuat format pemantauan yang berisi tentang waktu, jenis kegiatan serta uraian, pihak-pihak yang diajak kerjasama, alat atau bahan yang digunakan, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, serta usaha mengatasinya.

- f. Pemantauan kegiatan pengembangan sistem informasi pendidikan, waka bidang kurikulum dibantu oleh ketua unit bimbingan dan konseling, kepala tata usaha, dan guru-guru yang mempunyai keahlian dalam bidang tersebut. Membuat format pemantauan laporan kegiatan pengumpulan, penyimpanan, serta penggunaan informasi pendidikan yang berisi tentang waktu, jenis kegiatan serta uraian, pihak-pihak yang bekerjasama, alat dan bahan yang digunakan, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, usaha yang ingin dilakukan.
- g. Pemantauan kegiatan pembinaan dan pengembangan personil, waka bidang sarana dan prasarana dan personil dibantu oleh kepala tata usaha dan beberapa guru ahli dalam hal itu. Adapun tugasnya adalah membuat format pemantauan yang berisi kolom-kolom tentang jenis kegiatan pembinaan dan pengembangan, tempat, waktu, serta macam pembinaan dan pengembangan yang diikuti, wewenang tambahan yang diperoleh, hambatan yang dihadapi, dan usaha mengatasinya.⁷⁶
- h. Pemantauan penggunaan anggaran biaya, kepala sekolah dibantu kasubag tata usaha membuat format pemantauan penggunaan anggaran biaya oleh setiap bagian atau unit yang berisi kolom-kolom tentang jenis kegiatan, besarnya biaya, dan sumber-sumber biaya. Selain format neraca keuangan, juga pembuatan dan penyampaian laporan.
- i. Pemantauan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, waka bidang sarana dan personil dibantu oleh kepala tata usaha dan guru yang ahli

⁷⁶Ibid.,73.

dalam bidang tersebut. Adapun tugasnya untuk membuat format pemantauan yang berisi kolom-kolom tentang jenis kegiatan pengadaan dan pengembangan, waktu, macam, jumlah, dan spesifikasi saran prasarana dan alat yang diadakan, serta penggunaannya.

- j. Pemantauan kegiatan kerjasama, waka humas membuat format pemantauan atau pelaporan kegiatan bidang kerjasama yang berisi kolom-kolom tentang waktu, jenis kegiatan serta uraian, pihak-pihak yang terkait, alat, bahan, dan biaya yang digunakan, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, serta usaha mengatasinya.
- k. Pemantauan kegiatan penerimaan siswa serta penelusuran lulusan, waka bidang kesiswaan dibantu oleh kepala tata usaha dan beberapa guru yang ahli untuk membuat format pemantauan dan laporan kegiatan penerimaan siswa baru, layanan studi lanjut, dan penelusuran lulusan. Berisi tentang waktu, jenis kegiatan serta uraiannya, alat, bahan, biaya, pihak-pihak terkait, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, dan usaha mengatasinya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian mutu program kelas unggulan adalah pelaksanaan pemantauan terhadap program kelas khusus siswa yang memiliki kecerdasan tinggi. Pelaksanaan tersebut diawali dengan adanya pembuatan rencana pengendalian mutu, kemudian proses pemantauan untuk membandingkan fakta dengan standar yang telah direncanakan sebelumnya

3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Perbaikan atau penyempurnaan secara umum dilakukan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, berdasarkan masukan-masukan dari hasil analisis tentang kelemahan dan penyimpangan yang dihadapi. Penyempurnaan diadakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, langkah-langkah atau prosedur, metode kerja, peralatan dan bahan sampai pada sumber yang digunakan atau sistem yang lebih besar.⁷⁷

Perbaikan dalam proses pengendalian mutu adalah kegiatan memperbaiki performansi yang dihadapi. Proses perbaikan ada dua macam situasi yang dihadapi, pertama yakni situasi problematis karena performansi yang diharapkan berada di bawah yang diinginkan. Situasi kedua adalah situasi oportunitas, yaitu performansi yang dicapai melebihi atau berada di atas standar. Tindakan yang harus diambil adalah mencari penyebab terjadinya situasi demikian. Situasi oportunitas berupa tindakan menjaga atau memelihara agar situasi demikian dapat dipertahankan pada masa yang akan datang.⁷⁸

Menurut teori Edward Deming yang dikutip oleh Yusra Jumali tentang konsep *check* dan *act* dalam siklus PDCA menyatakan bahwa proses *check* dan *action* merupakan pengamatan setelah penerapan, untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, serta melakukan kegiatan perubahan permanen jika hasilnya

⁷⁷Sukmadinata dan Jami`at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, 75.

⁷⁸Ibid., 46.

efektif bagi peningkatan atau kembali pada kondisi sebelumnya jika penerapannya bermasalah.⁷⁹

Kemudian di jelaskan lebih lanjut dan dikembangkan oleh Revianto dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani tentang konsep *check* dan *action* meliputi:⁸⁰

a. *Check*

Menafsirkan perubahan dengan menyusun data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan.

b. *Action*

- 1) Memutuskan perubahan mana yang akan diimplementasikan, jika perubahan yang dilakukan berhasil bagi perbaikan proses, maka perlu disusun prosedur yang baku.
- 2) Adanya pelatihan ulang dan tambahan bagi karyawan agar perubahan berjalan baik.
- 3) Pengkajian apakah mempunyai efek negatif pada bagian lain atau tidak.
- 4) Penentuan perubahan untuk menjaga agar seluruh karyawan melaksanakan apa yang diharapkan dalam prosedur yang telah digariskan.

⁷⁹Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam*, 400.

⁸⁰Rohmah dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 29.

Menurut Sudjana, model-model evaluasi atau perbaikan program dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu:⁸¹

a. Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan

Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan : jenis keputusan apa yang akan dilakukan terhadap program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.

b. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program

Evauasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan? Dan sejauh mana sitem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.

c. Model evaluasi terhadap jenis atau tipe kegiatan program

Model evaluasi yang termasuk kedalam kategori ini terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program? Model ini mencakup jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan yang digunakan dalam evaluasi program, serta meliputi model kelayakan evaluasi, model

⁸¹Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 51.

peranan sistem, model hirarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.

d. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program. Enam model yang termasuk adalah model *appraisal*, pengelolaan data, model proses secara alamiah, evaluasi *monitoring*, evaluasi perkembangan dan evaluasi transaksi.

e. Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program

Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan kedalam model yang mengutamakan hasil pembelajaran (perubahan tingkah laku) dan yang terfokus pada tujuan khusus program. Adapun model-model tersebut adalah model tylerian, model evaluasi pembelajaran, model tujuan khusus program.

f. Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program

Evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi

maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung atau tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak. Sebagian model berkaitan dengan hakikat hasil program dan sebagian lagi berhubungan dengan prosedur pengujian hasil program.

Shoimatul Ula menyatakan bahwa keberhasilan dari perbaikan pengendalian mutu pendidikan yang dilakukan, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan, yakni:⁸²

- a. Perbaikan harus selalu dikaitkan dengan tujuan dan kriteria program pendidikan
- b. Penentuan standar yang belum tercapai harus selalu ditingkatkan
- c. Perbaikan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan lembaga pendidikan
- d. Kuantitas perbaikan harus dibatasi, agar semua titik dapat dikendalikan dengan menyeluruh
- e. Perbaikan hendaknya mengacu kepada tindak lanjut, atau perbaikan secara terus menerus
- f. Perbaikan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pengendalian mutu program kelas unggulan adalah kegiatan untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, serta melakukan kegiatan perubahan atau memperbaiki performansi yang

⁸²Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen*, 24-25.

dihadapi melalui beberapa model perbaikan yang ada terhadap program kelas khusus persiapan olimpiade.

F. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade Terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Implikasi pengendalian mutu terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa terlihat dari bidang sasaran pengendalian mutu, yang mengatakan bahwa pengajaran atau pembelajaran merupakan bidang utama pendidikan yang harus dikendalikan dengan baik untuk meningkatkan perkembangan siswa secara optimal. Pembelajaran merupakan bidang yang langsung berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Bidang tersebut berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, baik secara keseluruhan program pendidikan di sekolah maupun per bidang studi.⁸³

Seperti teori yang disampaikan oleh Hatta Saputra bahwa meningkatkan mutu pembelajaran berarti menciptakan generasi terdidik yang mampu untuk bersaing di tengah masyarakat global dan tuntutan perubahan.⁸⁴ Kemudian menurut Ade Cahyana dari proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai komponen. Yakni *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), sarana dan prasarana, administrasi, serta penciptaan suasana yang kondusif. *Output* yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah, berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat

⁸³Ibid., 53.

⁸⁴Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global*, 86.

dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, kebersihan, dan sebagainya. Serta proses pembelajaran dalam pendidikan.⁸⁵ Dengan kata lain, jika praktik pembelajaran yang ada di sekolah bermutu, sangat diperlukan untuk memberikan kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa sebagai modal untuk menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan global.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa adalah untuk menciptakan generasi terdidik yang memiliki kualitas pengetahuan, sikap, hingga keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk bersaing di tengah masyarakat global dan tuntutan perubahan.

⁸⁵Ade Cahyana, "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.2, Maret 2010, dalam <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/437/293>, 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang utuh, mendalam, dan menyeluruh terhadap fokus penelitian tentang bagaimana pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa, maka diperlukan rancangan tahap pengamatan dan analisis berdasarkan fokus penelitian yang akan ditemukan pada penelitian. Sehingga dapat menggambarkan pemahaman yang komprehensif terkait tema penelitian yang dipilih. Karena secara umum metode diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, sistematis, terstruktur, dan memiliki tujuan tertentu. Nana Syaodih Sukmadinata menuliskan bahwa metode penelitian merupakan rancangan tertentu yang menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian, baik sumber data dan kondisi dalam arti untuk apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Adapun tujuan dari rancangan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁸⁶

⁸⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 52.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, dan rancangan multisitus. Data yang dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengungkap fenomena dan gejala secara mendalam, menemukan secara menyeluruh dan utuh, serta mendeskripsikan langkah pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁸⁷

Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam yang diteliti, bukan menjelaskan hubungan sebab akibat sebagaimana yang dilakukan peneliti kuantitatif. Pertimbangan lain juga ingin mendalami secara utuh fokus yang diteliti bukan sekedar melihat serpihan-serpihan fokus yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*).

Studi Kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung.⁸⁸

⁸⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁸⁸Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci, dan diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan pemahaman dari kasus pelaksanaan pengendalian mutu pembelajaran untuk meningkatkan mutu siswa program kelas unggulan sebagai program, aktivitas, dan juga proses yang dilakukan oleh sekelompok. Unit yang dianalisis dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok yang ada di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 7 Jember. Dengan demikian peneliti mengumpulkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung di dua MTs Negeri tersebut, termasuk kegiatan dari proses awal hingga akhir pengendalian mutu program kelas unggulan, aktivitas pengelola, peserta didik, hingga waktu kegiatan. Tujuannya adalah untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam serta utuh dari apa yang diteliti, sesuai yang disampaikan oleh Eko Sugiarto.⁸⁹ Selain itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat dari penelitian ini lebih banyak bersifat eksploratif dan deskriptif.⁹⁰

⁸⁹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

⁹⁰Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 48.

3. Rancangan Penelitian

Peneliti menentukan dua lokasi penelitian yakni, di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember karena memiliki karakteristik yang sama. Sehingga dalam penelitian ini rancangan yang peneliti gunakan adalah rancangan multisitus. Karakteristik-karakteristik yang dimaksud dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Karakteristik Lokasi Penelitian

No	Komponen	MTs Negeri 1 Jember	MTs Negeri 7 Jember
1	Kurikulum	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013
2	Status kelembagaan	Status negeri	Status negeri
3	Lokasi	Berada di kota	Berada di kecamatan/desa
4	Alasan peserta didik masuk kelas unggulan	Prestasi akademik dan hasil tes	Prestasi akademik dan hasil tes
5	Tingkat partisipasi wali murid	Dikenakan biaya tambahan 60.000 per bulan	Dikenakan biaya tambahan 45.000 per bulan
6	Waktu pembelajaran tambahan kelas unggulan	Pukul 14.00-15.30	Pukul 13.30-15.00

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa kedua lokasi tersebut memiliki kesamaan karakteristik meskipun ada aspek-aspek yang berbeda namun tidak menunjukkan perbedaan yang sangat jauh. Karena itulah, penelitian ini menggunakan rancangan multisitus. Multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan sebuah teori yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan multisitus yang digunakan dalam penelitian ini, maka situs penelitian terdiri dari dua, yakni MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. Rancangan ini dimulai dari situs tunggal, kemudian dilanjutkan ke situs berikutnya. Dalam hal ini, peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data pada situs pertama yaitu di MTs Negeri 1 Jember sampai mendalam. Demikian juga pada situs kedua yakni di MTs Negeri 7 Jember dilakukan hal yang sama hingga menemukan data yang mendalam tentang proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa.
- b. Peneliti mencari isu kunci yakni empat fokus penelitian menjadi kategori-kategori.
- c. Selanjutnya peneliti mengolah data untuk menemukan adanya proses dan hubungan-hubungan antar kategori dari situs 1 dan situs 2.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada

situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Lexy J Moleong.⁹¹

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan langkah sebagai berikut: (1) Melakukan penjajakan ke MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember sebelum melakukan survei atau studi pra penelitian, (2) Kemudian melakukan survei lapangan di dua MTs Negeri tersebut, (3) Selanjutnya melakukan penelitian di Mts Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjek pada setiap situasi, seperti melihat langsung proses perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan pada proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. Sehingga data yang didapat nantinya akan benar-benar objektif sesuai dengan fakta yang terjadi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil 2 tempat sebagai objek penelitian. *Pertama*, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Nomor 1 Dusun Kedungpiring- Desa Tegal Besar- Kecamatan Kaliwates- Kabupaten Jember- Provinsi Jawa Timur 68133. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan. Antara lain: *Pertama*, merupakan MTs Negeri tertua di Kabupaten Jember sehingga tingkat pengalamannya yang tidak diragukan. *Kedua*, salah satu Madrasah yang sering mengadakan even tahunan

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

yang menarik, seperti: Kompetisi Matematika dan IPA (KOMMIPA) yang diikuti siswa-siswi SD/MI se Jawa Timur, Olimpiade Matematika, Olahraga, Sains, Religi dan Seni yang disingkat “De MOSES”. *Ketiga*, merupakan salah satu MTs Negeri favorit di Jember. Segi fasilitas sarana dan prasarannya sangat memadai setiap kelas ada LCD, dan sebagainya. *Keempat*, banyaknya siswa yang berprestasi di MTs Negeri 1 Jember, juara harapan 3 MQK (Musabaqoh Qiroati Kutub) pada pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2017, Juara 1 Mata Pelajaran Fisika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018, dan sebagainya.

Kedua, yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember yang beralamat di Jl. Raya Semboro No.45 Dusun Krajan- Desa Umbulrejo- Kecamatan Umbulsari- Kabupaten Jember- Provinsi Jawa Timur 68166. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan. Antara lain: *Pertama*, Madrasah yang baru saja beralih nama dari MTs Negeri Umbulsari menjadi MTs Negeri 7 Jember. *Kedua*, jumlah peminat yang selalu mengalami peningkatan secara kuantitas dibuktikan dengan adanya penambahan kelas hampir setiap tahunnya. *Ketiga*, banyaknya siswa yang berprestasi di MTs Negeri 7 Jember, seperti berhasil menjadi juara 2 olimpiade Bahasa Inggris, juara 3 MIPA, dan 10 besar olimpiade IPS seJawa-Bali, juara 3 lomba bola voli, dan sebagainya. *Keempat*, karena adanya pelaksanaan program unggulan 2 tahun terakhir ini yang menjadi ciri khas menonjol dari MTs Negeri 7 Jember. Ada 2 jenis kelas unggulan yang dilaksanakan, yang pertama yakni

excellent class untuk siswa khusus persiapan atau pembekalan materi-materi olimpiade. Kedua, yakni kelas CABOR (Cabang Olahraga) khusus bagi siswa voli dan sepak bola.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember dengan fokus penelitian yakni tentang proses perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, dan implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di dua lokasi penelitian tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, namun tidak menutup kemungkinan ada data kuantitatif yang digunakan sebagai pendukung data kualitatif.⁹²

Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah. Berikut ini disajikan tabel data berdasarkan fokus penelitian dan indikatornya.

⁹²Ibid., 157.

Tabel 3.2. Data Penelitian dan Indikatornya

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan pengendalian mutu	Tujuan pengendalian mutu pembelajaran	Tujuan jangka pendek dan jangka panjang
		Ruang lingkup pengendalian mutu	<ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan mengenai arah yang akan dituju b. tindakan yang akan diambil c. sumber daya yang akan diolah d. teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.
2	Pelaksanaan pengendalian mutu	Pengendalian langsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak pengendali b. Strategi pengendalian langsung c. Ruang lingkup pengendalian langsung
		Pengendalian tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak pengendali b. Strategi pengendalian tidak langsung c. Ruang lingkup pengendalian tidak langsung
3	Perbaikan pengendalian mutu	Ringan	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah yang terjadi b. Cara perbaikan
		Sedang	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah yang terjadi b. Cara perbaikan
		Berat	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah yang terjadi b. Cara perbaikan. c. Tindak lanjut

			perbaikan
4	Implikasi pengendalian mutu program kelas unggulan terhadap peningkatan mutu siswa	Kompetensi kognitif siswa	a. Menganalisis b. Mengevaluasi c. Menciptakan

2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto.⁹³ Sumber data dalam penelitian ini adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. Kata-kata dan tindakan ini sebagai data utama yang digali melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan, sementara sumber data yang lain adalah dalam bentuk dokumen yang ada di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. Dokumen ini sebagai data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pengendalian kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

Penentuan informan peneliti lakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) informan yang peneliti anggap mengetahui secara mendalam tentang fokus yang diteliti dengan menggunakan *purposive sampling* dari

⁹³Ibid., 157.

informan kunci dan berlangsung seperti bola salju (*snowball sampling*), 2) memilih informan yang memiliki kewenangan sebagai penanggung jawab dan pembina kelas persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember, 3) informan yang relatif lama menjadi pendidik atau tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember.

Tabel 3.3. Data Informan Penelitian

No	Informan	MTs Negeri 1 Jember	MTs Negeri 7 Jember
1	Kepala Sekolah	Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I.	Drs. H. Suprayitno, M.Pd.
2	Wakasek Kurikulum	Siti Alfiah, S.Pd., M.Si.	Hermawan Supriyadi, S.Pd.
3	Tim Pengelola Kelas Unggulan	Siti Alfiah, S.Pd., M.Si.	Eko Budi Setiyadi, M.Pd.
4	Guru Kelas Unggulan	1. Hafsa Hasan, S.Pd. 2. Abdul Aziz, S.Pd.	Nala Izzatul Fardana, S.Pd.I.
5	Siswa Kelas Unggulan	-	Balqis Amalia

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci (*key informan*) yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta pemanfaatan dokumen. Perlu dikemukakan bahwa jika teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika teknik wawancara kepada siapa melakukan wawancara, dan seterusnya.⁹⁴ Secara lebih mendetail dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

1. Pengamatan Berperanserta (*Partisipant Observation*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata. Sehingga bisa dikatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan berperanserta dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, tim pengelola kelas unggulan, serta guru-guru pembimbing dalam melakukan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember maupun MTs Negeri 7 Jember. Ada tiga objek yang akan diobservasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono, yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*).⁹⁶

- a. *Place*, merupakan tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activities*, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

⁹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

⁹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 314..

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pihak tertentu dan mengajukan pertanyaan dengan maksud tertentu.⁹⁷ Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang lengkap. Merujuk pada pendapat Lexy J Moleong tersebut, peneliti berusaha untuk mempertajam pertanyaan kepada para informan seputan empat fokus penelitian yang peneliti angkat, yakni tentang perencanaan pengendalian mutu pembelajaran, pelaksanaan pengendalian mutu pembelajaran, perbaikan pengendalian mutu pembelajaran, serta implikasi pengendalian mutu pembelajaran.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁸ Data yang bersifat dokumentatif bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang didapatkan oleh peneliti.

Berikut ini disajikan data, jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data penelitian.

⁹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁹⁸Ibid.,82.

Tabel 3.4. Data, Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Teknik
1	Perencanaan Pengendalian Mutu	Tujuan pengendalian mutu	Tujuan jangka pendek dan jangka panjang	Lisan	Wawancara
		Ruang lingkup pengendalian mutu	a. Keputusan mengenai arah yang akan dituju b. Tindakan yang akan diambil c. Sumber daya yang akan diolah d. Teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.	Lisan	Observasi Wawancara Dokumentasi
2	Pelaksanaan Pengendalian Mutu	Pengendalian langsung	a. Pihak pengendali b. Strategi pengendalian langsung	Lisan, tindakan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Pengendalian tidak langsung	a. Pihak pengendali b. Strategi pengendalian tidak langsung	Lisan, tindakan	Wawancara
3	Perbaikan Pengendalian Mutu	Ringan	a. Masalah yang terjadi b. Cara perbaikan	Lisan	Wawancara Observasi
		Sedang	a. Masalah yang terjadi b. Cara perbaikan	Lisan	Wawancara
		Berat	a. Masalah yang terjadi b. Cara perbaikan. Tindak lanjut	Lisan	Wawancara Dokumentasi

			perbaikan		
4	Implikasi Pengendalian Mutu	Kompetensi kognitif siswa	a. Menganalisis b. Mengevaluasi c. Menciptakan	Lisan	Wawancara Dokumentasi

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁹

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰⁰

Mengingat penelitian ini menggunakan desain studi multisitus, maka dalam menganalisis data tidak cukup berhenti sampai analisis data kasus individu, akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas kasus. Data yang telah peneliti temukan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis mulai dari data

⁹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁰⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 334.

ditelaah, direduksi, dijelaskan, dan disimpulkan secara induktif melalui tahap analisis data tunggal dan analisis lintas situs.

1. Analisis Data Tunggal

Analisis data ini mempunyai tiga pangkal kegiatan menurut Sugiyono sebagai berikut:¹⁰¹

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Melalui hal ini diharapkan data yang akan dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai fokus penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰²

c. Verifikasi data

¹⁰¹Ibid., 92.

¹⁰²Ibid., hlm.92.

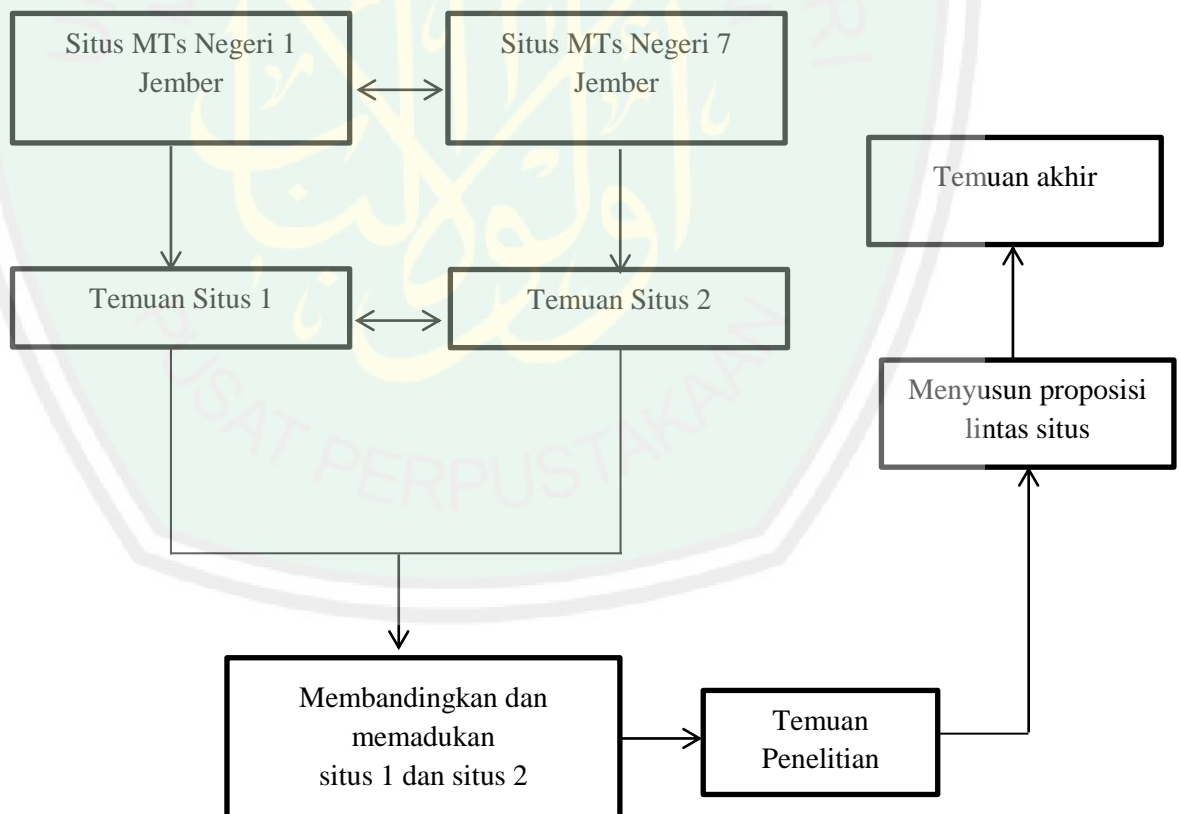
Langkah ketiga dari data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat. Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah ingin mengambil data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif naratif, kemudian memberi kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

2. Analisis Lintas Situs

Pada tahap ini peneliti berusaha membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs 1 dan 2. Alasan peneliti menggunakan analisis data lintas situs adalah untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari dari tiap-tiap situs.

Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama di MTs Negeri 1 Jember dan kemudian dilanjutkan situs kedua yakni MTs Negeri 7 Jember, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs tersebut, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian di dua lokasi penelitian yaitu, MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.¹⁰³

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu : *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik/metode dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik atau metode.

1. *Triangulasi* Sumber.

Menurut Sugiyono *triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁴

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, tim pengelola kelas unggulan, guru pembimbing, serta siswa kelas unggulan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Triangulasi* Teknik atau Metode.

¹⁰³Ibid., 273.

¹⁰⁴Ibid., 274.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada teknik yang sama dengan sumber berbeda. Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* teknik, adalah :

- a. Membandingkan sumber data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan sumber data dari hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi.
- c. Membandingkan sumber data dari hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
- d. Membandingkan sumber data dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Menentukan informan
 - d. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - e. Memahami etika penelitian

2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan pada Situs I (MTs Negeri 1 Jember)

1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Perencanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dilakukan agar pelayanan yang diberikan oleh madrasah kepada siswa kelas persiapan olimpiade dapat terpantau dengan baik, sehingga perlu adanya sebuah perencanaan sebagai pedoman atau tolak ukur pelaksanaan pengendalian yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala MTs Negeri 1 Jember yakni Bapak Iskak, sebagaimana berikut:

“Tujuan adanya perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade agar mutu pelayanan yang diberi madrasah selalu terjaga. Madrasah melakukan perencanaan pengendalian untuk dijadikan pedoman dan tolak ukur dalam melaksanakan pengendalian atau memantau mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade.”¹⁰⁵

Begitupun disampaikan oleh Ibu Hafsa selaku guru pembimbing biologi kelas khusus persiapan olimpiade mengenai tujuan perencanaan pengendalian mutu, sebagaimana berikut:

“Perencanaan sangat dibutuhkan untuk segala kegiatan, begitupun pada pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTsN 1 Jember. Perencanaan dilakukan untuk menentukan apa-apa saja yang akan dilakukan saat mengendalikan atau memantau jalannya proses

¹⁰⁵Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

kelas persiapan olimpiade agar sesuai dengan tujuan. Sehingga jelas dengan adanya perencanaan, seluruh pihak yang terlibat akan lebih mudah melaksanakan dan tahu mana saja yang perlu dikendalikan.”¹⁰⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade bermaksud untuk menjadi acuan bagi guru pembimbing. Menurut saya, dengan adanya perencanaan pengendalian, seluruh pihak madrasah yang terlibat dapat mengetahui prioritas masing-masing, khususnya agar pembelajaran tambahan pada kelas khusus persiapan olimpiade dapat terpantau dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.”¹⁰⁷

Serupa juga dengan yang dipaparkan oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum serta merangkap sebagai ketua program kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Tujuan yang ingin kita capai dari perencanaan pengendalian kelas khusus persiapan olimpiade adalah untuk membuat kesepakatan yang nantinya dijadikan sebagai sebuah standar atau pedoman dalam melakukan pengendalian mutu, untuk memudahkan saat melaksanakannya. Hal tersebut sebenarnya berpusat agar *service* yang diberikan madrasah dapat terpantau dengan baik, sehingga siswa kelas unggulan dapat berprestasi dan meningkat mutunya.”¹⁰⁸

Peran penentuan tujuan perencanaan sangat penting dalam perencanaan pengendalian mutu, karena hal tersebut merupakan penentu arah dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan perencanaan biasanya dilaksanakan pada saat rapat awal semester. Hal tersebut disampaikan oleh oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

¹⁰⁶Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹⁰⁷Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹⁰⁸Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

“Kita rutin melakukan pertemuan atau rapat pada awal semester bersama dengan pihak-pihak yang terkait untuk membahas tentang kelas khusus persiapan olimpiade. Salah satunya tentang perencanaan pengendalian mutunya. Pihak madrasah sangat memaksimalkan *moment* rapat tersebut untuk benar-benar menyusun perencanaan agar mutu pelayanan yang diberikan pada kelas unggulan dapat dipantau atau di *monitoring* dengan sangat baik.”¹⁰⁹

Guru pembimbing mata pelajaran Biologi, Ibu Hafsah, juga memberikan penjelasan bahwa¹¹⁰ perencanaan pengendalian kelas khusus persiapan olimpiade biasa dilakukan melalui pertemuan yang sudah dijadwal oleh pihak madrasah. Yakni pada rapat atau pertemuan awal semester.

Disampaikan pula oleh guru pembimbing mata pelajaran fisika, Bapak Aziz, bahwa¹¹¹ waktu perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan pada saat awal semester dalam bentuk rapat dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Hal tersebut ditegaskan oleh ketua program kelas khusus persiapan olimpiade, Ibu Siti Alfiah, sebagaimana berikut:

“Untuk waktu perencanaannya adalah pada awal semester. Jadi pihak madrasah melakukan perencanaan pengendalian mutu beserta dengan pembahasan hal-hal lain yang berkaitan dengan program kelas unggulan dalam bentuk rapat rutin awal semester.”¹¹²

Pihak yang ikut serta dalam melakukan perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade adalah pihak yang terkait langsung dengan kelas khusus persiapan olimpiade. Hasil perencanaan pengendalian juga tergantung pihak-pihak tersebut, pastinya memiliki peran yang sangat

¹⁰⁹Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹¹⁰Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹¹¹Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹¹²Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

signifikan terhadap program kelas unggulan. Pihak-pihak tersebut yakni kepala madrasah, waka kurikulum, serta seluruh guru pembimbing. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Iskak selaku kepala MTs Negeri 1 Jember, sebagaimana berikut:

“Rapat perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dihadiri oleh pihak-pihak yang memiliki keperluan atau tanggung jawab pada program tersebut, yakni saya, waka kurikulum, dan seluruh guru pembimbing. Pihak-pihak tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing dan harus ikut andil dalam melakukan perencanaan.”¹¹³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah mengenai pihak yang terlibat dalam perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pihak yang ikut berperan serta pada saat rapat perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yakni kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru pembimbing dari semua kelas. Karena pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan langsung dengan pelaksanaan kelas khusus persiapan olimpiade dan khususnya pihak yang berperan dalam melakukan pengendalian mutu.”¹¹⁴

Disampaikan pula oleh Ibu Hafsah selaku guru pembimbing mata pelajaran biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Saat rapat awal semester untuk membahas kelas khusus persiapan olimpiade dan bentuk pengendalian pada kelas khusus persiapan olimpiade tersebut diikuti oleh kepala madrasah, waka kurikulum yang juga menjabat sebagai ketua program kelas khusus persiapan olimpiade, dan seluruh guru pembimbing baik guru dari internal maupun eksternal.”¹¹⁵

¹¹³Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹¹⁴Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹¹⁵Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

Guru pembimbing mata pelajaran fisika, Bapak Aziz, juga mengatakan bahwa¹¹⁶ kepala madrasah, waka kurikulum, dan semua guru pembimbing adalah pihak yang ikutserta pada saat rapat pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade.

Perencanaan merupakan sebuah pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan, sehingga pasti ada batasan atau rungan lingkup yang menjadi pembahasan dalam perencanaan pengendalian mutu tersebut. Di MTs Negeri 1 Jember pengendalian mutu program kelas unggulan difokuskan agar mutu siswa seelalu meningkat, melalui pembinaan yang berupa pemberian pembelajaran tambahan. Sehingga yang menjadi batasan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yakni isi atau konten materi pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembagian jadwal guru pembimbing yang ahli dalam bidangnya, menetapkan tugas pokok dan fungsi guru pembimbing, waktu pengendalian proses, serta pihak yang melakukan pengendalian. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah sebagaimana berikut:

“Pada pertemuan awal semester, kita membahas tentang pembagian silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan silabus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah khususnya Waka Kurikulum. Kemudian melakukan pembagian jadwal kepada guru pembimbing atau tutor. Hal lain yang juga dibahas pada rapat awal semester yakni waktu pengendalian pada saat proses pembelajaran tambahan berlangsung. Dan melakukan pembagian siapa-siapa saja yang melakukan pengendalian proses.”¹¹⁷

¹¹⁶Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹¹⁷Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

Disampaikan pula oleh Bapak Iskak mengenai ruang lingkup perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Yang dibahas dalam proses perencanaan pengendalian yakni berupa jawaban dari berbagai pertanyaan seperti, bagaimana cara mengendalikan, siapa-siapa saja yang akan melakukannya, apa saja yang perlu dikendalikan, serta kapan akan dilakukan pengendalian tersebut. Kemudian juga melakukan perencanaan pengendalian mutu awal pada aspek pembelajarannya, dengan mendiskusikan dan mendistribusikan standar pembelajaran tambahan sesuai dengan silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) kepada seluruh guru pembimbing. Selanjutnya juga membuat jadwal pembelajaran, menjelaskan tugas yang harus dilakukan guru pembimbing, dan biasanya juga mendiskusikan *even* olimpiade yang akan diikuti.”¹¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing mata pelajaran fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pembahasan pada saat rapat awal semester meliputi capaian yang harus kita prioritaskan, pembagian silabus OSN dan KSM, kemudian juga membahas tentang *even-even* seperti olimpiade-olimpiade yang rutin dikuti oleh madrasah, serta menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing.”¹¹⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Hafsa selaku guru pembimbing mata pelajaran biologi, sebagaimana berikut:

“Saat rapat awal semester biasanya membahas mulai dari pembagian silabus OSN dan KSM, pembuatan jadwal mengajar, juga merencanakan bentuk pemantauan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang ditunjuk, serta menyampaikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seluruh guru pembimbing.”¹²⁰

¹¹⁸Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹¹⁹Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹²⁰Hafsa, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

Hasil wawancara diatas sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti tentang adanya dokumen pembagian jadwal mengajar guru pembimbing darri mulai kelas VII (A,B, dan C), kelas VIII dan IX jadwal per mata pelajaran matematika, biologi, fisika, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Selanjutnya terdapat kode guru yang mengajar, serta dilengkapi dengan tabel yang berisi tempat atau ruang kelas yang digunakan untuk melaksanakan pembinaan berupa pembelajarn tambahan untuk kelas khusus persiapan olimpiade.¹²¹ Untuk lebih detail bentuk jadwal mengajar kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember akan dipaparkan dokumennya pada halaman lampiran.

Kemudian peneliti mendapatkan dokumen silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) Sekolah Menengah Pertama oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019, yang berisi lingkup materi matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.¹²² Kemudian silabus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019, yang berisi materi matematika terintegrasi, IPA terpadu terintegrasi, dan IPS terpadu terintegrasi.¹²³ Yang mana kedua silabus tersebut digunakan oleh pihak pengelola kelas khusus

¹²¹Dokumentasi, Jadwal Pembinaan Kelas Bina Prestasi Semester Ganjil MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

¹²²Dokumentasi, Silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019 milik MTs Negeri 1 Jember.

¹²³Dokumentasi, Silabus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019 milik MTs Negeri 1 Jember.

persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember sebagai pedoman pembelajaran.

Selanjutnya sesuai dengan dokumentasi jadwal pemantauan kelas bina prestasi semester ganjil MTs Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019-2020 yang peneliti dapatkan. Di mana jadwal pantau tersebut berisi hari dan nama pihak yang melakukan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade. Setiap harinya ada 2 guru yang bertugas, yakni 1 guru piket dan 1 waka kurikulum yang sekaligus sebagai ketua kelas khusus persiapan olimpiade.¹²⁴

2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dilakukan melalui dua cara, dan dilakukan oleh beberapa pihak yang sudah ditunjuk saat rapat perencanaan. Strategi yang pertama yakni pengendalian secara langsung yang dilakukan saat proses pembelajaran tambahan kelas khusus persiapan olimpiade. Kemudian pengendalian dilakukan secara tidak langsung yakni melalui diskusi grup *whatsap* yang sudah dibuat.

Pihak pengendali atau yang melakukan pengendalian juga berbeda. Saat pelaksanaan pengendalian langsung, dilakukan oleh waka kurikulum, guru pembimbing dan guru piket. Sedangkan saat pengendalian tidak

¹²⁴Dokumentasi, Jadwal Pemantaun Kelas Bina Prestasi Semester Ganjil MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajarn 2019-2020.

langsung, dilakukan oleh waka kurikulum. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah mengenai pengendalian secara langsung, seperti berikut:

“Pengendalian langsung dilakukan dengan cara memantau secara langsung proses pembelajaran tambahan yakni pada jam 14.00-15.30 setiap hari senin sampai kamis. Pemantauan secara langsung tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah ditunjuk pada saat proses perencanaan pengendalian, yakni guru piket dan waka kurikulum.”¹²⁵

Disampaikan pula oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah mengenai pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pemantauan secara langsung dilakukan oleh waka kurikulum bersama dengan guru piket dengan cara keliling seluruh kelas unggulan atau bina prestasi saat proses pembelajaran tambahan berlangsung.”¹²⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Hafsah selaku guru pembimbing biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Sesuai dengan perencanaan yang dibuat, cara melakukan pengendalian mutu program kelas unggulan salah satunya adalah dengan melakukan pemantauan langsung yang dilakukan oleh waka kurikulum bersama atau bergantian dengan guru piket. Pemantauan langsung tersebut dilakukan saat proses pembelajaran tambahan kelas bina prestasi berlangsung, yaitu pada jam 14.00 sampai jam 15.30. Tetapi proses pemantauannya biasanya diawal, kadang juga ketika dipertengahan proses pembelajaran.”¹²⁷

Guru pembimbing mata pelajaran fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Aziz, juga mengatakan bahwa¹²⁸ Waka kurikulum dan guru piket biasanya melakukan pemantauan ke kelas-kelas saat jam pelajaran tambahan kelas bina prestasi berlangsung.

¹²⁵Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹²⁶Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹²⁷Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹²⁸Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

Hal-hal yang dipantau atau dikendalikan saat pelaksanaan pengendalian langsung adalah hal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Seperti kehadiran siswa, kehadiran guru pembimbing, materi yang diberikan secara sekilas, kedisiplinan waktu mengajar, hingga memantau kondisi kelas beserta dengan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas bina prestasi.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Hal-hal yang dipantau saat pengendalian langsung meliputi kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diberikan, ketepatan waktu pembelajaran, dan kondisi kelas beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan.”¹²⁹

Disampaikan juga oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah mengenai ruang lingkup pengendalian mutu secara langsung, sebagaimana berikut:

“Melalui strategi pengendalian langsung sesuai hasil rapat perencanaan awal, meliputi pemantauan terhadap kehadiran siswa maupun guru pembimbing, kedisiplinan waktu kehadiran, memantau materi yang disampaikan secara garis besarnya saja, serta memantau kondisi kelas yang dipakai saat pembelajaran tambahan.”¹³⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ibu Hafsa selaku guru pembimbing mata pelajaran biologi, sebagaimana berikut:

“Mengenai hal yang dipantau oleh atasan saat proses pembelajaran tambahan berlangsung seputar tentang kehadiran siswa, materi yang saya sampaikan apakah sesuai silabus, kehadiran dan kedisiplinan saya sebagai guru pembimbing, dan juga melihat-lihat kondisi kelas, kebersihan dan fasilitasnya. Sehingga sebelum mulai pelajaran, saya selalu meminta siswa kelas bina prestasi untuk membersihkan lantai

¹²⁹Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹³⁰Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

dan merapikan kursi, disamping untuk keperluan pengendalian juga untuk membiasakan anak hidup bersih.”¹³¹

Guru pembimbing fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Aziz, juga mengatakan bahwa¹³² hal-hal yang dipantau oleh waka kurikulum dan guru piket saat jam pelajaran tambahan seperti kehadiran siswa maupun guru pembimbing, dan kesesuaian materi yang diajarkan kepada siswa kelas unggulan.

Di sisi lain, pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara langsung dilakukan juga oleh guru pembimbing sendiri. Pada saat proses pembelajaran guru pembimbing diminta untuk memantau proses pembelajarannya. Hal tersebut berupa membuat catatan tentang materi yang disampaikan, strategi yang digunakan, respon siswa, dan hambatan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika, sebagaimana berikut:

“Pada saat proses pembelajaran, saya dan guru pembimbing lain disuruh membuat format pantau untuk proses pembelajaran yang kami lakukan. Yakni membuat catatan kecil tentang materi apa yang sedang kami ajarkan, strategi apa yang kami pakai, bagaimana respon siswa, dan hambatan atau kesulitan apa yang ada pada saat pembelajaran berlangsung.”¹³³

Disampaikan juga oleh Ibu Hafsa selaku guru pembimbing biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Guru pembimbing juga harus membuat catatan pemantauan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Membuat catatan kecil tentang materi yang diajarkan, respon siswa di kelas, dan berbagai masalah atau kesulitan yang terjadi.”¹³⁴

¹³¹Hafsa, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹³²Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹³³Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹³⁴Hafsa, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

Senada pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum serta ketua program kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Sesuai dengan kesepakatan saat rapat perencanaan, tugas guru pembimbing juga harus ikut serta mengendalikan proses pembelajaran tambahan yang dilaksanakannya. Guru pembimbing harus membuat format pantau berisi tentang materi pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga respon dan hambatan dalam proses pembelajaran.”¹³⁵

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika jam pembinaan atau pembelajaran tambahan berlangsung peneliti melihat Ibu Nur Hasanah selaku guru piket pada hari Selasa tanggal 26 November 2019. Beliau melakukan *monitoring* dengan berkeliling di ruang kelas yang dipakai oleh kelas khusus persiapan olimpiade. Beliau berkeliling pada awal pembelajaran yakni sekitar jam 14.10 untuk memberikan presensi siswa, kemudian memantau kehadiran guru pembimbing, serta melihat kondisi dan sarana di dalam kelas.¹³⁶

Kemudian sesuai juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni berupa format pantau yang dibuat oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing biologi di kelas khusus persiapan olimpiade. Beliau membuat catatan kecil tentang hasil pemantauannya pada hari Selasa tanggal 26 November Januari 2020. Format pantauannya berisi tentang hari, tanggal, mata pelajaran, materi pelajaran, kelas, strategi yang digunakan,

¹³⁵Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹³⁶Observasi, 26 November 2019.

serta kendala yang didapat pada saat proses pembelajaran pada hari itu.¹³⁷

Untuk detail dokumentasinya akan dipaparkan di halaman lampiran.

Sedangkan pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara tidak langsung dilakukan melalui diskusi pada grup *whatsapp* yang didalamnya ada semua guru pembimbing serta waka kurikulum. Pengendalian tersebut berupa *follow up* dari hasil pengendalian atau pemantauan langsung saat proses pembelajaran. Mendiskusikan beberapa kendala atau hambatan yang terjadi, mendiskusikan materi yang akan diajarkan, koordinasi dari waka kurikulum kepada guru pembimbing, dan sebagainya.

Waka kurikulum, Ibu Siti Alfiah, mengatakan bahwa¹³⁸ pengendalian tidak langsung merupakan pengendalian yang dilakukan melalui aplikasi grup *whatsapp* yang beranggotakan saya beserta seluruh guru pembimbing kelas bina prestasi.

Beliau juga menambahkan mengenai ruang lingkup pelaksanaan pengendalian mutu secara tidak langsung, sebagaimana berikut:

“Tindak lanjut dari hasil pemantauan merupakan salah satu contoh yang biasanya dibahas pada pemantauan tidak langsung melalui grup *whatsapp* yang sudah ada. Pengendalian lainnya yang biasanya dilakukan melalui grup juga seperti diskusi masalah materi yang akan dibahas, hingga membahas tentang even-even atau olimpiade yang akan diikuti oleh madrasah, *sharing* berbagai informasi tentang kelas unggulan.”¹³⁹

¹³⁷Dokumentasi, Format Pantau Mata Pelajaran Fisika di MTs Negeri 1 Jember tanggal 26 November 2019.

¹³⁸Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹³⁹Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

Hal tersebut disampaikan juga oleh Ibu Hafsah selaku guru pembimbing biologi mengenai pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pengendalian tidak langsung dilakukan pada grup *whatsap* yang didalamnya ada semua guru pembimbing dari semua kelas dan waka kurikulum. Ruang lingkup pembahasan yang sering didiskusikan seperti tentang hambatan yang saat proses pembelajaran, *sharing* materi dan strategi yang digunakan, sampai membahas tentang beberapa even-even olimpiade.”¹⁴⁰

Guru biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Aziz, juga menyampaikan bahwa¹⁴¹ selain pengendalian langsung pada kelas khusus persiapan olimpiade, juga melakukan pengendalian secara tidak langsung. Pengendalian langsung tersebut dilakukan melalui grup *whatsap* agar mengikuti perkembangan teknologi.

Beliau juga menambahkan tentang pembahasan atau ruang lingkup pengendalian mutu secara tidak langsung, sebagaimana berikut:

“Pengendalian pada grup *whatsap* tersebut meliputi pengendalian seperti bentuk koordinasi dari waka kurikulum kepada seluruh guru pembimbing, biasanya jika ada *even* olimpiade dadakan dan sebagainya. Selanjutnya juga membahas tentang materi pembelajaran meskipun jarang, serta menindaklanjuti hasil pemantauan yang dilakukan secara langsung.”¹⁴²

¹⁴⁰Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹⁴¹Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹⁴²Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

3. Perbaikan Pengendalian Mutu Program Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Perbaikan merupakan proses inti dari sebuah pengendalian mutu. Perbaikan dilakukan pastinya dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang terjadi. Pentingnya sebuah perbaikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Sehingga setiap institusi harus selalu melakukan perbaikan pada setiap keadaan yang tidak sesuai dengan kondisi normalnya atau standarnya. Perbaikan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dilakukan melalui tiga tahap, yakni perbaikan jangka pendek, jangka menengah, serta jangka panjang.

Perbaikan jangka pendek dilakukan pada hal-hal kecil yang menghambat jalannya proses pembelajaran, kesulitan yang dialami oleh guru pembimbing, dan bentuk koordinasi dari waka kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah sebagaimana berikut:

“Perbaikan jangka pendek adalah perbaikan untuk masalah ringan yang sering terjadi. Perbaikannya tidak memerlukan waktu yang lama, dan bisa diputuskan dengan segera. Masalah yang tergolong ringan seperti ketidakaktifan siswa, kehadiran siswa dan guru pembimbing, guru pembimbing mengalami kesulitan memahami materi, serta perbaikan-perbaikan lain yang penanganannya tergolong mudah.”¹⁴³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah mengenai perbaikan jangka pendek, sebagaimana berikut:

“Perbaikan dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Perbaikan jangka pendek berarti perbaikan yang dilakukan untuk masalah yang biasanya terjadi dan untuk cara penanganan atau perbaikannya tidak memerlukan waktu yang lama, dan tidak

¹⁴³Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

membutuhkan banyak pihak yang terlibat. Masalah yang sering terjadi seperti siswa yang sering bolos saat jam pelajaran tambahan, guru pembimbing yang telat datang.”¹⁴⁴

Guru pembimbing biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, Ibu Hafsah, juga menyampaikan bahwa¹⁴⁵ masalah-masalah ringan yang terjadi di kelas seperti kedisiplinan siswa, kedisiplinan guru, tingkat keaktifan siswa, dan sebagainya. Dan cara merbaikinya yakni perbaikan yang sifatnya juga ringan.

Strategi perbaikan pengendalian mutu jangka pendek pada kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan melalui grup *whatsapp* yang beranggotakan waka kurikulum beserta dengan guru pembimbing. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Alfiah selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Strategi pelaksanaan perbaikan jangka pendek dilakukan dalam bentuk diskusi melalui grup *whatsapp*. Biasanya dilakukan dengan cara menegur guru pembimbing yang sering telat, memanggil siswa yang sering bolos, dan melakukan *sharing* antar guru pembimbing.”¹⁴⁶

Hal senada disampaikan oleh Ibu Hafsah selaku guru pembimbing biologi, sebagaimana berikut:

“Kesulitan yang guru pembimbing alami biasanya langsung didiskusikan pada grup *whatsapp*, kemudian tindak lanjut pengendalian langsung juga dibahas pada grup *whatsapp* tersebut. Strategi perbaikannya biasanya dilakukan pemanggilan siswa yang bermasalah, menegur guru pembimbing yang sering telat pada grup *whatsapp*. Sehingga setiap permasalahan yang ada bisa segera diselesaikan dan dicarikan jalan keluarnya.”¹⁴⁷

¹⁴⁴Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹⁴⁵Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹⁴⁶Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹⁴⁷Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

Guru pembimbing fisika, Bapak Aziz, mengatakan bahwa¹⁴⁸ perbaikan juga dilakukan pada grup *whatsapp* yang sudah ada, seperti mendiskusikan setiap masalah yang ada. Serta menindaklanjutinya dengan cara misalkan memanggil siswa yang bermasalah, dan sebagainya.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapat saat melakukan observasi pada saat jam pembelajaran tambahan di sore hari berakhir, sekitar jam 15.35. Waka kurikulum memanggil salah satu siswa di kelas VIII. Ternyata siswa yang dipanggil adalah siswa yang pada hari sebelumnya tidak masuk saat jam pelajaran tambahan, dan siswa itu sudah lumayan sering malakukannya.¹⁴⁹

Sedangkan perbaikan jangka menengah dilakukan untuk hal yang sifatnya agak rumit atau mendesak. Perbaikan tersebut dilakukan ketika ada sesuatu yang benar-benar harus ditangani secepatnya, dan masalahnya bersifat sedang. Pihak madrasah melakukan perbaikan pengendalian yang bersifat insidental yang membutuhkan pengambilan keputusan dengan segera. Seperti yang dilakukan madrasah yakni memberikan tambahan jam atau hari pembelajaran untuk siswa kelas unggulan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah, sebagaimana berikut:

“Jika terjadi keadaan yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Maka pihak sekolah melakukan strategi perbaikan yang kami sebut dengan cara insidental, yakni perbaikan yang bersifat kondisional.”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹⁴⁹ Observasi, 21 November 2019.

¹⁵⁰ Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

Disampaikan juga oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah mengenai perbaikan sedang, sebagaimana berikut:

“Perbaikan yang madrasah lakukan untuk masalah pada kelas khusus persiapan olimpiade yang tidak terduga biasanya melakukan perbaikan yang sifatnya insidental atau sesuai kondisi yang ada. Perbaikannya diputuskan dengan bermusyawarah dadakan dan dilakukan dengan segera.”¹⁵¹

Guru pembimbing fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Aziz, juga mengatakan bahwa¹⁵² strategi perbaikan yang selanjutnya yakni dilakukan untuk masalah yang sifatnya sedang dan terjadi secara tiba-tiba. Sehingga cara memperbaikinyapun juga dengan segera.

Jenis masalah yang tergolong dapat diperbaiki dengan strategi perbaikan jangka menengah seperti yang pernah terjadi yakni siswa yang akan mengikuti olimpiade namun masih kurang memahami beberapa materi dan perlu dibina lebih lanjut. Sehingga strategi perbaikan yang diambil adalah dengan memberikan jam pelajaran tambahan lebih, yakni pada hari jumat dan sabtu. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Masalah yang biasanya dihadapi oleh madrasah adalah siswa yang akan mengikuti olimpiade kurang memahami materi. Sehingga bentuk dari perbaikan pengendalian mutu insidental yang dilakukan sekolah pada kelas khusus persiapan olimpiade yakni dengan melakukan penambahan jam atau hari di hari jumat dan sabtu.”¹⁵³

¹⁵¹Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹⁵²Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹⁵³Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Strategi perbaikan yang dilakukan untuk jenis masalah yang sifatnya sedang seperti penambahan jam tambahan pembinaan yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu, khusus bagi beberapa siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang akan diberangkatkan olimpiade.”¹⁵⁴

Hal tersebut senada juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Untuk mengantisipasi kegagalan serta untuk melakukan perbaikan pada siswa yang semisal kurang dalam materi yang akan dilombakan. Maka pihak sekolah melakukan penambahan hari, biasanya pada hari jumat dan sabtu. Pembinaan atau memberikan pelajaran tambahan khusus untuk siswa yang akan mengikuti olimpiade saja.”¹⁵⁵

Disampaikan pula oleh Ibu Hafsa selaku guru pembimbing biologi, sebagaimana berikut:

“Masalah pada kelas khusus persiapan olimpiade yang sifatnya sedang contohnya seperti sering adanya siswa yang masih kurang memahami materi olimpiade. Untuk mengatasi kegagalan, pihak madrasah melakukan perbaikan dengan memberikan penambahan jam tambahan pembinaan diluar jam biasanya, sesuai dengan materi yang akan dilombakan.”¹⁵⁶

Sedangkan perbaikan pengendalian jangka panjang adalah perbaikan yang dilakukan satu kali dalam satu semester. Dilakukan pada pertemuan rutin saat rapat akhir semester, yang diikuti oleh seluruh guru pembimbing, waka kurikulum, serta kepala madrasah. Sasaran dan tujuan dari perbaikan jangka panjang tersebut yakni perbaikan secara menyeluruh terhadap mutu

¹⁵⁴Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹⁵⁵Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹⁵⁶Hafsa, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

program kelas unggulan. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah

Bapak Iskak, sebagaimana berikut:

“Perbaikan jangka panjang merupakan bentuk evaluasi secara universal terhadap mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember. Perbaikan tersebut dilakukan pada rapat akhir semester, dan diikuti oleh saya, waka kurikulum, beserta dengan seluruh guru pembimbing.”¹⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Pada rapat akhir semester kapala madrasah, waka kurikulum, dan semua guru pembimbing melakukan rapat untuk membahas tentang perjalanan kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester. Dalam rapat rutin tersebut, kami juga melakukan musyawarah untuk memperbaiki beberapa masalah yang terjadi pada kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester ini.”¹⁵⁸

Disampaikan pula oleh Ibu Hafsa selaku guru pembimbing biologi, sebagaimana berikut:

“Perbaikan secara menyeluruh mengenai mutu program kelas unggulan dan dilakukan sekali selama satu semester yakni pada rapat rutin akhir semester. Perbaikan tersebut sifatnya mengkoreksi berbagai *item* yang ada pada program kelas unggulan. Rapat tersebut diikuti oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru pembimbing.”¹⁵⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika, sebagaimana berikut:

“Perbaikan jangka panjang merupakan perbaikan yang dilakukan pada mutu keseluruhan kelas khusus persiapan olimpiade, sehingga perbaikannya terhadap masalah yang sifatnya urgen. Perbaikan tersebut dilakukan pada rapat akhir semester, pertemuan yang sifatnya rutinan yang dihadiri oleh waka kurikulum, kepala madrasah, dan semua guru pembimbing.”¹⁶⁰

¹⁵⁷Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

¹⁵⁸Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹⁵⁹Hafsa, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹⁶⁰Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

Rapat akhir semester tersebut membahas perbaikan yang sifatnya menyeluruh untuk perbaikan kedepan. Strategi perbaikan jangka panjang dilakukan pada hasil belajar siswa kelas khusus persiapan olimpiade, prestasi-prestasi yang didapat oleh siswa kelas khusus persiapan olimpiade, serta perbaikan secara menyeluruh untuk perencanaan kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah, sebagaimana berikut:

“Pada rapat akhir semester, kita melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program kelas unggulan, baik dari konten atau isi materinya, hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus, prestasi siswa selama satu semester. Bentuk strategi perbaikan tersebut seperti penindaklanjutan oleh guru pembimbing kepada siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang memiliki nilai rapor paling rendah. Kemudian hasil rapat perbaikan mutu kelas khusus persiapan olimpiade tersebut akan dijadikan masukan untuk perencanaan selanjutnya.”¹⁶¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Raung lingkup pada perbaikan mutu kelas khusus persiapan olimpiade tersebut meliputi perbaikan dengan *review* kesesuaian materi dengan silabus OSN dan KSM selama satu semester, *review* hasil belajar siswa dalam bentuk rapor yang nantinya akan dilakukan tindak lanjut bagi siswa yang bermasalah, serta melakukan *review* prestasi-prestasi yang didapat oleh siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan mencari solusi jika kuantitasnya menurun dari tahun-tahun sebelumnya.”¹⁶²

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika, sebagaimana berikut:

”Pada rapat akhir semester kita rutin melakukan pertemuan yang bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran

¹⁶¹Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 21 November 2019).

¹⁶²Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

tambahan selama satu semester, seperti materinya, hasil belajar siswa, prestasi-prestasi siswa, siswa yang bermasalah, serta membahas cara untuk menindak lanjutinya”¹⁶³

Disampaikan pula oleh Ibu Hafsah selaku guru pembimbing biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Strategi perbaikan jangka panjang dilakukan pada semua hal yang ada pada keseluruhan kelas khusus persiapan olimpiade, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu program kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester kemarin. Perbaikan dilakukan pada hasil belajar siswa berupa rapor khusus, perbaikannya berupa melakukan tindak lanjut pada siswa yang kurang nilainya atau bermasalah selama satu semester.”¹⁶⁴

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni hasil belajar siswa kelas unggulan berupa rapor semester milik kelas VII, VIII, dan IX. Rapor tersebut berisi tentang kompetensi atau materi, kemudia nilai dengan kategori atau predikat A(sangat baik), B(baik), C(cukup), D(kurang), dan E(sangat kurang).¹⁶⁵ Untuk detail mengenai format rapor siswa kelas persiapan olimpiade, akan dilampirkan dihalaman lampiran.

4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Setiap sesuatu pasti memiliki implikasi atau dampak, begitupun dengan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang dilakukan oleh sebuah institusi pendidikan. Sesuatu yang dikendalikan pasti akan jauh berbeda dengan sesuatu yang dibiarkan begitu saja tanpa

¹⁶³ Aziz, *Wawancara*, (Jember, 25 November 2019).

¹⁶⁴ Hafsah, *Wawancara*, (Jember, 20 November 2019).

¹⁶⁵ Dokumentasi, Rapor Siswa Kelas Bina Prestasi Semester Ganjil MTs Negeri 1 jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

dikendalikan atau dipantau. Dampak pengendalian mutu dirasakan oleh beberapa pihak di MTs Negeri 1 Jember, salah satu yang paling terlihat dampaknya adalah beberapa prestasi atau penghargaan yang didapat oleh siswa-siswi kelas khusus persiapan olimpiade yang mengikuti olimpiade diberbagai daerah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan awal madrasah mengadakan program kelas khusus persiapan olimpiade tersebut.

Madrasah menginginkan dengan adanya kelas khusus persiapan olimpiade dapat menjadi karakteristik yang mampu menjadi citra positif bagi madrasah sendiri. Sehingga madrasah berusaha menjadikan pengendalian mutu sebagai salah satu kekuatan untuk mempertahankan khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara umum menurut saya sangat positif. Dengan adanya pengendalian banyak pihak yang merasa dimudahkan. kelas khusus persiapan olimpiade beserta dengan mutu siswanya dapat terpantau dengan mudah sejauh ini. Serta banyak pihak juga yang ikut dalam menjaga mutu program kelas unggulan, dengan adanya proses pengendalian mutu tersebut.”¹⁶⁶

Disampaikan juga oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Menurut saya, dengan adanya pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade sangat memberikan dampak yang positif terhadap madrasah sendiri. Salah satunya dari atasan mudah untuk mengetahui mutu programnya serta siswanya, untuk guru pembimbing mudah untuk melakukan tugasnya, dan untuk waka kurikulum dampaknya bisa melakukan *monitoring* dan koordinasi dengan mudah.”¹⁶⁷

¹⁶⁶Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 26 November 2019).

¹⁶⁷Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Dengan adanya pengendalian mutu yang dilakukan madrasah pada kelas khusus persiapan olimpiade, menurut saya sangat menguntungkan bagi para guru pembimbing. Sebab kami dipermudah dengan adanya diskusi, koordinasi, serta perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, dan sebagainya.”¹⁶⁸

Implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dapat dilihat dari kompetensi kognitif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan kognitifnya terlihat sangat meningkat dari tahun ke tahun, sebab pembinaan yang dilakukan MTs Negeri 1 Jember adalah pembinaan yang fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi olimpiade. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Iskak selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Kondisi kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus persiapan olimpiade jelas sangat memiliki keistimewahan tersendiri. Ditambah lagi dengan adanya pengendalian mutu yang dilakukan madrasah pada program tersebut. Pengendalian yang dilakukan madrasah dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tambahan dapat sampai dan dipahami siswa dengan baik. Sehingga kemampuan pengetahuan siswa dapat meningkat sesuai dengan bukti banyak siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang menjuarai berbagai olimpiade diberbagai tingkat.”¹⁶⁹

Disampaikan pula oleh Ibu Siti Alfiah selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Dampak dari proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap prestasi siswa jelas ada. Sebab pihak madrasah selalu berusaha memaksimalkan proses tersebut agar siswa mampu menerima pembelajaran tambahan dengan lancar, tanpa halangan.

¹⁶⁸Aziz, *Wawancara*, (Jember, 27 November 2019).

¹⁶⁹Iskak, *Wawancara*, (Jember, 18 November 2019).

Dampak yang terlihat menonjol sejauh ini jelas dari aspek pengetahuan, sebab pembinaan yang kita lakukan adalah pembinaan yang fokus pada kemampuan siswa menguasai materi-materi olimpiade. Kemampuan pengetahuan menganalisis siswa sangat terlihat perkembangannya, sebab banyak dari materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang diberikan mengarah kepada pengembangan cara siswa dalam menganalisis masalah.¹⁷⁰

Selanjutnya beliau juga menambahkan sebagaimana berikut:

“Hasil dari pelaksanaan pengendalian mutu sejauh ini terlihat perkembangan jumlah siswa yang menjuarai olimpiade selalu meningkat. Banyak siswa-siswi dari kelas khusus persiapan olimpiade yang menjuarai berbagai olimpiade seperti matematika dan fisika, dan sebagainya. Juga dilihat dari hasil rapor khusus siswa kelas unggulan, nilai yang diperoleh siswa unggulan selalu stabil.”¹⁷¹

Senada dengan hal tersebut, disampaikan pula oleh Bapak Aziz selaku guru pembimbing fisika di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Kemudian dampak positif juga sangat terlihat pada kemampuan pengetahuan siswa-siswi kelas khusus persiapan olimpiade. Dibandingkan dengan siswa reguler, jelas kemampuan siswa kelas unggulan pada aspek pengetahuannya jauh lebih tinggi. Prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade diluar juga sangat cukup, seperti menang olimpiade fisika, dan sebagainya.”¹⁷²

Disampaikan pula oleh Ibu Hafsa selaku guru pembimbing biologi di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Dengan adanya proses pengendalian mutu pasti memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan pengetahuan siswa. Se jauh ini pengendalian mutu selalu bertujuan agar materi yang diberikan dapat mudah diterima siswa kelas unggulan, sehingga kami sebagai guru pembimbing selalu melakukan yang terbaik dari isi materinya, strategi yang saya gunakan agar siswa tidak jenuh, serta menjadikan kondisi kelas nyaman mungkin.”¹⁷³

¹⁷⁰Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 26 November 2019).

¹⁷¹Siti Alfiah, *Wawancara*, (Jember, 26 November 2019).

¹⁷²Aziz, *Wawancara*, (Jember, 27 November 2019).

¹⁷³Hafsa, *Wawancara*, (Jember, 28 November 2019).

Selanjutnya beliau juga menambahkan sebagaimana berikut:

“Kemampuan siswa di kelas sangat terasah karena didukung dengan materi yang saya bawakan selalu disesuaikan dengan silabus OSN(Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dimana kompetensi materinya banyak yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis berbagai hal.”

Hasil wawancara diatas menunjukan adanya dampak yang positif adanya proses pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa. Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti mengenai surat keterangan siswa berprestasi tahun pelajaran 2018-2019. Di mana dalam SK (Surat Keputusan) tersebut terdapat 36 kategori juara pada berbagai lomba, dan 13 diantaranya adalah juara olimpiade Sains, yakni seperti: Juara 1 Mata Pelajaran Fisika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018, Juara 3 Mata Pelajaran Matematika dan IPA pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018, Juara 3 *Science Olympiad* Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki oleh Tim MGMP MIPA SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2019, dan sebagainya.¹⁷⁴

5. Temuan Penelitian Sementara Situs I

Berdasarkan uraian data tersebut, tentang pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Diperoleh temuan penelitian yang dideskripsikan berdasarkan fokus sebagai berikut:

¹⁷⁴Dokumentasi, Surat Keputusan Siswa-siswi Berprestasi Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Jember.

a. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Tujuan dibuatnya perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember yakni agar dijadikan pedoman dan tolak ukur pada saat proses pengendalian mutu pembelajaran tambahan yang diberikan madrasah kepada siswa kelas khusus persiapan olimpiade tersebut.

Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dilakukan pada rapat rutin awal semester. Perencanaan pengendalian diikuti oleh beberapa pihak yakni kepala madrasah, waka kurikulum, serta semua guru pembimbing atau tentor. Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade pada rapat awal semester meliputi pembahasan tentang kisi-kisi materi yang akan diajarkan selama satu semester kedepan yakni berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembagian jadwal guru pembimbing yang ahli dalam bidangnya, menetapkan tugas pokok dan fungsi guru pembimbing, menetapkan waktu pengendalian, menetapkan pihak-pihak yang melakukan pengendalian, menetapkan apa-apa saja yang akan dikendalikan, serta membahas even-even olimpiade tahunan, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dilakukan melalui dua cara, yakni pengendalian langsung dan pengendalian tidak langsung. Pengendalian langsung dilakukan dengan cara memantau secara langsung proses pembelajaran tambahan pada jam 14.00-15.30 setiap hari senin sampai Kamis. Pemantauan secara langsung dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah ditunjuk pada saat proses perencanaan pengendalian. Yakni guru piket dan waka kurikulum, serta guru pembimbing sendiri. Proses pelaksanaan pengendalian langsung tersebut berupa pemantauan mengenai kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diberikan, ketepatan waktu pembelajaran, serta kondisi kelas. Serta pada saat proses pembelajaran, guru pembimbing diberi tugas untuk membuat format pantau untuk proses pembelajaran yang dilakukan. Yakni membuat catatan kecil tentang materi apa yang sedang diajarkan, strategi apa yang dipakai, bagaimana respon siswa, dan hambatan atau kesulitan apa yang ada pada saat pembelajaran pada hari tersebut.

Sedangkan pelaksanaan pengendalian mutu secara tidak langsung dilakukan melalui diskusi pada grup *whatsapp* yang didalamnya ada semua guru pembimbing serta waka kurikulum. Pengendalian tersebut berupa *follow up* dari hasil pemantauan langsung, mendiskusikan materi

yang akan diajarkan, serta bentuk koordinasi dari waka kurikulum kepada seluruh guru pembimbing, serta diskusi *even-even* olimpiade.

c. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dilakukan melalui tiga cara. Yakni perbaikan jangka pendek, jangka menengah, serta jangka panjang. Perbaikan jangka pendek yakni perbaikan secara rutin yang bersifat ringan, dilakukan dalam bentuk diskusi melalui grup *whatsapp*. Perbaikan terhadap kedisiplinan siswa, kedisiplinan guru pembimbing, guru pembimbing mendiskusikan kesulitan materi, dan waka kurikulum memberikan pencerahan serta bermusyawarah untuk mencari jalan keluar pada setiap masalah yang ada. Bentuk strategi perbaikan jangka pendek seperti menegur guru pembimbing yang tidak disiplin, memanggil siswa yang sering bermasalah.

Perbaikan pengendalian jangka menengah dilakukan secara insidental atau sesuai kondisi terhadap masalah siswa yang kurang memahami materi olimpiade. Bentuk perbaikan insidental yang dilakukan sekolah yakni dengan melakukan penambahan jam atau hari khusus biasanya dilakukan pada hari jumat dan sabtu bagi siswa yang akan mengikuti olimpiade dan kurang memahami materi.

Sedangkan perbaikan pengendalian jangka panjang dilakukan pada rapat akhir semester. Bertujuan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kelas khusus persiapan olimpiade, baik dari konten atau isi materinya, hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus, prestasi siswa selama satu semester. Bentuk strategi pengendalian mutu yakni menindak lanjuti siswa yang memiliki nilai rapor terendah, dan sebagainya. Yang hasilnya akan dijadikan masukan untuk perencanaan selanjutnya.

d. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Implikasi atau dampak dari proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa menunjukkan dampak yang positif. Dampak pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade terlihat pada aspek kompetensi kognitif siswa terlihat dari jumlah prestasi siswa yang menjuarai olimpiade selalu meningkat. Juga dilihat dari hasil rapor khusus siswa kelas unggulan, nilai yang diperoleh siswa unggulan selalu stabil.

Temuan penelitian pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 1 Jember tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Matrik Temuan Penelitian Sementara Situs I MTs Negeri 1 Jember

No	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade	Tujuan perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Agar dijadikan pedoman dan tolak ukur pada saat proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang diberikan madrasah kepada siswa kelas khusus persiapan olimpiade
		Waktu perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Pada rapat awal semester
		Pihak-pihak perencana pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	1.Kepala sekolah 2.Waka kurikulum 3.Seluruh guru pembimbing
		Ruang lingkup perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Kisi-kisi materi yang akan diajarkan selama satu semester kedepan yakni berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembagian jadwal guru pembimbing yang ahli dalam bidangnya, menetapkan tugas pokok dan fungsi guru pembimbing, menetapkan waktu pengendalian, menetapkan pihak-pihak yang melakukan pengendalian, menetapkan hal-hal yang akan dikendalikan, serta membahas even-even olimpiade tahunan.
2.	Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan	Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan	Pengendalian secara langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran tambahan, pada jam 14.00-15.30 setiap hari

	Olimpiade	olimpiade secara langsung	senin sampai Kamis. Pemantauan secara langsung dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah ditunjuk pada saat proses perencanaan pengendalian. Yakni guru piket dan waka kurikulum. Proses pelaksanaan pengendalian langsung tersebut berupa pemantauan mengenai kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diberikan, ketepatan waktu pembelajaran, dan melakukan pemantauan kondisi kelas beserta kelengkapan sarana dan prasarannya. Guru pembimbing juga diberi tugas untuk membuat format pantau terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Yakni membuat catatan kecil tentang materi apa yang sedang diajarkan, strategi apa yang dipakai, bagaimana respon siswa, dan hambatan atau kesulitan apa yang ada pada saat pembelajaran pada hari tersebut.
		Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara tidak langsung	Pengendalian secara tidak langsung dilakukan melalui diskusi pada grup <i>whatsapp</i> yang didalamnya ada semua guru pembimbing serta waka kurikulum. Pengendalian tersebut meliputi <i>follow up</i> dari hasil pemantauan langsung, mendiskusikan beberapa kendala atau hambatan yang terjadi, mendiskusikan materi yang kurang jelas, serta bentuk koordinasi dari waka kurikulum kepada seluruh guru pembimbing.
3.	Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas	Perbaikan jangka pendek	Perbaikan jangka pendek adalah perbaikan secara rutin yang bersifat ringan. Dilakukan dalam

Khusus Persiapan Olimpiade		<p>bentuk diskusi melalui grup <i>whatsapp</i>. Yang mendiskusikan masalah kedisiplinan siswa, kedisiplinan guru pembimbing, serta kesulitan materi. Bentuk strategi perbaikan jangka pendek yang dilakukan madrasah adalah peneguran terhadap guru pembimbing yang tidak disiplin, pemanggilan siswa yang bermasalah.</p>
	Perbaikan jangka menengah	<p>Perbaikan pengendalian jangka menengah dilakukan secara insidental atau sesuai kondisi. Masalah yang dihadapi oleh madrasah seperti siswa yang kurang memahami materi yang akan dilombakan. Bentuk perbaikan insidental yang dilakukan sekolah yakni dengan melakukan penambahan jam atau hari khusus biasanya dilakukan pada hari jumat dan sabtu.</p>
	Perbaikan jangka panjang	<p>Perbaikan pengendalian jangka panjang dilakukan pada rapat akhir semester. Bertujuan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran tambahan kelas unggulan, baik dari konten atau isi materinya, hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus, prestasi siswa selama satu semester. Strategi perbaikannya seperti tindak lanjut dari guru pembimbing terhadap siswa yang memiliki nilai terendah dan melakukan pertemuan rutin akhir semester dengan para wali murid. Kemudian hasilnya akan dijadikan masukan untuk perencanaan selanjutnya.</p>

4.	Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa	Kompetensi kognitif	Terlihat dari meningkatnya jumlah siswa berprestasi setiap tahunnya. Banyak siswa-siswi dari kelas khusus persiapan olimpiade yang menjuarai berbagai olimpiade seperti matematika, fisika, biologi, dan sebagainya. Serta melalui rapor hasil belajar khusus kelas khusus persiapan olimpiade yang selalu stabil. Secara kognitif siswa kelas unggulan lebih mudah memahami materi pelajaran biasa dibandingkan dengan siswa kelas reguler.
----	---	---------------------	--

B. Paparan Data dan Temuan pada Situs II (MTs Negeri 7 Jember)

1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dibuat madrasah untuk menjadi arah saat proses pelaksanaan pengendalian mutu yang dilakukan oleh madrasah. Pentingnya akan pembuatan perencanaan pengendalian sangat dirasakan oleh kepala MTs Negeri 7 Jember. Dengan adanya perencanaan, pihak-pihaknya semakin terarah dalam melakukan pengendalian mutu. Serta menjadikan semua pihak bekerjasama dengan baik. Tujuan pembuatan perencanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade tersebut disampaikan oleh Bapak Suprayitno, sebagaimana berikut:

“Perencanaan pengendalian mutu dibuat sebagai penentu arah tujuan pengendalian mutu yang hendak dicapai. Semua yang direncanakan dengan baik pasti akan memiliki dampak yang baik pula terhadap kemajuan madrasah. Pengendalian sangat penting dilakukan agar

mutu pelayanan pada program kelas unggulan yang dapat terpantau dengan baik.”¹⁷⁵

Disampaikan pula oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Tujuan perencanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade adalah sebagai acuan atau standar yang nantinya dijadikan pedoman ketika pelaksanaan pengendalian mutu. Sehingga proses pengendalian mutu jelas arah dan tujuannya, serta tujuan kelas khusus persiapan olimpiade secara umum dapat tercapai dengan maksimal.”¹⁷⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nala Izzatul Fardana selaku guru pembimbing agama, sebagaimana berikut:

“Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya perencanaan pengendalian mutu, agar dalam melaksanakannya tidak sembarangan. Pihak-pihak terkait dalam kelas khusus persiapan olimpiade dapat menjalankan tugas sebagaimana yang sudah direncanakan. Kemudian agar semua pihak dapat bekerjasama dengan baik untuk memantau jalannya kelas khusus persiapan olimpiade di madrasah.”¹⁷⁷

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Hermawan selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Pihak madrasah melakukan perencanaan pengendalian mutu untuk membuat sebuah kesepakatan atau aturan yang sistematis, yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengendalian pada kelas khusus persiapan olimpiade, agar *service* yang diberikan dapat mudah terpantau dan sesuai dengan kebutuhan siswa.”¹⁷⁸

Perencanaan pengendalian mutu dilaksanakan sekali dalam satu semester. Waktu perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 7 Jember dilaksanakan pada awal semester

¹⁷⁵Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

¹⁷⁶Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁷⁷Nalla Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

¹⁷⁸Hermawan, *Wawancara*, (Jember, 13 November 2019).

melalui rapat rutin yang sudah dijadwalkan. Pihak yang terlibat dalam rapat perencanaan pengendalian mutu tersebut yakni kepala madrasah, direktur program, serta seluruh guru pembimbing kelas khusus persiapan olimpiade.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Perencanaan pengendalian mutu program kelas unggulan yang dilakukan oleh MTs Negeri 7 Jember dilakukan pada saat rapat di awal semester. Perencanaan pengendalian tersebut khusus diikuti oleh kepala sekolah, direktur program kelas unggulan, dan seluruh guru pembimbing.”¹⁷⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Waktu perencanaan pengendalian yang saya sampaikan sebelumnya, dilaksanakan pada awal semester. Pertemuan tersebut berbentuk rapat rutin sekali dalam satu semester yang diikuti oleh saya sebagai ketua kelas khusus persiapan olimpiade, kepala madrasah, dan guru pembimbing seluruhnya.”¹⁸⁰

Disampaikan pula oleh Ibu Nala Izzatul Fardana selaku guru pembimbing mata pelajaran agama, sebagaimana berikut:

“Diawal semester, biasanya seluruh guru bersama dengan kepala madrasah dan direktur kelas khusus persiapan olimpiade melakukan rapat yang membahas tentang kelas khusus persiapan olimpiade, yang salah satunya membahas tentang perencanaan pengendalian mutu untuk kelas khusus persiapan olimpiade tersebut.”¹⁸¹

Mengenai ruang lingkup yang direncanakan dalam pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade meliputi perencanaan standar pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus OSN (Olimpiade Sains

¹⁷⁹Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

¹⁸⁰Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁸¹Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) sebagai kisi-kisi materi yang diajarkan selama satu semester, pembagian jadwal mengajar guru pembimbing, memberikan arahan tugas-tugas guru pembimbing, penetapan waktu pengendalian, menetapkan pihak-pihak yang melakukan pengendalian, serta menetapkan apa-apa saja yang akan dikendalikan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Dalam perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang dibahas meliputi pembagian silabus OSN dan KSM yang dijadikan acuan materi yang akan diajarkan selama satu semester kedepan. Selanjutnya pembagian jadwal mengajar untuk guru pembimbing, memberi arahan tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing, menetapkan waktu pengendalian, ruang lingkup yang dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang melakukan pengendalian.”¹⁸²

Disampaikan juga oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Pada perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade atau *excellent class* di MTs Negeri 7 Jember membahas tentang berbagai hal, mulai dari penetapan standar pembelajaran berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Madrasah) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), kemudian pembuatan jadwal mengajar guru pembimbing, serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan guru pembimbing, kemudian merencanakan waktu pemantauan, merencanakan hal-hal yang akan dikendalikan, dan melakukan penunjukan pihak-pihak yang akan melakukan *controlling*.”¹⁸³

¹⁸²Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁸³Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

Disampaikan juga oleh Ibu Nala Izzatul Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Perencanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade membahas tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas unggulan selama satu semester ke depan berupa pedoman silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembagian jadwal mengajar guru pembimbing, serta menentukan waktu dan pihak yang akan melakukan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade.”¹⁸⁴

Hasil wawancara diatas sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti tentang silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) Sekolah Menengah Pertama oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019, Sekolah Menengah Pertama oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019.¹⁸⁵ Kemudian silabus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019, yang berisi materi matematika terintegrasi, IPA terpadu terintegrasi, dan IPS terpadu terintegrasi.¹⁸⁶

Selanjutnya sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait dengan pembagian jadwal mengajar *excellent class* semesterr ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Jadwal tersebut berbentuk tabel yang berisi

¹⁸⁴Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

¹⁸⁵Dokumentasi, Silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019 milik MTs Negeri 7 Jember.

¹⁸⁶Dokumentasi, Silabus KSM (Kompetisi Sains Madrasah) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019 milik MTs Negeri 7 Jember.

tentang hari, kelas, mata pelajaran (matematika, fisika, biologi, IPS, agama, Bahasa Inggris), dan nama guru pembimbing kelas khusus persiapan olimpiade. Jadwal mengajar tersebut berlaku sejak tanggal 29 Juli 2019.¹⁸⁷ Hal tersebut membuktikan adanya proses perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang dilakukan oleh pihak MTs Negeri 7 Jember. Untuk hasil dokumentasi jadwal mengajar *excellent class* tersebut akan peneliti cantumkan di lembar lampiran.

2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa

Pelaksanaan pengendalian dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat oleh madrasah. Setiap madrasah pasti memiliki strategi masing-masing dalam merealisasikan rencananya. Begitupun yang dilakukan oleh pihak MTs Negeri 7 Jember. Pelaksanaan pengendalian secara garis besar dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Pelaksanaan pengendalian langsung dilakukan dengan bertatap muka langsung antara guru pembimbing dengan pengendali. Sedangkan tidak langsung, pengendalian dilakukan melalui sosial media.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku ketua kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Pengendalian langsung adalah bentuk *monitoring* yang dilakukan oleh pihak yang ditunjuk saat perencanaan yakni saya

¹⁸⁷Dokumentasi, Jadwal Mengajar *Excellent Class* Semester Ganjil MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.

sebagai ketua atau direktur kelas khusus persiapan olimpiade dibantu oleh guru piket. Pengendalian langsung dilakukan saat proses pembelajaran tambahan yakni pada hari senin sampai kamis jam 14.30-15.30 WIB.”¹⁸⁸

Disampaikan juga oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Pengendalian secara langsung kami lakukan saat proses pembelajaran tambahan pada kelas khusus persiapan olimpiade berlangsung. Pemantauan ketiap-tiap kelas secara keseluruhan oleh guru piket dan direktur kelas khusus persiapan olimpiade secara bergantian sesuai dengan kesepakatan saat proses perencanaan.”¹⁸⁹

Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Nala Izza Fardana selaku guru pembimbing agama, sebagaimana berikut:

“Saat proses pembelajaran tambahan berlangsung pada jam 13.30-15.00, direktur kelas khusus persiapan olimpiade dibantu oleh guru piket biasanya berkeliling kelas, tujuannya adalah untuk melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran tambahan pada kelas khusus persiapan olimpiade.”¹⁹⁰

Siswa kelas khusus persiapan olimpiade, Balqis Amalia, juga mengatakan bahwa¹⁹¹ biasanya ketua kelas khusus persiapan olimpiade berkeliling dan melihat kondisi kelas saat pembelajaran tambahan di sore hari berlangsung.

Pengendalian langsung memiliki ruang lingkup sebagai batasan saat pelaksanaan. Di MTs Negeri 7 Jember hal-hal yang akan dipantau saat pelaksanaan pengendalian langsung meliputi: kehadiran siswa dan guru pembimbing, memantau materi yang diajarkan, dan memantau kondisi kelas dan sarana prasarana yang digunakan saat proses pembelajaran.

¹⁸⁸Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁸⁹Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁹⁰Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

¹⁹¹Balqis Amalia, *Wawancara*, (Jember, 14 November 2019).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur atau ketua kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pemantauan secara langsung meliputi pemanataan kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diajarkan, serta kondisi saat proses pembelajaran. Guru pembimbing juga kami beri tugas sesuai kesepakatan saat rapat awal, untuk membuat catatan kecil tentang jalannya proses pembelajaran, seperti materi yang disampaikan, strategi yang dipakai, bagaimana respon siswa, hingga kendala apa yang dihadapi.”¹⁹²

Disampaikan juga oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Pada saat pelaksanaan pengendalian langsung, hal yang dikendalikan sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pengendalian sebelumnya, yakni meliputi: kehadiran siswa dan guru pembimbingnya, materi yang diajarkan, dan juga memantau keseluruhan kelas yang dipakai untuk proses pembelajaran. Dan guru pembimbing juga harus mencatat hasil pemantauan saat proses pembelajaran yang dia lakukan, meliputi: materinya hingga kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran.”¹⁹³

Disampaikan juga oleh Ibu Nala Izzatul Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Setiap guru pembimbing juga diberi tugas untuk melakukan pemantauan terhadap proses pembelajar yang berlangsung dalam bentuk mencatat kondisi secara garis besar proses pembelajarannya, seperti materi yang diajarkan, strategi yang digunakan, kendala yang didapat, dan respon siswa saat pelajaran berlangsung.”¹⁹⁴

Pelaksanaan pengendalian juga dilakukan dengan cara tidak langsung oleh pihak madrasah. Hal tersebut dilakukan dengan

¹⁹²Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019)..

¹⁹³Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁹⁴Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

memaksimalkan sosial media yang sedang berkembang yakni melalui aplikasi *whatsapp*. Direktur kelas khusus persiapan olimpiade bersama dengan seluruh guru pembimbing memiliki grup *whatsapp* untuk memudahkan diskusi dan koordinasi setiap saat. Pengendalian mutu melalui grup tersebut meliputi pengendalian tindak lanjut dari pelaksanaan pengendalian secara langsung.

Hal tersebut secara rinci disampaikan oleh Bapak Eko Budi Setiyadi, sebagaimana berikut:

“Pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade juga dilakukan secara tidak langsung melalui grup *whatsapp* yang kami miliki, dengan beranggotakan saya sendiri dan seluruh guru pembimbing kelas khusus persiapan olimpiade. Grup tersebut kami maksimalkan untuk menindaklanjuti hasil pemantauan secara langsung, juga melakukan koordinasi kepada seluruh guru pembimbing, dan hal-hal lain yang perlu didiskusikan.”¹⁹⁵

Disampaikan pula oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Direktur kelas khusus persiapan olimpiade memiliki grup *whatsapp* tersendiri bersama dengan seluruh guru pembimbing. Grup tersebut dimaksimalkan untuk melakukan pengendalian secara tidak langsung. Bentuk pengendalian melalui grup *whatsapp* tersebut seperti *follow up* dari pengendalian langsung, koordinasi langsung dari direktur program, dan kadang juga berbentuk *sharing* tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru pembimbing. Secara umum seperti itu yang saya ketahui.”¹⁹⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nala Izzatul Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

¹⁹⁵Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

¹⁹⁶Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

”Catatan kecil mengenai jalannya proses pembelajaran yang kami buat, didiskusikan pada grup *whatsapp* yang ada. Sehingga proses pembelajaran dapat terkendali dengan baik. Pada grup tersebut biasanya juga membahas tentang info-info terkini dari direktur, biasanya juga dalam bentuk koordinasi ataupun info mengenai even-even yang akan dilaksanakan, dan sebagainya.”¹⁹⁷

Waka kurikulum, Bapak Hermawan, juga menyampaikan bahwa¹⁹⁸ ketua kelas khusus persiapan olimpiade dan seluruh guru pembimbing mempunyai grup *whatsapp* sendiri yang dimaksimalkan untuk proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade.

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan saat jam pembinaan atau pembelajaran tambahan berlangsung. Peneliti mendapati salah satu guru piket sedang mendatangi satu per satu kelas yang dipakai untuk pembelajaran tambahan sekitar pukul 13.25, dengan tujuan untuk memberikan presensi dan melakukan pemantauan kehadiran guru pembimbing, serta kehadiran siswa. Kemudian saat di akhir jam pembelajaran tambahan sekitar pukul 15.05, peneliti juga melihat direktur atau ketua kelas khusus persiapan olimpiade berkeliling kelas untuk melakukan pemantauan akhir pada kelas khusus persiapan olimpiade. Beliau melakukan bincang-bincang dengan salah satu guru pembimbing, dengan tujuan untuk menanyakan perkembangan siswa.¹⁹⁹

¹⁹⁷Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

¹⁹⁸Hermawan, *Wawancara*, (Jember, 13 November 2019).

¹⁹⁹Observasi, 11 November 2019.

3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Setiap pelaksanaan yang dilakukan kadangkala tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. Sehingga perlu adanya sebuah perlakuan untuk menindaklanjutinya. Itulah sebabnya perlu ada sebuah perbaikan terhadap keadaan yang tidak sesuai dengan standarnya. Perbaikan dilakukan dengan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan masalah yang perlu diperbaiki.

Perbaikan pengendalian mutu di MTs Negeri 7 Jember dilaksanakan dengan beberapa cara sesuai dengan jenis dan sifat dari masalah yang ada. Secara garis besar dilakukan dengan tiga cara, yakni perbaikan ringan, sedang, dan perbaikan berat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Langkah perbaikan yang sering kami lakukan adalah melakukan perbaikan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ada masalah yang dikategorikan ringan, sedang, dan masalah yang kompleks atau berat. Hal tersebut agar perbaikan yang kami lakukan bisa tepat sasaran.”²⁰⁰

Hal tersebut disampaikan juga oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Perbaikan terhadap masalah yang ada pada mutu kelas khusus persiapan olimpiade biasanya kita klasifikasikan sesuai dengan tingkat masalah yang dihadapi. Perbaikan ringan untuk masalah ringan yang sering terjadi, perbaikan sedang untuk masalah yang tidak terduga-duga dan memerlukan penanganan yang segera. Sedangkan perbaikan yang berat, dilakukan untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh dan bersifat perbaikan untuk jangka waktu yang lama.”²⁰¹

²⁰⁰Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

²⁰¹Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

Guru pembimbing agama, Ibu Nala Izzatun Fardana, mengatakan hal yang senada bahwa²⁰² cara perbaikan yang biasa dilakukan berbeda-beda tergantung masalah yang terjadi.

Perbaikan pengendalian ringan merupakan perbaikan terhadap masalah-masalah yang tidak memerlukan pengambilan keputusan yang kompleks. Masalah yang tergolong masalah ringan yang sering terjadi seperti masalah terkait dengan kedisiplinan siswa dan guru pembimbing. Strategi perbaikannya dilakukan melalui musyawarah di grup *whatsapp* dan kemudian melakukan *action*.

Hal tersebut secara lebih rinci sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, menyampaikan sebagaimana berikut:

“Perbaikan ringan sendiri adalah perbaikan yang dilakukan untuk kasus atau masalah yang sering terjadi, perbaikannya tidak memerlukan diskusi yang kompleks. Kasus yang sering terjadi di MTs Negeri 7 Jember seperti siswa yang sering bolos, terlambat, rame di kelas, guru pembimbing telat masuk kelas, dan sebagainya. Strategi yang biasanya dilakukan adalah mendiskusikan dulu pada grup *whatsapp* yang dimiliki oleh direktur program dan guru pembimbing, kemudian melakukan tindakan yang pasti.”²⁰³

Disampaikan pula oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Masalah-masalah yang tergolong ringan adalah masalah mengenai kedisiplinan guru pembimbing dan siswa. Siswa kelas khusus persiapan olimpiade ada beberapa yang sering terlambat masuk karena masih bermain, siswa yang ramai sendiri, dan guru pembimbing ada yang sering terlambat. Strategi perbaikan yang dilakukan sejauh ini adalah melakukan musyawarah terlebih dahulu di grup *whatsapp* untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Bentuk perbaikan dari hasil

²⁰²Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²⁰³Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

musyawarah tersebut biasanya dengan memberikan teguran langsung kepada guru yang bersangkutan, serta melakukann teguran langsung kepada siswa yang bersangkutan.”²⁰⁴

Hal tersebut disampaikan pula oleh Ibu Nala Izzatun Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Perbaikan ringan yang biasanya dilakukan melalui grup *whatsap*. Misalnya saat pelaksanaan pengendalian ada yang perlu diperbaiki, maka akan didiskusikan di grup. Seperti respon siswa yang kurang aktif saat dikelas, ada siswa yang sering tidak masuk saat jam pembelajaran tambahan, guru pembimbing menemukan kesulitan, dan sebagainya. Yang kemudian kami diskusikan dan mencari solusi bersama setiap masalah yang ada. Bentuk perbaikan ringan yang dilaksanakan seperti teguran kepada guru pembimbing yang sering telat masuk kelas, baik secara langsung maupun melalui grup *whatsap*. Dan terkadang direktur kelas khusus persiapan olimpiade juga memanggil siswa yang sering ramai di kelas”²⁰⁵

Siswa kelas khusus persiapan olimpiade, Balqis Amalia, juga mengatakan bahwa²⁰⁶ ketika ada siswa yang ramai di kelas, guru pembimbing dan ketua kelas khusus persiapan olimpiade yang sedang melakukan pemantauan keliling kelas langsung menegur siswa yang ramai tersebut.

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan saat berada di lokasi MTs Negeri 7 Jember pada jam pelajaran tambahan berlangsung. Ketua direktur kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Eko Budi Setiyadi, sedang melakukan peneguran terhadap siswa

²⁰⁴Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

²⁰⁵Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²⁰⁶Balqis Amalia, *Wawancara*, (Jember, 14 November 2019).

kelas khusus persiapan olimpiade yang masih berada di luar kelas padahal jam pelajaran tambahan sudah berlangsung.²⁰⁷

Selanjutnya perbaikan pengendalian sedang adalah perbaikan yang dilakukan pada masalah yang agak berat dan memerlukan pengambilan keputusan yang segera. Strategi perbaikan sedang yang dilakukan madrasah sejauh ini adalah perbaikan yang langsung dilakukan oleh kepala madrasah. Misalnya dengan mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, serta mengadakan pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan.

Kepala madrasah, Bapak Suprayitno, mengatakan bahwa ada permasalahan yang memerlukan perbaikan dengan segera, biasanya karena masalah tersebut terjadi dengan tiba-tiba. Sehingga biasanya saya sendiri yang langsung melakukan perbaikan.²⁰⁸

Kemudian direktur kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Eko Budi Setiyadi, mengatakan bahwa²⁰⁹ perbaikan sedang adalah perbaikan yang dilakukan pada masalah yang terjadi dengan tiba-tiba, dan memerlukan pengambilan keputusan dengan segera.

Hal tersebut senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Nala Izzatun Fardana selaku guru agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

²⁰⁷Observasi, 12 November 2019.

²⁰⁸Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 6 November 2019).

²⁰⁹Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

“Untuk masalah yang sifatnya tidak tertebak, yang terjadi pada kelas khusus persiapan olimpiade, biasanya strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah yang langsung turun tangan untuk menindak lanjutinya.”²¹⁰

Masalah yang tergolong masalah sedang adalah seperti menurunnya prestasi yang didapat oleh siswa kelas khusus persiapan olimpiade. Strategi yang digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut adalah strategi yang langsung dilakukan oleh kepala madrasah, seperti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran yang dilombakan untuk mencari titik temu permasalahan, serta melakukan pertemuan dadakan untuk mendiskusikan masalah tersebut.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Seperti permasalahan saat siswa-siswi kelas khusus persiapan olimpiade prestasinya menurun, cara yang saya lakukan yakni langsung memanggil seluruh guru pembimbing melalui direktur programnya dan melakukan musyawarah untuk mencari titik permasalahannya dan mencari jalan keluarnya. Kemudian setelah siswa-siswi mengikuti olimpiade dan terdapat masalah, saya langsung memanggil guru pembimbing yang bersangkutan untuk melakukan *take and give* melalui diskusi-diskusi kecil.”²¹¹

Disampaikan pula oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Masalah yang masuk dalam kategori sedang adalah seperti masalah saat siswa yang didelegasikan untuk mengikuti olimpiade baik tingkat nasional maupun regional tidak mendapatkan juara. Strategi perbaikan dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan cara memanggil seluruh guru maupun sebagian guru pembimbing materi yang dilombakan untuk melakukan diskusi dan mencari solusi.”²¹²

²¹⁰Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²¹¹Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

²¹²Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

Hal tersebut senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Nala Izzatun Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Saat ada masalah seperti dulu pernah siswa-siswi kelas khusus persiapan olimpiade yang biasanya juara, tapi saat itu tidak menjuarai KSM (Kompetisi Sains Madrasah). Setelah itu, kepala madrasah langsung mengajak seluruh guru pembimbing untuk memusyawarahkan masalah tersebut melalui pertemuan yang sifatnya insidental.”²¹³

Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade cara yang ketiga adalah perbaikan berat. Perbaikan tersebut dilakukan pada rapat akhir semester. Yang diikuti oleh kepala madrasah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, waka kurikulum, dan semua guru pembimbing. Pada rapat akhir semester tersebut perbaikan pengendalian meliputi evaluasi atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kelas khusus persiapan olimpiade, khususnya pada hasil belajar siswa dan prestasi-prestasi yang diperoleh.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Perbaikan berat adalah perbaikan yang dilakukan untuk mengevaluasi secara menyeluruh terkait dengan kelas khusus persiapan olimpiade. Perbaikan tersebut dilakukan di akhir semester melalui rapat rutin yang diikuti oleh kepala madrasah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, serta semua guru pembimbing.”²¹⁴

Direktur kelas khusus persiapan olimpiade, Bapak Eko Budi Setiyadi, juga menyampaikan bahwa perbaikan berat adalah perbaikan yang tujuannya untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh, yang dilakukan

²¹³Nalla Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²¹⁴Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

pada rapat akhir semester, dan diikuti oleh direktur kelas khusus persiapan olimpiade, kepala madrasah, serta semua guru pembimbing.²¹⁵

Senada pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Nala Izzatun Fardana selaku guru pembimbing agama, sebagaimana berikut:

“Pada akhir semester, seluruh guru pembimbing bersama dengan kepala madrasah dan direktur kelas khusus persiapan olimpiade melakukan rapat untuk membahas atau mengevaluasi kegiatan kelas khusus persiapan olimpiade yang sudah berjalan selama satu semester.”²¹⁶

Ditambah lagi penjelasan dari Bapak Hermawan selaku waka kurikulum mengenai perbaikan berat, sebagaimana berikut:

“Pada akhir semester pihak-pihak yang terkait langsung dengan kelas khusus persiapan olimpiade rutin melakukan rapat untuk mengevaluasi jalannya kelas khusus persiapan olimpiade atau *excellent class* selama satu semester sebelumnya.”²¹⁷

Mengenai proses perbaikan yang dilakukan pada masalah yang berat, ada beberapa hal yang dibahas dalam rapat akhir semester tersebut. Meliputi perbaikan pada materi pembelajaran sesuai dengan standar yang telah disepakati yakni silabus OSN(Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), selanjutnya membahas tentang hasil belajar siswa kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester yang termuat dalam rapor khusus, dan juga prestasi-prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester.

²¹⁵Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

²¹⁶Nalla Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²¹⁷Hermawan, *Wawancara*, (Jember, 13 November 2019).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Kita mengevaluasi atau melakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap kelas khusus persiapan olimpiade, khususnya pada mutu pembelajaran tambahan yang menjadi kuncinya. Perbaikan tersebut meliputi kesuaian materi selama satu semester dengan silabus yang sudah diberikan, hingga membahas dan memperbaiki hasil belajar siswa kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester dalam bentuk rapor. Hasil perbaikan tersebut nantinya akan dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.”²¹⁸

Disampaikan pula oleh Bapak Eko Budi Setiyadi, sebagaimana berikut:

“Perbaikan berat bermaksud untuk memperbaiki secara kompleks seluruh aspek tentang kegiatan kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester, namun yang paling diutamakan adalah pada proses pembelajarannya. Pembahasan perbaikan kompleks ini meliputi perbaikan tentang nilai yang diperoleh siswa selama satu semester.”²¹⁹

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Nala Izzatun Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pembahasan pada rapat akhir semester adalah pembahasan yang paling utama adalah mengevaluasi hasil belajar siswa kelas khusus persiapan olimpiade, kemudian jika hasilnya stabil makan akan ditingkatkan di semester depan. Namun jika terdapat kejanggalan, maka akan dilakukan tindak lanjut seperti melaporkan kepada wali siswa yang bersangkutan melalui pertemuan rutin dengan wali siswa pada acara pembagian rapor semesteran khusus siswa kelas khusus persiapan olimpiade.”²²⁰

Perbaikan dilakukan madrasah pada beberapa titik untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan. Hasil wawancara diatas, sesuai dengan

²¹⁸Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

²¹⁹Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

²²⁰Nalla Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa rapor milik Feby Oktaviona, salah satu siswa kelas VIIIA yang merupakan kelas khusus persiapan olimpiade atau *excellent class* tahun pelajaran 2018-2019. Rapor tersebut merupakan rapor mata pelajaran matematika, di mana siswa kelas khusus persiapan olimpiade tersebut mendapatkan nilai rata-rata baik yakni 87,7. Dokumentasi tersebut merupakan sampel adanya pengendalian mutu terhadap hasil belajar siswa kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 7 Jember.²²¹ Dokumentasi rapor tersebut akan peneliti cantumkan pada halman lampiran agar lebih jelas.

4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Keterkaitan antara proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dengan kompetensi kognitif siswa merupakan keterkaitan yang sangat erat. Sebab fokus pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade adalah pada proses pembelajaran, yang mana ketika mutu pembelajaran tersebut dikendalikan dengan baik oleh madrasah, pastinya akan memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan pengetahuan siswa. Dampak positif dirasakan oleh Kepala MTs Negeri 7 Jember Bapak Suprayitno terhadap adanya proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade. Hal tersebut disampaikan sebagaimana berikut:

²²¹Dokumentasi, Rapor Siswa Kelas *Excellent* Semester Ganjil MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

“Dampak yang kami rasakan dengan adanya pelaksanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade yakni dapat kemudahan untuk memantau pelayanan yang kami berikan kepada siswa. Agar pembelajaran tambahan yang menjadi fokus kelas khusus persiapan olimpiade bisa tersampaikan dengan baik, serta dapat menjadikan potensi siswa semakin meningkat.”²²²

Beliau juga menambahkan bahwa implikasi yang diberikan tidak begitu signifikan, sebagaimana berikut:

“Meskipun dampaknya tidak begitu signifikan, tetapi pihak madrasah selalu mengusahakan semaksimal mungkin dan selalu terbuka pada setiap kritik dan saran dari berbagai pihak terhadap proses pengendalian mutu yang kami lakukan pada kelas khusus persiapan olimpiade. Hal tersebut agar siswa kami bisa berprestasi dan menjadikan citra madrasah positif di mata masyarakat.”²²³

Hal tersebut disampaikan juga oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Implikasi adanya proses pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade, sejauh ini menunjukkan dampak yang positif. Secara umum terbukti dengan adanya pengendalian mutu, siswa dan guru pembimbing menjadi lebih disiplin, kepala madrasah dan direktur program juga merasa menemukan cara yang efektif untuk mengetahui mutu pelayanan yang diberikan kepada siswa, dan sebagainya.”²²⁴

Senada juga dengan yang disampaikan juga Ibu Nala Izzatun Fardana selaku guru pembimbing agama di kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Dengan adanya pengendalian mutu pada program kelas khusus persiapan olimpiade menurut saya sangat membantu khususnya bagi guru pembimbing seperti saya. Karena merasa lebih punya arah yang jelas untuk melakukan pembelajaran. Serta dapat berperan serta dalam

²²²Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

²²³Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

²²⁴Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

melakukan pengendalian mutu pelayanan dan kemampuan siswa kelas khusus persiapan olimpiade.”²²⁵

Implikasi adanya pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade juga dapat dilihat pada peningkatan kompetensi kognitif siswanya. Siswa kelas khusus persiapan olimpiade terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan mereka selalu di pantau dengan standar silabus olimpiade serta nilai rapor. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Nala Izzatun Fardana sebagaimana berikut:

“Dampak proses pengendalian mutu yang dilakukan madrasah menurut saya, sangat terlihat peningkatan pada aspek kompetensi kognitif siswanya. Mayoritas siswa kelas khusus persiapan olimpiade pada saat jam biasa lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang bukan dari kelas khusus persiapan olimpiade. Sebab siswa kelas khusus persiapan olimpiade diberikan pembinaan berupa pelajaran tambahan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi karena disesuaikan dengan silabus OSN(Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madraasah).”²²⁶

Disampaikan juga oleh Bapak Hermawan selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

“Pengendalian mutu menurut saya merupakan hal yang sangat positif bagi peningkatan kemampuan dan prestasi siswa. Dapat dilihat dari beberapa aspek kompetensi kognitif siswa, menurut saya secara pengetahuan pastilah lebih bermutu karena mereka dibina dan dikendalikan sesuai dengan kisi-kisi olimpiade, sehingga pengetahuannya lebih matang. Terbukti bahwa dengan maksimalnya pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, siswa yang mengikuti olimpiade sering memperoleh juara.”²²⁷

Hal tersebut senada juga dengan yang disampaikan juga oleh Bapak Eko Budi Setiyadi selaku direktur kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

²²⁵Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²²⁶Nala Izzatul Fardana, *Wawancara*, (Jember, 12 November 2019).

²²⁷Hermawan, *Wawancara*, (Jember, 13 November 2019).

“Dari aspek pengetahuan siswanya, dampak yang dirasakan dengan adanya proses pengendalian mutu menurut saya memiliki dampak yang sangat positif. Terlihat dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan, siswa kelas khusus persiapan olimpiade semakin aktif dan antusias dalam mengikuti berbagai olimpiade di berbagai daerah.”²²⁸

Disampaikan juga oleh Bapak Suprayitno selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Dampak terhadap peningkatan kompetensi siswa jelas ada, meskipun tidak begitu signifikan. Yang sangat menonjol jelas dari aspek kognitif atau pengetahuan siswanya. Karena dengan adanya proses pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade menjadikan kemampuan pengetahuan siswa tidak jalan di tempat. Artinya selalu di *upgrade* dengan materi-materi yang level kesulitannya lebih tinggi sesuai dengan silabus olimpiade. Bentuk *real* yang membuktikan dengan adanya proses pengendalian mutu dapat meningkatkan pengetahuan siswa, dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa kelas persiapan olimpiade menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, meskipun tidak begitu signifikan. Hal tersebut saya rasa karena proses pengendalian mutu selalu kami perbaiki setiap tahunnya, sehingga mampu mendatangkan dampak yang positif pada kemampuan pengetahuan siswa.”²²⁹

Pernyataan tersebut sesuai pula dengan yang disampaikan oleh Balqis Amalia salah satu siswi kelas khusus persiapan olimpiade, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran tambahan yang saya terima sejauh ini membuat saya mendapatkan pengetahuan lebih, pengalaman baru mengikuti olimpiade-olimpiade, serta menuntut diri saya sendiri untuk lebih aktif mencari informasi lainnya sesuai dengan materi-materi olimpiade yang ada di *google*, agar tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lain, dan agar nilai rapor saya baik. Meskipun kadang ada beberapa materi yang diberikan berbeda dengan soal-soal olimpiade. Tapi materi pada pembelajaran tambahan juga banyak membantu memudahkan saya dalam mengerjakan soal-soal olimpiade.”²³⁰

²²⁸Eko Budi Setiyadi, *Wawancara*, (Jember, 11 November 2019).

²²⁹Suprayitno, *Wawancara*, (Jember, 4 November 2019).

²³⁰Balqis Amalia, *Wawancara*, (Jember, 14 November 2019).

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan dokumentasi hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus kelas khusus persiapan olimpiade. Di mana rapor yang peneliti dapatkan milik salah satu siswa kelas khusus persiapan olimpiade kelas VIII dengan memperoleh nilai rata-rata 87,7 pada tahun pelajaran 2018-2019.²³¹ Nilai rapor tersebut dapat menjadi sampel bahwa keadaan kemampuan atau kompetensi kognitif siswa kelas khusus persiapan olimpiade tergolong sudah baik.

5. Temuan Penelitian Sementara Situs 1I

Berdasarkan uraian data tersebut, tentang pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Diperoleh temuan penelitian yang dideskripsikan berdasarkan fokus sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Tujuan perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade adalah sebagai penentu arah tujuan pengendalian mutu yang hendak dicapai. Sebab pengendalian sangat penting dilakukan agar mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang diberikan madrasah dapat terpantau dengan baik. Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 7 Jember dilakukan pada saat rapat awal semester yang diikuti oleh kepala sekolah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, dan seluruh guru pembimbing.

²³¹Dokumentasi, Rapor Siswa Kelas *Excellent* Semester Ganjil MTs Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

Ruang lingkup perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade meliputi pembagian silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) sebagai standar materi pembelajaran. Selanjutnya pembagian jadwal mengajar untuk guru pembimbing, pemberian arahan tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing, penetapan waktu pengendalian, penetapan hal-hal yang akan dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang akan melakukan pengendalian.

b. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan dengan dua cara, yakni pengendalian secara langsung dan pengendalian secara tidak langsung. Pengendalian secara langsung dilakukan saat proses pembelajaran tambahan berlangsung yakni pada hari senin-kamis pukul 13.30-15.00. Dilakukan dengan memantau ketiap-tiap kelas oleh guru piket dan direktur kelas khusus persiapan olimpiade secara bergantian sesuai dengan kesepakatan saat proses perencanaan. Pengendalian secara langsung meliputi pemanataan kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diajarkan, kondisi saat proses pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana di kelas. Guru pembimbing juga diberi tugas sesuai kesepakatan saat rapat awal, untuk membuat catatan kecil tentang jalannya proses

pembelajaran, meliputi: materi, strategi, respon siswa, hingga kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran.

Sedangkan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara tidak langsung dilakukan melalui grup *whatsapp*, dengan beranggotakan direktur kelas khusus persiapan olimpiade beserta seluruh guru pembimbing. Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade pada grup *whatsapp* tersebut membahas tentang tindaklanjut hasil pemantauan secara langsung, koordinasi dari direktur kepada seluruh guru pembimbing, *sharing* info even-even olimpiade dan hal-hal lain yang perlu didiskusikan.

c. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Perbaikan pengendalian di MTs Negeri 7 Jember dilaksanakan dengan beberapa cara sesuai dengan sifat masalah yang dihadapi. Secara garis besar dilakukan dengan tiga cara, yakni perbaikan ringan, sedang, dan perbaikan berat.

Perbaikan ringan dilakukan melalui grup *whatsapp*. Perbaikan ringan meliputi perbaikan terhadap hasil pelaksanaan pengendalian secara langsung jika terdapat suatu masalah yang harus diselesaikan. Biasanya berkaitan dengan masalah respon siswa yang kurang aktif saat dikelas, siswa yang sering tidak masuk saat jam pembelajaran tambahan, siswa sulit memahami materi, guru pembimbing sering telat bahkan ada yang tidak masuk. Bentuk strategi perbaikan yang dilakukan pada

masalah-masalah tersebut, seperti teguran langsung kepada siswa maupun guru pembimbing, serta melakukan pertemuan langsung dengan pihak yang bersangkutan oleh direktur kelas khusus persiapan olimpiade.

Perbaikan sedang adalah perbaikan terhadap permasalahan yang memerlukan perbaikan dengan segera, biasanya karena masalah tersebut terjadi dengan tiba-tiba. Strategi yang dilakukan yakni secara langsung oleh kepala madrasah. Masalah yang dihadapi seperti menurunnya prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade. Bentuk strateginya yakni dengan mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan, serta kepala sekolah biasanya melakukan tatap muka dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan *take and give* melalui diskusi-diskusi kecil.

Sedangkan perbaikan berat adalah perbaikan yang dilakukan pada rapat akhir semester. Yang diikuti oleh kepala madrasah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, dan semua guru pembimbing. Pada rapat akhir semester tersebut perbaikan pengendalian mutu meliputi evaluasi atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kelas khusus persiapan olimpiade. Perbaikan tersebut meliputi perbaikan pada kesesuaian materi selama satu semester dengan standar berupa silabus yang sudah diberikan, pengendalian terhadap hasil belajar siswa kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester dalam bentuk rapor khusus.

Bentuk dari strategi perbaikan terhadap masalah berat ini adalah melaporkan hasil rapor siswa kepada orang tua siswa yang bermasalah dan mencari solusi. Selanjutnya hasil perbaikan tersebut nantinya akan dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.

d. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Implikasi yang nyata dari adanya pelaksanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade terlihat dari aspek kompetensi kognitif siswanya. Siswa kelas khusus persiapan olimpiade pada saat jam biasa lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang bukan dari kelas khusus persiapan olimpiade, dan siswa kelas khusus persiapan olimpiade juga sering ikutserta dan menjuarai beberapa olimpiade diberbagai tingkat. Hal tersebut karena madrasah selalu melakukan pengendalian materi sesuai dengan silabus olimpiade.

Temuan penelitian pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di MTs Negeri 7 Jember tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Matrik Temuan Penelitian Sementara Situs II MTs Negeri 7 Jember

No	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade	Tujuan perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Tujuan perencanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade adalah sebagai penentu arah pelaksanaan pengendalian mutu.
		Waktu perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Pada rapat awal semester
		Pihak-pihak perencana pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Direktur kelas khusus persiapan olimpiade 3. Seluruh guru pembimbing
		Ruang lingkup perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Ruang lingkup perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade meliputi: penetapan standar pembelajaran yakni berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah). Selanjutnya pembagian jadwal mengajar untuk guru pembimbing, pemberian arahan tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing, penetapan waktu pengendalian, penetapan hal-hal yang akan dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang akan melakukan pengendalian.

2.	Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade	Pelaksanaan pengendalian mutu secara langsung	Pengendalian secara langsung dilakukan pada saat jam pelajaran tambahan berlangsung. Yakni pada hari senin-kamis pukul 13.30-15.00. Pengendalian langsung meliputi: pemanataan kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diajarkan, kondisi saat proses pembelajaran. Guru pembimbing juga diberi tugas untuk membuat catatan kecil tentang jalannya proses pembelajaran, meliputi materi, strategi, respon siswa, hingga kendala.
		Pelaksanaan pengendalian mutu secara tidak langsung	Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara tidak langsung dilakukan melalui grup <i>whatsap</i> dengan pembahasan tentang tindaklanjut hasil pemantauan langsung, juga koordinasi dari direktur kepada seluruh guru pembimbing, <i>sharing</i> info even-even olimpiade dan hal-hal lain yang perlu didiskusikan.

3.	Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade	Perbaikan ringan	Perbaikan ringan dilakukan melalui grup <i>whatsap</i> . Perbaikan ringan biasanya berkaitan dengan masalah respon siswa yang kurang aktif, siswa yang sering tidak masuk, siswa sulit memahami materi, guru pembimbing menemukan kesulitan materi, guru pembimbing sering telat dan tidak masuk saat jam pelajaran. Bentuk strategi perbaikan yang dilakukan seperti teguran langsung kepada siswa maupun guru pembimbing yang bersangkutan, serta melakukan pertemuan langsung dengan pihak yang bersangkutan oleh direktur kelas khusus persiapan olimpiade
		Perbaikan sedang	Perbaikan sedang adalah perbaikan terhadap permasalahan yang memerlukan perbaikan dengan segera, seperti masalah menurunnya prestasi siswa. Strategi dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah. Misalnya dengan mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan, serta kepala madrasah biasanya melakukan <i>face to face</i> dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan <i>take and give</i> melalui diskusi-diskusi kecil.

		Perbaikan berat	Perbaikan berat adalah perbaikan secara menyeluruh terhadap program kelas khusus persiapan olimpiade, yang dilakukan pada rapat akhir semester. Diikuti oleh kepala madrasah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, dan semua guru pembimbing. Perbaikan tersebut meliputi perbaikan pada kesuaian materi selama satu semester dengan standar yang sudah dibuat, dan membahas dan memperbaiki hasil belajar siswa selama satu semester dalam bentuk rapor kelas khusus persiapan olimpiade. Bentuk dari strategi perbaikan terhadap masalah berat adalah melaporkan hasil belajar siswa langsung kepada orang tua siswa yang bermasalah dan mencarikan solusinya. Selanjutnya hasil perbaikan tersebut nantinya akan dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.
4.	Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade	Kompetensi Kognitif	Pada aspek kognitif terlihat bahwa siswa kelas khusus persiapan olimpiade saat jam biasa lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang bukan dari kelas khusus persiapan olimpiade. Kemudian dari prestasi-prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade dalam menjuari berbagai olimpiade diberbagai tingkat.

C. Analisis Temuan Lintas Situs

1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Tujuan dari perencanaan pengendalian mutu adalah untuk menjadi pedoman yang bisa dijadikan pijakan dalam melaksanakan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade. Perencanaan pengendalian di dilakukan pada rapat awal semester, dengan ruang lingkup meliputi penetapan standar pembelajaran berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembagian jadwal mengajar untuk guru pembimbing, pemberian arahan tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing, penetapan waktu pengendalian, menetapkan hal-hal yang akan dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang akan melakukan pengendalian. Mengenai pihak-pihak yang ikut serta dalam rapat perencanaan pengendalian mutu ditemukan perbedaan, di MTs Negeri 1 Jember yakni kepala madrasah, waka kurikulum, serta seluruh guru pembimbing. Karena di MTs Negeri 1 Jember, waka kurikulum merangkap menjadi ketua kelas khusus persiapan olimpiade. Sedangkan di MTs Negeri 7 Jember pihak yang mengikuti rapat yakni kepala madrasah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, serta seluruh guru pembimbing.

2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Kedua situs yang menjadi lokasi penelitian melakukan pelaksanaan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade dikemas dengan dua cara pengendalian, yakni pengendalian secara langsung dan pengendalian secara tidak langsung. Pengendalian secara langsung pada kedua situs tersebut sama-sama melakukan pemantauan terhadap kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diajarkan, kondisi sarana dan prasarana kelas, serta kondisi saat proses pembelajaran. Pada kedua situs tersebut juga mengharuskan semua guru pembimbing untuk membuat format pantau atau catatan kecil tentang jalannya proses pembelajaran, seperti materi yang disampaikan, strategi yang dipakai, respon siswa, hingga kendala yang dihadapi. Namun format pantau tersebut bersifat tidak formal, artinya dalam pembuatannya tergantung masing-masing guru pembimbing. Terdapat perbedaan waktu pelaksanaan pengendalian mutu secara langsung pada kedua situs tersebut. Di MTs Negeri 1 Jember dilakukan saat proses pembelajaran tambahan berlangsung yakni pada hari senin-kamis pukul 14.00-15.30. Sedangkan di MTs Negeri 7 Jember pada hari senin-kamis pukul 13.30-15.00, hal tersebut karena memang jam pembelajaran tambahan pada kedua situs berbeda. Perbedaan juga terdapat pada pihak yang melakukan pengendalian, di MTs Negeri 1 Jember dilakukan oleh guru piket dan waka kurikulum. Sedangkan di MTs Negeri 7 Jember dilakukan oleh guru piket dan direktur kelas khusus persiapan olimpiade secara bergantian sesuai dengan kesepakatan saat proses perencanaan. Pada kedua situs saat

proses pengendalian langsung, kepala madrasah memang sama-sama jarang melakukan pemantauan.

Sedangkan pelaksanaan pengendalian mutu secara tidak langsung pada kedua situs tersebut sama-sama dilakukan dengan cara memaksimalkan sosial media yang sedang berkembang, yakni melalui aplikasi *whatsapp*. Pada kedua situs tersebut sama-sama memiliki grup *whatsapp* yang beranggotakan, di MTs Negeri 1 Jember yakni waka kurikulum dan seluruh guru pembimbing, di MTs Negeri 7 Jember yakni direktur kelas khusus persiapan olimpiade beserta seluruh guru pembimbing. Secara umum, dari hasil yang peneliti temukan bahwa pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara tidak langsung melalui grup *whatsapp* membahas tentang tindak lanjut hasil pemantauan langsung, juga koordinasi dari direktur atau waka kurikulum kepada seluruh guru pembimbing, *sharing* info even-even olimpiade dan hal-hal lain yang perlu didiskusikan.

3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Kedua situs yang menjadi lokasi penelitian melakukan perbaikan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade diklasifikasikan menjadi tiga cara sesuai dengan masalah yang dihadapi. Klasifikasi masalah yang ada pada kedua situs aslinya memiliki substansi yang sama, hanya saja berbeda istilah saja. Perbaikan di MTs Negeri 1 Jember diklasifikasikan menjadi perbaikan jangka pendek, jangka menengah, dan

jangka panjang. Sedangkan di MTs Negeri 7 diklasifikasikan menjadi perbaikan ringan, sedang, dan perbaikan berat.

Pada kedua situs, perbaikan pada cara pertama sebenarnya sama-sama memperbaiki hal yang sifatnya sering terjadi, dan penanganannya sudah dipersiapkan, dan penanganannya sama-sama melalui grup *whatsapp* yang sudah dimiliki madrasah. Masalah yang tergolong ringan pada kedua situs tersebut seperti tentang kedisiplinan siswa dan guru pembimbing, kesulitan materi dari guru pembimbing, respon siswa yang kurang aktif saat dikelas, dan sebagainya. Strategi perbaikannya dilakukan dengan *sharing* serta melakukan teguran langsung maupun tidak langsung kepada siswa dan guru pembimbing yang bersangkutan.

Sedangkan perbaikan cara kedua di dua situs penelitian ditemukan kesamaan tujuan yakni sama-sama untuk memperbaiki masalah yang sifatnya tidak terduga-duga, dan memerlukan pengambilan keputusan atau penanganan dengan segera. Masalah yang tergolong sedang di kedua madrasah ini, seperti menurunnya prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade atau siswa yang akan didelegasikan untuk mengikuti olimpiade tapi kurang memahami materi. Perbaikan pada kedua situs sebenarnya sama-sama bersifat insidental, artinya sesuai dengan kondisi saat itu. Namun dari kedua situs tersebut memiliki strategi yang berbeda. Pada situs MTs Negeri 1 Jember melakukan perbaikan dengan cara melakukan penambahan jam atau hari khusus yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu. Sedangkan cara perbaikan sedang yang dilakukan pada situs MTs

Negeri 7 Jember langsung oleh kepala madrasah, yakni dengan mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan, serta kepala sekolah biasanya melakukan tatap muka dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan *take and give* melalui diskusi-diskusi kecil.

Sedangkan perbaikan pengendalian cara ketiga di kedua situs sama-sama dilakukan saat rapat akhir semester, dan memiliki target yang sama yakni untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan di kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester sebelumnya. Pada kedua situs tersebut juga melakukan pembahasan perbaikan yang sama, seperti: 1)perbaikan kesesuaian materi pembelajaran dengan standar yang berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), 2)pembahasan tentang hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus siswa kelas khusus persiapan olimpiade, 3)pembahasan tentang prestasi siswa. Bentuk strategi perbaikan yang dilakukan pada dua situs tersebut melalui rapat rutin akhir semester dengan wali siswa untuk melakukan pelaporan dan pembagian hasil belajar siswa selama satu semester. Pihak madrasah akan melakukan pelaporan secara individual dengan orang tua siswa yang bermasalah. Dan hasil dari rapat perbaikan pada dua situs tersebut sama-sama dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.

4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Implikasi dari proses pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa yang ditemukan pada kedua situs penelitian menunjukkan hasil yang positif. Pada kedua situs secara aspek kognitif terbukti dari prestasi olimpiade, nilai rapor siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang selalu baik, siswa kelas khusus persiapan olimpiade mudah memahami materi pelajaran.

Temuan penelitian pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa di kedua situs, MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Matrik Temuan Penelitian Lintas Situs I dan II MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember

No	Fokus	Indikator	MTsN Jember 1	MTSN Jember 7	Temuan Lintas Situs
1	Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	Tujuan perencanaan	Agar dijadikan pedoman dan tolak ukur saat pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade	Sebagai penentu arah pelaksanaan pengendalian mutu.	Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan pada rapat awal semester dan diikuti oleh kepala madrasah, waka kurikulum, direktur mutu kelas khusus persiapan olimpiade, dan seluruh guru pembimbing. Pembahasan pada saat rapat perencanaan pengendalian mutu meliputi: standar pembelajaran berupa silabus OSN dan KSM, jadwal mengajar guru pembimbing, tugas pokok dan fungsi guru pembimbing, waktu pengendalian, pihak-pihak yang melakukan pengendalian, hal-hal yang
		Waktu perencanaan	Rapat awal semester	Rapat awal semester	
		Pihak perencana	a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru pembimbing.	a. Kepala Madrasah b. Direktur kelas khusus persiapan olimpiade c. Seluruh guru pembimbing	
		Ruang lingkup perencanaan	a. Standar pembelajarn berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) b. Pembagian jadwal guru pembimbing c. Penetapan tugas pokok dan fungsi guru pembimbing d. Penetapan waktu	a. Penetapan standar pembelajaran sesuai silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) b. Penetapan jadwal mengajar untuk guru pembimbing, c. pemberian arahan tugas guru pembimbing	

			<p>pengendalian</p> <p>e.Penetapan hal-hal yang akan dikendalikan</p> <p>f.Penetapan pihak-pihak yang melakukan pengendalian</p>	<p>d.penetapan waktu pengendalian</p> <p>e.penetapan hal-hal yang perlu dikendalikan saat proses berlangsung</p> <p>f.menetapkan pihak-pihak yang akan melakukan pengendalian</p>	<p>akan dikendalikan, serta membahas even-even olimpiade tahunan.</p>
2	<p>Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa</p>	<p>Waktu dan strategi pengendalian</p>	<p>a.Langsung berupa pemantaun saat jam pelajarn tambahan pukul 14.00-15.30 WIB.</p> <p>b.Tidak langsung melalui grup <i>whatsapp</i></p>	<p>a.Langsung berupa pemantaun saat jam pelajarn tambahan pukul 13.30-15.00 WIB.</p> <p>b.Tidak langsung melalui grup <i>whatsapp</i></p>	<p>Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan melalui dua cara, yakni pengendalian langsung dan pengendalian tidak langsung oleh waka kurikulum, direktur program kelas khusus persiapan olimpiade, guru pembimbing dan guru piket.</p>
		<p>Pihak pengendali</p>	<p>a.Kepala Madrasah</p> <p>b.Waka Kurikulum</p> <p>c.Guru piket</p> <p>d.Guru pembimbing</p>	<p>a.Kepala Madrasah</p> <p>b.Direktur kelas khusus persiapan olimpiade</p> <p>c.Guru piket</p> <p>d.Guru pembimbing</p>	<p>guru pembimbing dan guru piket. Pengendalian secara langsung dilakukan pada saat jam pelajaran tambahan, berupa pemantauan mengenai kehadiran guru pembimbing,</p>
		<p>Ruang lingkup pengendalian</p>	<p>a.Kehadiran siswa dan guru pembimbing</p> <p>b.materi</p> <p>c.strategi</p> <p>d.respon siswa</p> <p>e.kendala</p> <p>f.ketepatan waktu pembelajaran</p> <p>g.kondisi kelas beserta</p>	<p>a.Kehadiran guru pembimbing</p> <p>b.Kehadiran siswa</p> <p>c.materi yang diajarkan</p> <p>d.respon siswa</p> <p>e.hambatn</p> <p>f.kondisi saat proses pembelajaran</p>	

			kelengkapan sarana dan prasarana	g.sarana dan prasarana	kehadiran siswa, kesesuaian materi yang diberikan, ketepatan waktu pembelajaran, dan melakukan pemantauan kondisi kelas beserta kelengkapan sarana dan prasarannya.
3	Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa	Perbaikan Ringan	<p>a.Masalah: kesulitan siswa, kesulitan guru pembimbing, kehadiran guru dan siswa.</p> <p>b.Strategi : diskusi di grup <i>whatsapp</i> dan melakukan pemanggilan kepada pihak yang bersangkutan.</p>	<p>a.Masalah: respon siswa yang kurang aktif, siswa yang sering tidak masuk, siswa sulit memahami materi, guru pembimbing menemukan kesulitan materi, guru pembimbing sering telat dan kadang ada yang tidak masuk.</p> <p>b.Strategi: melakukan teguran dan pemanggilan kepada siswa dan guru yang bersangkutan.</p>	Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan melalui tiga cara. Yakni perbaikan ringan, sedang, dan berat. Perbaikan ringan dilakukan dalam bentuk diskusi melalui grup <i>whatsapp</i> . Perbaikan tersebut mendiskusikan kesulitan siswa, guru pembimbing mendiskusikan kesulitan materi, respon siswa yang kurang aktif saat dikelas, siswa yang sering tidak masuk saat jam pembelajaran
		Perbaikan Sedang	a.Masalah: siswa kelas khusus persiapan olimpiade kurang memahami	a.Masalah: prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade menurun	

			<p>materi yang akan di lombakan</p> <p>b.Strategi: menambah hari pembinaan di jumat dan sabtu</p>	<p>b.Strategi: musyawarah langsung dengan kepala madrasah, dan pertemuan pribadi antara guru pembimbing pengampu mata pelajaran tertentu dengan kepala madrasah.</p>	<p>tambahan, kedisiplinan siswa maupun guru pembimbing. Perbaikan pengendalian sedang dilakukan dengan cara melakukan penambahan jam atau hari khusus biasanya dilakukan pada hari jumat dan sabtu, serta dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah dengan mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan untuk melakukan <i>take and give</i> melalui diskusi-diskusi kecil. Sedangkan perbaikan pengendalian berat dilakukan pada rapat akhir semester.</p>
	Perbaikan Berat		<p>a.Masalah: kesesuaian materi, hasil belajar siswa dan prestasi selama satu semester</p> <p>b.Strategi: melakukan pertemuan rutin dengan wali siswa kelas khusus persiapan olimpiade</p>	<p>a.Masalah: hasil belajar siswa dan prestasi selama satu semester, dan kesesuaian materi</p> <p>b.Strategi: melakukan pertemuan rutin dengan wali siswa kelas khusus persiapan olimpiade dan mengadakan pertemuan pribadi dengan wali siswa yang bermasalah.</p>	

					<p>Bertujuan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh, meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1)perbaikan kesesuaian materi pembelajaran dengan silabus OSN dan KSM 2)pembahasan tentang hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus 3)pembahasan prestasi siswa. <p>Bentuk perbaikan jika terdapat masalah nilai rapor siswa yang rendah, maka ketika pertemuan rutin akhir semester dengan wali siswa, direktur program akan menyampaikan langsung pada wali siswa yang bersangkutan. Dan hasil dari rapat perbaikan pada dua situs tersebut sama-sama dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.</p>
4	Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan	Kompetensi Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> a.Lebih aktif saat di kelas b.Kemampuan menganalisisnya baik 	<ol style="list-style-type: none"> a.Jumlah siswa berprestasi makin meningkat b.Rata-rata nilai 	Pada aspek kognitif terlihat bahwa siswa kelas persiapan olimpiade

	Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa		c.Meningkatnya siswa yang menjuarai berbagai olimpiade d.Nilai rapor stabil	rapor baik	sangat aktif di kelas, banyak menjuarai berbagai olimpiade, kemampuan menganalisisnya tinggi, dan rata-rata nilai rapornya stabil.
--	--	--	--	------------	--

D. Proposisi-proposisi

Berdasarkan hasil paparan data, analisis dan temuan, diajukan proposisi-proposisi sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa
 - a. Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih efektif jika dilaksanakan pada pertemuan diawal semester, dan diikuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, dan seluruh guru pembimbing kelas khusus persiapan olimpiade.
 - b. Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih baik jika pembahasan tentang standar pembelajaran berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembagian jadwal guru pembimbing dan penetapan tugas pokok dan fungsinya, waktu pengendalian, hal-hal yang akan dikendalikan, dan pihak-pihak yang melakukan pengendalian disampaikan dengan sangat detail dan jelas.

2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa
 - a. Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih efektif jika dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah ditunjuk pada saat rapat awal semester seperti waka kurikulum, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, guru pembimbing, dan guru piket.
 - b. Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih efektif jika dilakukan secara langsung pada saat jam pelajaran tambahan pada beberapa titik pengendalian, seperti kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, kesesuaian materi yang diberikan, ketepatan waktu pembelajaran, dan pada kondisi kelas beserta kelengkapan sarana dan prasarannya. Serta melakukan pengendalian secara tidak langsung melalui grup *whatsapp* dengan melakukan *follow up* dari hasil pemantauan langsung, mendiskusikan beberapa kendala atau hambatan yang terjadi, mendiskusikan materi yang kurang jelas, serta melakukan koordinasi dari waka kurikulum atau direktur program kepada seluruh guru pembimbing, dan *sharing* info even-even olimpiade.
3. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa
 - a. Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih efektif jika dilakukan pada masalah yang ringan dalam bentuk

diskusi melalui grup *whatsapp*. Kemudian melakukan strategi perbaikannya dengan teguran langsung maupun tidak langsung.

- b. Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih efektif jika dilakukan pada masalah yang sedang dalam bentuk penambahan hari bagi siswa yang kurang memahami materi olimpiade. Serta perbaikan secara langsung oleh kepala madrasah dengan mengadakan beberapa pertemuan yang insidental.
 - c. Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade akan lebih efektif jika dilakukan pada masalah berat, yang dilakukan pada rapat akhir semester. Dengan melakukan perbaikan pada beberapa titik seperti pada perbaikan kesesuaian materi pembelajaran dengan silabus, pembahasan tentang hasil belajar siswa dalam bentuk rapor khusus, prestasi siswa. Kemudian hasilnya dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.
4. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa
- a. Pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade memiliki implikasi yang efektif terhadap peningkatan kompetensi kognitif, siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

A. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Berdasarkan temuan pada BAB IV, mendapatkan hasil bahwa tujuan perencanaan pengendalian mutu di dua situs MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember, agar menjadi pedoman yang bisa dijadikan pijakan dalam melaksanakan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perencanaan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju.²³²

Hasil selanjutnya yakni terkait waktu perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade sama-sama dilakukan pada pertemuan di rapat awal semester. Dan pembahasannya meliputi penetapan standar pembelajaran berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), penetapan jadwal mengajar untuk guru

²³²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*,93.

pembimbing, pemberian arahan tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing, penetapan waktu pengendalian, penetapan hal-hal yang akan dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang akan melakukan pengendalian. Mengenai pihak-pihak yang ikut serta dalam rapat perencanaan pengendalian mutu ditemukan perbedaan, di MTs Negeri 1 Jember yakni kepala madrasah, waka kurikulum, serta seluruh guru pembimbing. Karena di MTs Negeri 1 Jember, waka kurikulum merangkap menjadi ketua kelas khusus persiapan olimpiade. Sedangkan di MTs Negeri 7 Jember pihak yang mengikuti rapat yakni kepala madrasah, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, serta seluruh guru pembimbing.

Secara teori, perencanaan pengendalian mutu merupakan proses menyusun tujuan dan standar-standar performansi.²³³ Teori *plan* dalam siklus PDCA (*plan, do, control, act*) yang disampaikan oleh Edwards Deming dalam Yusra Jamali, yang menjelaskan bahwa pada tahap *plan* meliputi identifikasi masalah untuk dipecahkan, memperoleh data, melakukan analisis data, dan mengembangkan rekomendasi.²³⁴

Teori tersebut kemudian di dikembangkan oleh Revianto dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani bahwa proses perencanaan dalam pengendalian mutu yakni:²³⁵

1. Menentukan proses mana yang perlu diperbaiki, yaitu proses yang berkaitan erat dengan misi organisasi dan tuntutan pelanggan.

²³³Sukmadinata dan Jami'at dan Ahman, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, 46.

²³⁴Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam*, 400.

²³⁵Rohmah dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 229.

2. Menentukan perbaikan apa yang akan dilakukan terhadap proses yang dipilih.
3. Menentukan data dan informasi yang diperlukan untuk memilih proses yang paling relevan dengan organisasi.

Merencanakan pada dasarnya meliputi pembuatan tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Dan rencana tersebut akan mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur tersebut dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik atau metode.²³⁶

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hariesok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²³⁷

²³⁶Ibid., 93.

²³⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 548.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.²³⁸

Adapun secara teori Hicks dan Gullett yang dikutip oleh Marno dan Triyo membagi perencanaan kedalam empat bagian, yakni sebagai berikut:²³⁹

1. Perencanaan fisik (*physical planning*), adalah sebuah perencanaan yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material, gedung, dan alat-alat.
2. Perencanaan fungsional (*function planning*), adalah sebuah perencanaan yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu.
3. Perencanaan secara luas (*comprehensive planning*), adalah perencanaan yang mencakup kegiatan-kegiatan secara keseluruhan dari pada suatu usaha yang mencakup faktor-faktor internal dan eksternal.
4. Perencanaan yang dikombinasikan (*general combination planning*), adalah perencanaan yang meliputi berbagai dari unsur-unsur perencanaan tersebut diatas yang digabungkan dan dikombinasikan sedemikian rupa menjadi suatu pola yang lengkap dan sempurna.

Kemudian jika didiskusikan dengan hasil penelitian milik Ahmad Darmadji bahwa strategi umum pelaksanaan TQM (*Total Quality Management*) di tingkat MAN Model dilakukan melalui sejumlah tahap, yakni memaksimalkan semua sumber daya yang ada, dan mempunyai prioritas dalam

²³⁸Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 78-79.

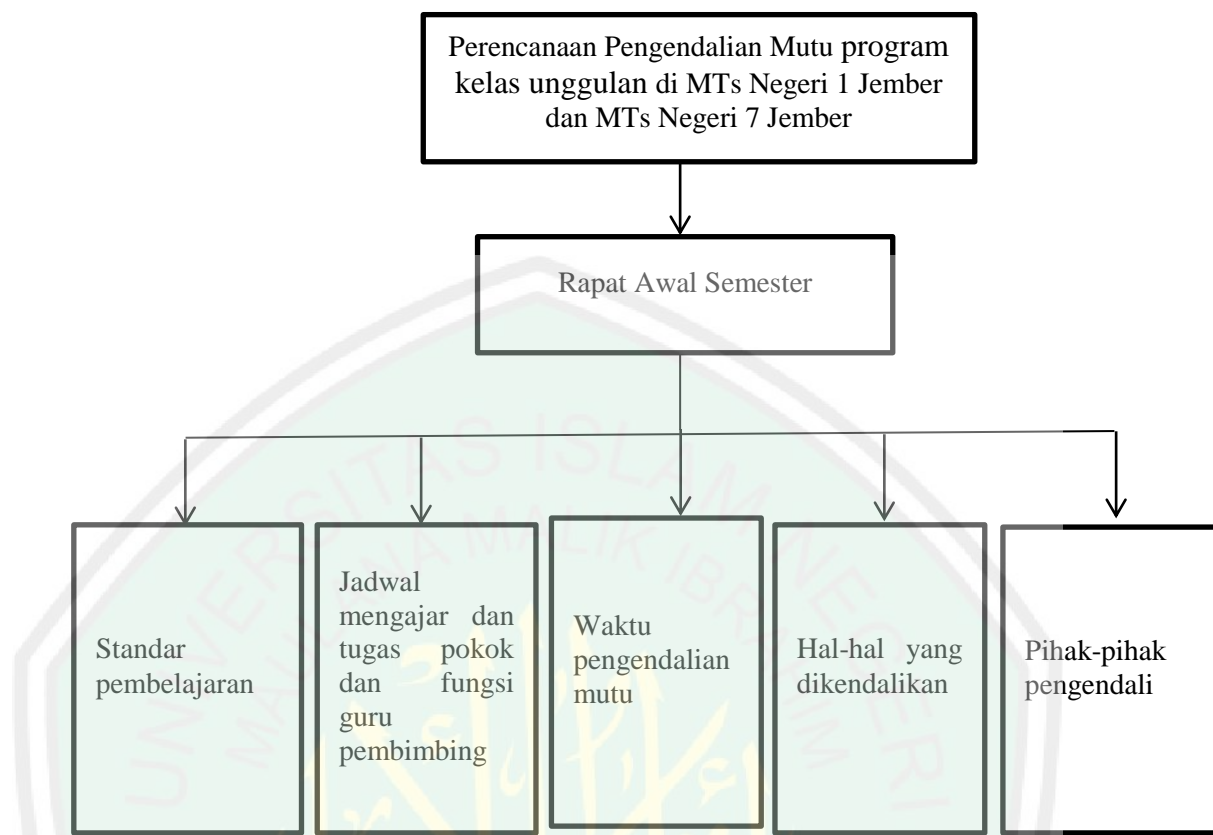
²³⁹Marno dan Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 1.

melaksanakan program dengan strategi membuat perencanaan dan pengembangan jangka panjang.²⁴⁰ Di mana perencanaan pengendalian yang dibuat di kedua situs melakukan organisasi terhadap sumber daya manusia berupa pembagian jadwal mengajar kepada guru pembimbing, serta melakukan perencanaan terhadap hal yang akan dikendalikan.

Dari pembahasan hasil dengan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan pengendalian mutu di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember meliputi pentapan standar pembelajaran, pengorganisasian tugas mengajar kepada guru pembimbing, menjelaskan *job discription*, menetapkan waktu pelaksanaan pengendalian, hal-hal yang akan dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang melakukan pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade.

Berdasarkan hasil analisis di atas, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁴⁰Darmadji, "Implementasi Total Quality Management", *Jurnal Pendidikan Islam*, 190-197.



Gambar 5.1. Perencanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember

(Sumber : Analisis peneliti dari penelitian yang dilakukan)

Dengan demikian, berdasarkan keterangan pada gambar di atas tentang perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember jika didiskusikan dengan teori Hicks dan Gullett yang dikutip oleh Marno dan Triyo diatas, maka kategori perencanaan seperti ini termasuk kedalam kategori perencanaan yang dikombinasikan (*general combination planning*).

B. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil temuan pada BAB IV, kedua situs penelitian tersebut sangat mengedepankan kerjasama dalam melaksanakan pengendalian mutu. Serta melakukan pelaksanaan pengendalian secara menyeluruh pada berbagai titik yang perlu dikendalikan untuk mendapatkan *output* yang diharapkan. Hasil temuan pelaksanaan pengendalian mutu pada kedua situs MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember yakni dilakukan dengan dua cara pengendalian, yakni pengendalian secara langsung dan pengendalian secara tidak langsung.

Pengendalian secara langsung pada kedua situs tersebut dilakukan untuk memantau kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diajarkan, kondisi sarana dan prasarana kelas, serta kondisi umum saat proses pembelajaran. Pada kedua situs tersebut juga mengharuskan semua guru pembimbing untuk membuat format pantau tentang jalannya proses pembelajaran, seperti materi, strategi, respon siswa, hingga kendala yang dihadapi. Namun format pantau tersebut bersifat tidak formal, artinya dalam pembuatannya tergantung masing-masing guru pembimbing. Terdapat perbedaan waktu pelaksanaan pengendalian mutu secara langsung pada kedua situs tersebut. Di MTs Negeri 1 Jember dilakukan saat proses pembelajaran tambahan berlangsung yakni pada hari senin-kamis pukul 14.00-15.30. Sedangkan di MTs Negeri 7 Jember pada hari senin-kamis pukul 13.30-15.00, hal tersebut karena memang jam pembelajaran tambahan pada kedua situs berbeda. Perbedaan juga terdapat pada pihak yang melakukan pengendalian, di

MTs Negeri 1 Jember dilakukan oleh guru piket dan waka kurikulum. Sedangkan di MTs Negeri 7 Jember dilakukan oleh guru piket dan direktur kelas khusus persiapan olimpiade secara bergantian sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan.

Sedangkan pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade secara tidak langsung pada kedua situs tersebut sama-sama dilakukan dengan cara memaksimalkan sosial media yang sedang berkembang, yakni melalui aplikasi *whatsapp*. Pada kedua situs tersebut sama-sama memiliki grup *whatsapp* yang beranggotakan di MTs Negeri 1 Jember yakni waka kurikulum dan seluruh guru pembimbing, di MTs Negeri 7 Jember yakni direktur kelas khusus persiapan olimpiade beserta seluruh guru pembimbing. Secara umum, dari hasil yang peneliti temukan bahwa pelaksanaan pengendalian mutu secara tidak langsung melalui grup *whatsapp* membahas tentang tindaklanjut hasil pemantauan langsung, juga koordinasi dari direktur atau waka kurikulum kepada seluruh guru pembimbing, *sharing* info even-even olimpiade dan hal-hal lain yang perlu didiskusikan.

Berdasarkan teori, pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau upaya untuk menggerakkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Sedangkan tujuan utama dari pengendalian menurut Sukmadinata dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani adalah untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal.²⁴¹

²⁴¹Rohmah dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 227.

Secara garis besar, pelaksanaan pengendalian meliputi proses pengukuran performansi nyata.²⁴² Menurut teori Revianto dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani yang mengembangkan siklus PDCA (*plan, do, check, act*) milik Edward Deming, bahwa *do* meliputi beberapa poin, yakni:²⁴³

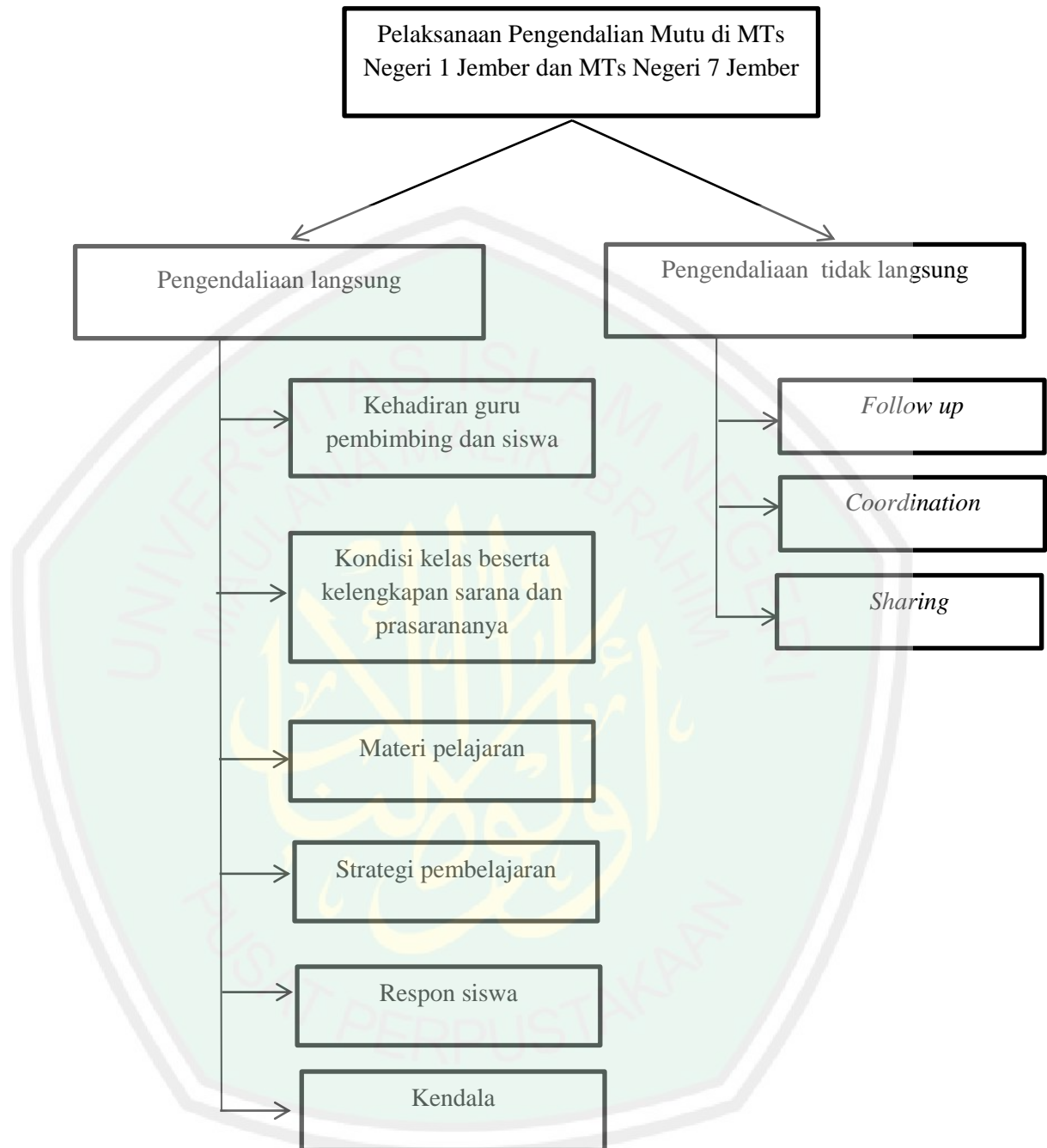
1. Mengumpulkan informasi dasar tentang jalannya proses yang sedang berlangsung.
2. Melakukan perubahan yang dikehendaki untuk dapat diterapkan dengan menyesuaikan keadaan nyata yang ada, sehingga tidak menimbulkan gejala.
3. Kembali mengumpulkan data untuk mengetahui apakah perubahan telah membawa perbaikan atau tidak.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pengendalian mutu membutuhkan cara dan kita tersendiri, sehingga pengalaman dan pengetahuan pengelola atau atasan seringkali memberikan penguatan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁴²Sukmadinata dan Jami`at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, 46.

²⁴³Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 229.



Gambar 5.2. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiadedi MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember

(Sumber : Analisis peneliti dari penelitian yang dilakukan)

Mengenai hal ini, sesuai dengan teori Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami`at dan Ahman yang mengatakan bahwa pemantauan diarahkan pada kegiatan, kinerja, atau performansi, serta prestasi kerja sesuai dengan rencana yang dibuat. Adapun pemantauan itu sendiri dibagi menjadi beberapa bagian, yakni: pemantauan kegiatan di kelas dan ruang praktik, pemantauan kegiatan pembinaan siswa dan bimbingan konseling, pemantauan kegiatan bidang kurikulum, pemantauan kegiatan belajar di perpustakaan, pemantauan kegiatan pengumpulan data internal dan eksternal, pemantauan kegiatan pengembangan sistem informasi pendidikan, pemantauan kegiatan pembinaan dan pengembangan personil, pemantauan penggunaan anggaran biaya, pemantauan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, pemantauan kegiatan kerjasama, dan pemantauan kegiatan penerimaan siswa serta penelusuran lulusan.²⁴⁴

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember jika didiskusikan dengan teori diatas, maka kedua situs tersebut melaksanakan pengendalian mutu melalui cara pemantauan kegiatan di kelas dan ruang praktik berupa pengendalian secara langsung saat proses pembelajaran tambahan dilakukan, dan pemantauan kegiatan pengumpulan data internal dan eksternal berupa kerjasama membuat format pemantauan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, respon siswa, dan hambatan yang dihadapi.

²⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata dan Ayi Novi Jami`at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, 67.

C. Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil temuan pada BAB IV, pada dua situs MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember memberikan hasil bahwa perbaikan pengendalian mutu dilakukan dengan tiga cara sesuai dengan masalah yang dihadapi. Klasifikasi masalah yang ada pada kedua situs aslinya memiliki substansi yang sama, hanya saja berbeda istilah saja. Perbaikan di MTs Negeri 1 Jember diklasifikasikan menjadi perbaikan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sedangkan di MTs Negeri 7 diklasifikasikan menjadi perbaikan ringan, sedang, dan perbaikan berat.

Perbaikan pada cara pertama bertujuan untuk memperbaiki hal yang sifatnya sering terjadi, dan penanganannya sudah dipersiapkan. Perbaikan ringan dilakukan melalui grup *whatsapp* yang sudah dimiliki madrasah. Perbaikannya di MTs Negeri 1 Jember seperti melakukan perbaikan pada masalah kesulitan siswa, kesulitan materi yang dirasakan guru pembimbing, kedisiplinan siswa dan guru pembimbing. Sedangkan perbaikan ringan di MTs Negeri 7 Jember berkaitan dengan respon siswa yang kurang aktif saat dikelas, siswa yang sering tidak masuk saat jam pembelajaran tambahan, siswa yang sulit memahami materi, guru yang sering telat dan tidak masuk saat mengajar, dan mendiskusikan kesulitan materi. Bentuk perbaikannya sama-sama salah satunya dengan cara melakukan teguran langsung kepada siswa atau guru yang bersangkutan.

Perbaikan cara kedua bertujuan untuk memperbaiki masalah yang sifatnya tidak terduga-duga, dan memerlukan pengambilan keputusan atau penanganan dengan segera. Seperti adanya masalah menurunnya prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade atau siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang akan didelegasikan untuk mengikuti olimpiade tapi kurang memahai materi. Perbaikan pada kedua situs sebenarnya sama-sama bersifat insidental, artinya sesuai dengan kondisi saat itu. Namun dari kedua situs tersebut memiliki strategi yang berbeda. Pada situs MTs Negeri 1 Jember melakukan perbaikan dengan cara melakukan penambahan jam atau hari khusus yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu. Sedangkan cara perbaikan sedang yang dilakukan pada situs MTs Negeri 7 Jember langsung oleh kepala madrasah, yakni dengan mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan, serta kepala sekolah biasanya melakukan tatap muka dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan *take and give* melalui diskusi-diskusi kecil.

Sedangkan perbaikan pengendalian cara ketiga memiliki target untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan program tambahan khususnya pada proses pembelajaran tambahan selama satu semester kemarin. Pada kedua situs tersebut juga melakukan pembahasan perbaikan yang sama, seperti pada perbaikan kesesuaian materi pembelajaran dengan standar pembelajaran berupa silabus OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pembahasann tentang hasil belajar siswa dalam

bentuk rapor khusus siswa kelas khusus persiapan olimpiade selama satu semester, dan pembahasan dan perbaikan prestasi siswa. Bentuk perbaikan yang dilakukan kedua situs tersebut sama-sama melalui pertemuan rutin dengan wali siswa untuk melaporkan hasil belajar siswa. Dari rapat perbaikan pada dua situs tersebut sama-sama dijadikan masukan untuk perencanaan kedepannya.

Secara teori, perbaikan pada umumnya dilakukan pada situasi yang mengarah kepada kesenjangan, sehingga seorang manajer harus mampu dengan tepat membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasilnya sudah sesuai dengan standar, maka manajer atau pemimpin dapat berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan terkendali. Namun bila kondisinya dibawah standar, maka perlu diambil tindakan perbaikan dengan mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas sebelumnya.²⁴⁵

Pelaksanaan perbaikan pengendalian mutu Menurut teori Edward Deming yang dikutip oleh Yusra Jumali bahwa inti dari proses perbaikan pengendalian mutu adalah untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.²⁴⁶

²⁴⁵Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen*, 20-22

²⁴⁶Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam*, 400.

Selanjutnya berdasarkan konsep *check* dan *act* dalam siklus PDCA (*plan, do, checkk, act*) milik Edward Deming yang kemudian dikembangkan oleh Revianto dalam Noer Rohmah dan Zaenal Fanani tentang konsep *check* dan *action* meliputi:²⁴⁷

1. *Check*

Menafsirkan perubahan dengan menyusun data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan.

2. *Action*

- a. Memutuskan perubahan mana yang akan diimplementasikan, jika perubahan yang dilakukan berhasil bagi perbaikan proses, maka perlu disusun prosedur yang baku.
- b. Adanya pelatihan ulang dan tambahan bagi karyawan agar perubahan berjalan baik.
- c. Pengkajian apakah mempunyai efek negatif pada bagian lain atau tidak.
- d. Penentuan perubahan untuk menjaga agar seluruh karyawan melaksanakan apa yang diharapkan dalam prosedur yang telah digariskan.

Hasil temuan penelitian diatas, jika didiskusikan dengan teori yang disampaikan oleh Revianto maka perbaikan pengendalian mutu yang dilakukan oleh kedua madrasah sudah memenuhi beberapa poin dari yang dijelaskan pada teori. Yakni pada tahap *check* yang bermaksud untuk menafsirkan perubahan dengan menyusun data yang sudah terkumpul. Pada temuan penelitian, teori

²⁴⁷Rohmah dan Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 229.

tersebut tercermin dari penggunaan data yang sudah dikumpulkan saat pelaksanaan pengendalian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perlakuan pada perbaikan ringan, sedang, maupun berat. Dan pada *action* yang menjelaskan bahwa manajer atau pemimpin mengambil keputusan untuk melakukan perubahan mana yang akan diimplementasikan. Hal tersebut tercermin dari hasil temuan penelitian bahwa di kedua madrasah sudah melakukan perbaikan sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapi, dan keputusan tersebut merupakan keputusan dari kepala madrasah dan waka kurikulum, serta direktur program kelas unggulan.

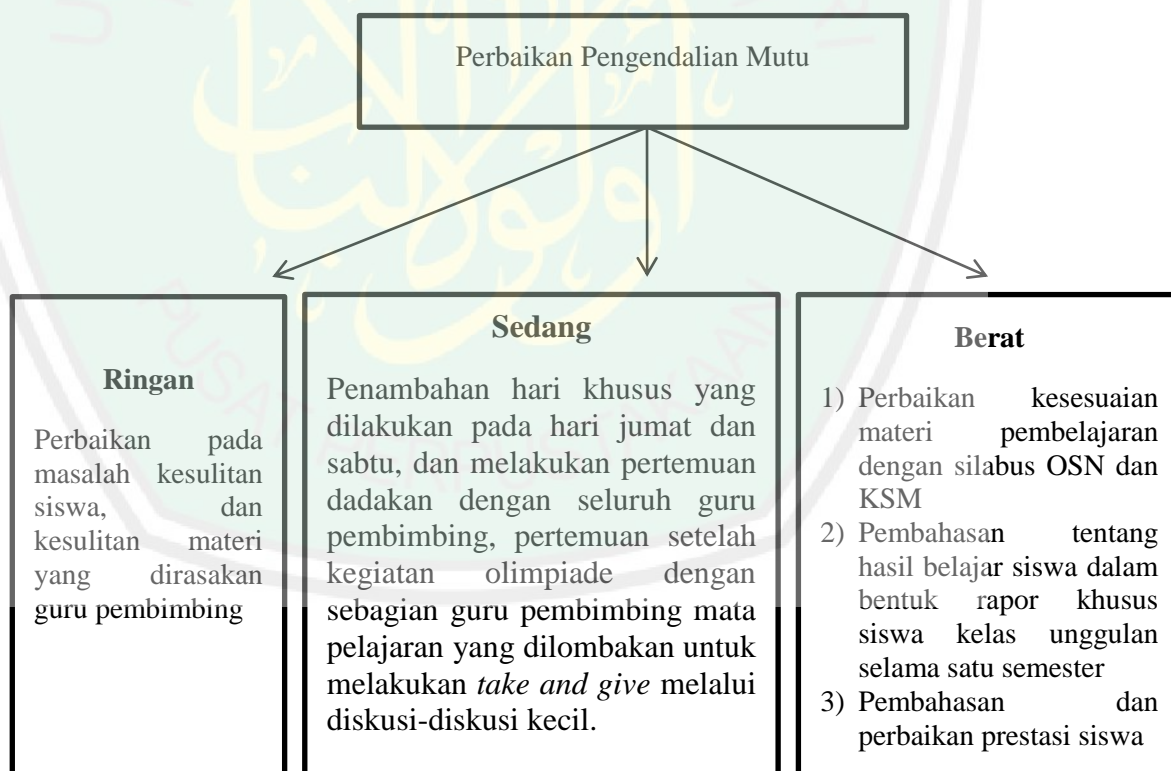
Tori yang disampaikan oleh Shoimatul Ula bahwa keberhasilan dari perbaikan pengendalian mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan, yakni:²⁴⁸

1. Perbaikan harus selalu dikaitkan dengan tujuan dan kriteria program pendidikan
2. Penentuan standar yang belum tercapai harus selalu ditingkatkan
3. Perbaikan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan lembaga pendidikan
4. Kuantitas perbaikan harus dibatasi, agar semua titik dapat dikendalikan dengan menyeluruh
5. Perbaikan hendaknya mengacu kepada tindak lanjut, atau perbaikan secara terus menerus
6. Perbaikan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah

²⁴⁸Ibid.,24-25.

Jika didiskusikan dengan teori yang disampaikan oleh Shoimatul Ula di atas, mengenai faktor yang berpengaruh terhadap perbaikan pengendalian mutu, maka hasil penelitian tersebut sudah menunjukkan kesesuaian dengan teori. Pada hasil temuan didapatkan bahwa perbaikan sedang yang dilakukan di kedua madrasah selalu disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh madrasah, dan pada tahap perbaikan berat dimana perbaikan mutu dilakukan secara komprehensif oleh kedua madrasah dan pada tahap itu berorientasi pada perbaikan perencanaan kedepannya atau bersifat berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.3 Perbaikan Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember

(Sumber : Analisis peneliti dari penelitian yang dilakukan)

Ada beberapa model evaluasi atau perbaikan yang disampaikan oleh Sudjana kedalam enam kategori yaitu:²⁴⁹

1. Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan : jenis keputusan apa yang akan dilakukan terhadap program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.
2. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program, yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan, dan sejauh mana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.
3. Model evaluasi terhadap jenis atau tipe kegiatan program, fokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program?
4. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program.

²⁴⁹Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, 51.

5. Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program

Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi.

6. Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program, berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung atau tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak.

Kemudian jika didiskusikan dengan teori di atas, maka kedua situs MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 7 Jember melaksanakan perbaikan pengendalian mutu menggunakan model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program. Karena pada hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil tentang cara melakukan evaluasi, kegiatan-kegiatan saat proses pelaksanaan program.

Kemudian jika didiskusikan dengan hasil Disertasi milik Muhamad Yasin, bahwa evaluasi mutu pendidikan yang dilakukan di MAN 3 Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri adalah dengan melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah yang berbasis transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas, melaksanakan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, menyusun laporan hasil evaluasi diri sekolah, menyusun skala prioritas kegiatan dan program tindak lanjut terhadap hasil EDS dan hasil analisis konteks sebagai wujud dari perbaikan secara terus menerus.²⁵⁰ Di mana

²⁵⁰Yasin, Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Berprestasi, *Disertasi Doktor*, ix.

di kedua situs MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember melakukan evaluasi atau perbaikan terhadap hasil proses belajar siswa, kesesuaian standar pembelajaran, serta prestasi-prestasi siswa kelas khusus persiapan olimpiade.

D. Implikasi Pengendalian Mutu Kelas Khusus Persiapan Olimpiade terhadap Peningkatan Kompetensi Kognitif Siswa

Hasil temuan penelitian di kedua situs MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember tentang implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade, di mana pengendaliannya berfokus pada pembinaan kemampuan siswa dalam bidang olimpiade. Sehingga implikasi yang didapatkan adalah juga berkaitan erat dengan kemampuan siswanya.

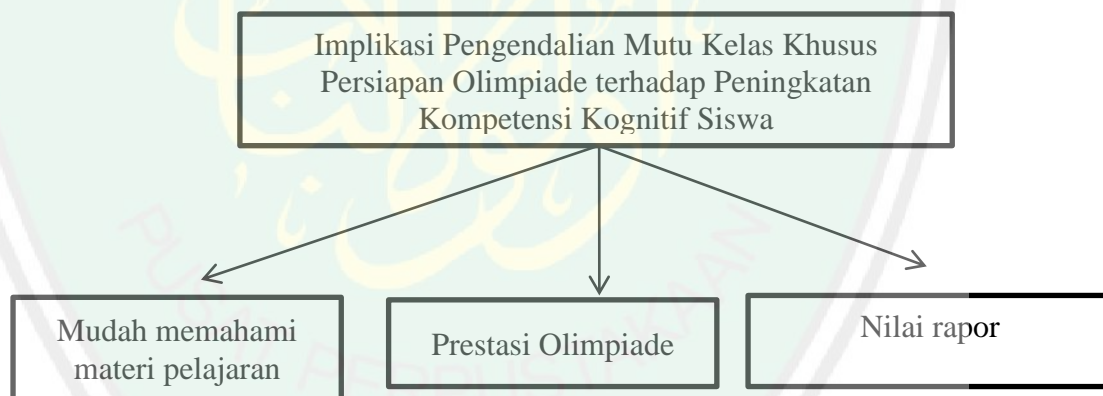
Implikasi merupakan hasil yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan atau program yang dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian di BAB IV, implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap kompetensi kognitif siswa dapat dilihat dari : 1)prestasi olimpiade, 2)nilai rapor siswa kelas khusus persiapan olimpiade yang stabil, 3)siswa kelas khusus persiapan olimpiade mudah memahami materi pelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Ade Cahyana bahwa dari proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai komponen. Yakni *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), sarana dan prasarana, administrasi, serta penciptaan suasana yang kondusif. *Output* yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah, berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan

prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, kebersihan, dan sebagainya. Serta proses pembelajaran dalam pendidikan.²⁵¹

Kemudian jika didiskusikan dengan hasil penelitian tesis milik Sumiati yang menyampaikan bahwa evaluasi manajemen penjaminan mutu dilakukan dengan memeriksa dan memonitor aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁵² Maka hasil penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan teori di atas, dimana perbaikan pengendalian mutu selalu di fokuskan pada peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas khusus persiapan olimpiade.

Berdasarkan hasil analisis di atas, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.4. Implikasi Pengendalian Mutu Prograam Kelas Unggulan terhadap Peningkatan Mutu Siswa di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember

(Sumber : Analisis peneliti dari penelitian yang dilakukan)

²⁵¹Ade Cahyana, "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.2, Maret 2010, dalam <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/437/293>, 113.

²⁵²Sumiati, "Manjemen Penjamin Mutu pada Standar Proses", *Tesis MA*, vii.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan agar menjadi pedoman yang bisa dijadikan pijakan dalam melaksanakan pengendalian mutu. Perencanaan pengendalian di dilakukan pada rapat awal semester, dengan ruang lingkup meliputi penentuan standar pembelajaran, penetapan jadwal mengajar, pemberian arahan tugas guru pembimbing, penetapan waktu pengendalian, hal-hal yang akan dikendalikan, serta menetapkan pihak-pihak yang akan melakukan pengendalian.
2. Pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan dengan dua cara pengendalian, yakni pengendalian secara langsung dan pengendalian secara tidak langsung. Pengendalian secara langsung berbentuk pemantauan terhadap kehadiran guru pembimbing, kehadiran siswa, materi yang diajarkan, kondisi sarana dan prasarana kelas, serta kondisi saat proses pembelajaran oleh guru piket, direktur kelas khusus persiapan olimpiade, dan waka kurikulum secara bergantian. Guru pembimbing juga ditugaskan untuk membuat format pantau tentang

jalannya proses pembelajaran, seperti materi yang disampaikan, strategi yang dipakai, respon siswa, hingga kendala yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan pengendalian tidak langsung dilakukan pada grup *whatsapp*, membahas tentang tindak lanjut hasil pemantauan langsung, juga koordinasi dari direktur atau waka kurikulum kepada seluruh guru pembimbing, *sharing* info even-even olimpiade dan hal-hal lain yang perlu didiskusikan.

3. Perbaikan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade dilakukan dengan tiga cara sesuai dengan masalah yang dihadapi. *Pertama*, perbaikan pada hal ringan, dan penanganannya melalui grup *whatsapp*. Strategi perbaikan yang dilakukan yakni melakukan teguran langsung kepada siswa dan pemanggilan kepada siswa atau guru yang bersangkutan. *Kedua*, perbaikan pada masalah yang sedang. Strategi perbaikan melalui penambahan jam atau hari khusus yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu, mengadakan pertemuan dadakan dengan seluruh guru pembimbing, pertemuan setelah kegiatan olimpiade dengan sebagian guru pembimbing mata pelajaran yang dilombakan untuk melakukan *take and give* melalui diskusi-diskusi kecil. *Ketiga*, perbaikan berat. Strategi perbaikannya dengan melakukan pertemuan rutin dengan wali siswa kelas khusus persiapan olimpiade.
4. Implikasi pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa terlihat dari prestasi olimpiade, nilai rapor, dan siswa mudah memahami materi pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu kepada:

1. Pihak Madrasah MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember
 - a. Meningkatkan keefektifan proses pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang sudah dilaksanakan dengan administrasi yang terstruktur.
 - b. Memaksimalkan pelaksanaan pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade melalui pertemuan rutin tengah semester.
 - c. Membuat format pantau pelaksanaan pengendalian mutu program kelas unggulan berupa *checklist* yang dibuat oleh waka kurikulum atau direktur kelas khusus persiapan olimpiade, untuk lebih mengefektifkan proses pengendalian mutu.
 - d. Mengembangkan kerjasama yang lebih baik lagi antar seluruh warga madrasah untuk saling mendukung kesuksesan kelas khusus persiapan olimpiade.
2. Guru Pembimbing di MTs Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember
 - a. Memahami tujuan dan standar yang ingin dicapai dari proses pengendalian mutu pada kelas khusus persiapan olimpiade.
 - b. Meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalisme melalui persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang baik.

c. Selalu berkomitmen terhadap mutu siswa kelas khusus persiapan olimpiade, dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

3. Peneliti berikutnya

a. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengendalian mutu kelas khusus persiapan olimpiade yang telah ada serta membahas dalam fokus penelitian yang lain dalam rangka pengembangan yang lebih komprehensif terhadap teori-teori pengendalian mutu yang sudah ada.

b. Kemudian disarankan juga, pengembangan penelitian ini dapat dilakukan di lembaga-lembaga dan instansi pendidikan lainnya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroza, Ahmad. 2015. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran (Studi Multikasus: di SMP Darul Ulum Lampung Timur dan MTs Ma`arif NU 5 Sekampung Lampung Timur). *Tesis MA*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Adilla, Yosi dan Saragih, Sahat dan Farid, Muhammad. 2011. "Harga Diri, Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Akselerasi, Unggulan dan Reguler". *Jurnal Psikologi*. Vol.6. No.2.
- Akbar, Reni dan Hawadi. 2010. *Menguatkan Bakat Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anjasmara, Dianita Dwi Puspa Ayu dan Sholeh, Muhamad. 2018. Pengelolaan Program Kelas Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di SMP Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Vol.6, No.1.
- Asyrofuddin, Muhammad. 2018. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Nahdlatul Ulama Sleman". *Tesis MA*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. "Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan".
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyana, Ade. 2010. "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Otonomi Satuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Statistik Pendidikan Balitbang Kemendiknas*. Vol.16. No.2.

- Darmadji, Ahmad. 2008. "Implementasi *Total Quality Management* sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1. No.2.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Drajat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, Samsul. 2012. "Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rohmah "Boarding School" Dau Kabupaten Malang". *Tesis MA*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanun, Farida. 2016. "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*. Vol.14. No.3.
- Herjanto, Eddy. 2015. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Ismunandar. 2019. "Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0", *Binus University Faculty of Humanities*, <https://business-law.binus.ac.id/2019/01/21/tantangan-pendidikan-era-industri-4-0/>.
- Jamali, Yusra. 2016. "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1. No.2.
- Jummiana. 2017. Proses Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzudin Palembang. *Disertasi Doktor*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Meirawan, Danny. 2010. "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalia Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan". *Jurnal Educationist Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol.4, No.2.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, M. Hadi. 2011. "Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah: Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu MTsN di Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur". *Tesis MA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahardjo, Mudjia. 2012. "Mengetahui Lebih Jauh Tentang Studi Kasus". *Materi Kuliah Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Rahmawati, Laila. 2011. "Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari". *Tesis MA*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rogers, Karen B. 2014. *Re-Forming Gifted Education*. terj. Frida. *Pendidikan Anak-Anak Berbakat dan Bertalenta*. Jakarta: Indeks.
- Rohmah, Noer dan Fanani, Zaenal. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Romlah, Siti. 2013. "Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Situs: PP Dalwa Raci Bangil, PP Ngalah Sengonagung Purwosari, dan PP Alyasini Areng-areng Wonorejo Pasuruan Jawa Timur)". *Disertasi Doktor*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Management In Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: CV. SMILE`'s Publishing.
- Setiadi, Hari. 2016. "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.20. No.2.
- Setiawati, Yuliani. 2014. "Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Silalahi, Aripin. 2006. *Program Kelas Unggulan*. Sidikalang.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Jami`at, Ayi Novi dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati. 2013. "Manajemen Penjamin Mutu pada Standar Proses Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Kepahiang)". *Tesis MA*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sunardi, Astin Tiara Pratiwi dan Suprianto, Erlan. 2015. "Pengendalian Kualitas Produk Pada Proses Produksi Rib A320 Di Sheet Metal Forming Shop". *Jurnal Indept*. Vol.5. No.2.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ula S, Shoimatul. 2013. *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta: Berlian.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori*

Dan Aplikasinya. Malang: Bayumedia Publishing.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Legal Agency.

Widiansyah, Apriyanti. 2019. Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. Vol.19, No.1.

Yakub dan Hisbanarto, Vico. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Mempelajarkan Siswa*. Ciputat: GP Press Group.

Yasin, Muhamad. 2017 Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Berprestasi (Studi Multisitus MAN 3 Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri). *Disertasi Doktor*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-80/Ps/HM.01/10/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Jember
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Shofiana Nur Aini
NIM : 17711015
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
Judul Tesis : Pengendalian Mutu Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Siswa Program Kelas Unggulan
(Studi Multisitus : MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 7 Jember)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I JEMBER**

Jalan Imam Bonjol No. 1 Jember Telpn 0331-4355024
Website: www.mtsnjember1.sch.id Email: mtsn_jember_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-024/Mts.13.32.01/TL.00/09/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs Mohammad Iskak, M.Pd.I
NIP : 196907021997031002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama : Shofiana Nur AINI
NIM : 17711015
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan /prodi : Magister Manajen Pendidikan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 18 Nofember 2019 – 6 Desember 2019 dengan judul "Pengendalian Mutu Program kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Mutu Siswa (Studi Multisitus : di Mts Negeri 1 Jember dan MTs Negeri 7 Jember)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Januari 2020

Kepala,


Mohamad Iskak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-80/Ps/HM.01/10/2019

21 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 7 Jember
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Shofiana Nur Aini
NIM : 17711015
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
Judul Tesis : Pengendalian Mutu Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Siswa Program Kelas Unggulan
(Studi Multisitus : MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 7 Jember)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



(087755 6900 91)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7**

Jalan WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166
Telepon (0336) 441816

Website: mtsn7jember.sch.id; E-mail : admin@mtsn7jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23 /Mts.13.32.07/01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Negeri 7 Jember Kabupaten Jember :

Nama : **Drs. SUPARYITNO, M.Pd**
NIP : 19640724 199203 1 003
Pangkat/Gol . : Pembina Tk.I IV-b
Jabatan : Kepala

menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : **SHOFIANA NUR AINI**
NIM : 17711015
Semester : IV (Empat)
Jurusan : Pasca Sarjana
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Umbulsari, 09 Januari 2020

Kepala



Suparyitno

Tembusan

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember

Profil MTs Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, didirikan pada tanggal 1 Februari 1960. Badan pendirinya yakni Yayasan Pembina IAIN Jember. Nama awalnya adalah Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember yang disingkat dengan MTsIAIN Jember, berlokasi di JL. WR.. Supratman No.1 Jember (dalam kompleks Fakultas Tarbiah IAIN Jember). Status gedung masih menumpang pada Fakultas Tarbiah IAIN Jember, dengan jam belajar pukul 12.10 hingga 17.00 WIB.

Ketua Yayasan MTsIAIN adalah K.A Muchith Muzadi. Dengan jumlah siswa awal 36. Pada tanggal 14 Februari 1970, MTsIAIN dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No.10 Tahun 1970, ditetapkan di Jakarta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri atau disingkat dengan MTsAIN Jember.

Tanggal 1 Desember 1971 dengan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Agama Jakarta dan Surat Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya tanggal 5 Januari 1972, hasil musyawarahh Cibogo (Jawa Barat), nama MTsAIN berubah menjadi MMPN 1 Jember atau Madrasah Menengah Pertama Negeri 1 Jember.

Tanggal 15 Maret 1972 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.31 Tahun 1972 dan Surat Dirjen Bimas Islam tanggal 15 Maret 1972 No. E/III/TU/20001 nama MMPN berubah lagi menjadi MTsAIN Jember.

Tanggal 1 Oktober 1973 dengan Surat Keputusan Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Tiimur di Surabaya, Arifin ditunjuk dan

diangkat sebagai pejabat sementara Kepala MTsAIN Jember menggantikan pejabat lama Bahri Mahalli, BA.

Tanggal 24 Maret 1975, ditetapkan di Jakarta Surat Keputusan. Bersama dengan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri dalam Negeri, masing-masing dalam No.6 Tahun 1975, No.037/U/1975, No.36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah, dan masing-masing ditanda tangani oleh Amir Machmud sebagai Menteri dalam Negeri, H.A Mukti Ali sebagai Menteri Agama, Syaarif Thajeb sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsis Jawa Timur di Surabaya, pada tanggal 26 Februari 1976 No.N/L-lb/434/SK/76. Surat Keputusan Menteri Agama No.16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Dengan dasar Surat Keputusan Menteri Agama tersebut, MTsAIN Jember berubah menjadi MTsN 1 Jember.

Visi dan Misi MTs Negeri 1 Jember

Visi Madrasah

“*ICMI*” (Inovatif, Cerdas, Mandiri, dan Islami)

Dengan indikator-indikatornya:

- 1) Terwujudnya madrasah yang inovatif, kreatif, dinamis, dan berwawasan global.
- 2) Terwujudnya lulusan yang Islami, cerdas, kompetitif, dan cinta tanah air.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan.
- 4) Terwujudnya siswa yang unggul dalam multi kompetensi.

- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu dan berwawasan luas.
- 6) Terwujudnya madrasah yang bermutu dengan menerapkan manajemen madrasah berbasis kinerja.
- 7) Terwujudnya lingkungan dan budaya madrasah yang Islami, nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.
- 2) Berperan membangun masyarakat yang sadar pendidikan.
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi.
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien, dan relevan.
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan sistem manajemen mutu terpadu.
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki *teamwork* yang kompak dan cerdas.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem transparansi yang baik.
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem *monitoring* dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel.
- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa yang berprestasi pada bidang akademik maupun non akademik di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif.
- 12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi.

- 13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang Islami, nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

Profil MTs Negeri 7 Jember

Berawal dari madrasah Swasta, dibawah Yayasan Pendidikan Islam, dengan jumlah siswa pertama relatif kecil, lembaga ini berkembang dengan baik, seiring membaiknya respon masyarakat, sehingga pada tahun 1997 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial MTs Negeri 1 Jember dan selanjutnya menjadi Negeri penuh pada tahun 1997.

Menurut salah seorang pendirinya, Drs. Nasrul Syamsi, tujuan pendirian madrasah ini adalah melahirkan pribadi-pribadi muslim yang cerdas, taat, berbudi pekerti luhur dan punya tanggung jawab besar bagi penyebaran dan pengembangan Islam ke berbagai tempat/daerah, khususnya desa Umbulsari dan sekitarnya. Karena itu, diharap agar pengelolaan Madrasah ini tidak lepas dari semangat awalnya, dan setiap kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan atau mencerminkan semangat tersebut.

Visi dan Misi MTs Negeri 7 Jember

Visi Madrasah:

"Terwujudnya insan beriman, berilmu dan bermoral"

Misi Madrasah:

- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia

- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- d. Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kebutuhan;
- e. Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran;
- f. Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik dan non akademik;
- g. Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan;
- h. Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS BINA PRESTASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

KELAS : VII A
BULAN :

NO	NO. INDUK	NAMA	L/P
1	12008	ADINDA OKTAVIA SENJA RAMADHANI	P
2	12009	AHMAD RIFQI AKMALUL ZAHID	L
3	12010	ALVITO CHOIRUR RIZAL	L
4	12011	ARLANDO A'LA PUTRA RAHARJO	L
5	12012	AULIA PUTRI HANDAYANI	P
6	12013	AZFARO ZID ILMU	L
7	12014	AZZAHRA MULIA RAHMAD	P
8	12015	DHIMAS LAVINDRA YUDHISTIRA	L
9	12016	EDWIN ANANDA RAMADHANI	L
10	12017	ELLEN DWI ANANDITA	P
11	12018	FAIZA KHOIRUN JAZILAH	P
12	12019	FAJRI MAULANA	L
13	12020	FAKHRIY ADIKA PUTRA	L
14	12021	FIRDA ZASKIA AMALIA	P
15	12022	IBNU HERSA ATTO'ILLAH	L
16	12023	KAFFA QUDSA PRAMESWARA	L
17	12024	MUHAMMAD AFFIZAR IBRAHIM AL KAUTSAR	L
18	12025	MUHAMMAD DZAKY ARDIANTO	L
19	12026	MUHAMMAD MISBAHUDDIN NAUFAL FAZA	L
20	12027	MUHAMMAD SYAHRIE	L
21	12028	MUHAMMAD SYAMIL ILMAN LAZUARDI	L
22	12029	NARENDRA CAKRA WIBAWA SARIYONO	L
23	12030	NAURAH MADIHHAH QURROTA A'YUN	P
24	12031	RAFIF ANGGUN RABIATUL ADAWIYAH	P
25	12032	RAFIF HAIDAR ALTHAF	L
26	12033	RAKHASENA FIRJATULLAH SULISTYAWINATA	L
27	12034	RAYHANA KAYASMINI SALSABILA	P
28	12035	RENATA RISKI AGUSTIA	P
29	12036	RISMA FITRIA PUTRI MA'ARIF	P
30	12037	RIZKA SYUKRIA MAHABBATUL LUBABA	P
31	12038	Wafa FITROTIN NAJIYAH	P
32	12039	ZAHRA ZAHIRA ALFAZIAN	P
MATA PELAJARAN			
PARAF TENTOR			

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS BINA PRESTASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

KELAS : VII B
BULAN :

NO	NO. INDUK	NAMA	L/P
1	12040	ADHELIA NAZWA RAMADHANI	P
2	12041	ADINDA GHINA DANİYAH	P
3	12042	AHMAD ZUHDI WISAAM WALIYYUDDIN	L
4	12043	AHNAF RIFQI SAIFULLAH	L
5	12044	AMANDA VIANI PUTRI	P
6	12045	APRILLA MAULIDYA	P
7	12046	CINTA BRILLIANT PUTRI	P
8	12047	GALUH RAMADHANI MAULANA	P
9	12048	LIENAA TSAQIELAL HADY	P
10	12049	LUNA AULIA IZZAH	P
11	12050	M. MUCHSIN RAMADHAN	L
12	12051	MASLIH NANIAR RAHMA	P
13	12052	MOHAMMAD AZKA WAHID ABDILLAH	L
14	12053	MUHAMMAD ADZIN MEDIANO	L
15	12054	MUHAMMAD HASBI ABDULLAH	L
16	12055	MUHAMMAD NUFAIL RIFQI	L
17	12056	MUHAMMAD ZESTHA RAYA RAHMANSYAH	L
18	12058	NABIL AMIN	L
19	12059	NABIL DZIKRI FIRDAUS	L
20	12060	NAJMAH MAIA FAIRUZ	P
21	12061	NAURA CAHAYA AQILAH	P
22	12062	NAURA CHAIRUNNISA	P
23	12063	NAYLA AISYA PUTRI LIBRIANTO	P
24	12064	PELANGI NALENDRI PUTRI PRAMONO	P
25	12065	RAIHAN MAHDYANSYAH	L
26	12066	RIDWAN DWI SETIAWAN	L
27	12067	RISKI NURHIDAYATI	P
28	12068	ROBBI ALVIANTO	L
29	12069	SHERIDAN NADHIF FIRDHAUS	L
30	12070	SIGIT PRAMONO	L
31	12071	TRI HANDIKA WIJAYA	L
MATA PELAJARAN			
PARAF TENTOR			

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS BINA PRESTASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

KELAS : VII C
BULAN :

NO	NO. INDUK	NAMA	L/P
1	12072	ADINATA PANDYA WAHYUDI	L
2	12073	AHMADINEJAD EKA PAHLEVI	L
3	12074	AKMAL RIFQI SAIFULLAH	L
4	12075	ALI AS'AD MUHASIBY	L
5	12076	ALIFIA GHINA FIANDRA	P
6	12077	ANARGYA MAYANGSARI	P
7	12078	ANISA FITRIATI	P
8	12079	ARINI NAURA AYUQI	P
9	12080	AYUDISTIRA BUNGA PRATIWI	P
10	12081	DENIS ALWANSYAH WILDAN NAUFAL	L
11	12082	DIAS REZY MAULANA WAHYUDI	L
12	12083	ELSA DWI TRISVIA AZIZAH	P
13	12084	FAZA ARFADAH RAHMAT	L
14	12085	INTAN ALISA FEBIANTINI	P
15	12086	LUF ALIFA MUSTIKA	P
16	12087	MUHAMMAD ABDILLAH KARIM	L
17	12088	MUHAMMAD DAIVA RASENDRYA	L
18	12089	MUHAMMAD FARHAN MAULANA	L
19	12090	MUHAMMAD FAUZAN ARILAKSANA	L
20	12091	MUHAMMAD IHSAN QUFRONI	L
21	12092	MUHAMMAD RAIHAN ZULFADHLI	L
22	12093	MUHAMMAD VITO ALVA RIJAL	L
23	12094	NABILA SUNNIYA RAMADANI	P
24	12095	NAILUL MARAM ANISAH AMRI	P
25	12096	NAYLA DWI AIMMATUZ ZAHRO	P
26	12097	NILNA ZASKIA MADANIA	P
27	12098	NOVELENT DITA PRATAMA	L
28	12099	RAINA UNU NOVIRIZA	P
29	12100	RIZQITA DIYAUL AULIA IFTISAMAH	P
30	12101	SALSABILA MAULIDA ROHMA	P
31	12102	SOFIA MAYA	P
32	12103	SURYA SAPUTRO MARZUKI	L
MATA PELAJARAN			
PARAF TENTOR			



JADWAL BIMBINGAN KELAS BINA PRESTASI SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

KELAS VII

NO	HARI	TANGGAL	KELAS VII A	KELAS VII B	KELAS VII C
1	SENIN	29 JULI 2019	MTK 1	BIO 1	FIS 1
2	SELASA	30 JULI 2019	BIO 1	FIS 1	IPS 1
3	RABU	31 JULI 2019	FIS 1	IPS 1	ARAB 1
4	KAMIS	01 AGUSTUS 2019	IPS 1	ARAB 1	BING 1
5	SENIN	05 AGUSTUS 2019	ARAB 1	BING 1	PAI 1
6	SELASA	06 AGUSTUS 2019	BING 1	PAI 1	MTK 1
7	RABU	07 AGUSTUS 2019	PAI 1	MTK 1	BIO 1
8	KAMIS	08 AGUSTUS 2019	MTK 1	BIO 1	FIS 1
9	SENIN	12 AGUSTUS 2019	BIO 1	FIS 1	IPS 1
10	SELASA	13 AGUSTUS 2019	FIS 1	IPS 1	ARAB 1
11	RABU	14 AGUSTUS 2019	ARAB 1	BING 1	PAI 1
12	KAMIS	15 AGUSTUS 2019	IPS 1	ARAB 1	BING 1
13	SENIN	19 AGUSTUS 2019	BING 1	PAI 1	MTK 1
14	SELASA	20 AGUSTUS 2019	PAI 1	MTK 1	BIO 1
15	RABU	21 AGUSTUS 2019	MTK 1	BIO 1	FIS 1
16	KAMIS	22 AGUSTUS 2019	BIO 1	FIS 1	IPS 1
17	SENIN	26 AGUSTUS 2019	FIS 1	IPS 1	ARAB 1
18	SELASA	27 AGUSTUS 2019	IPS 1	ARAB 1	BING 1
19	RABU	28 AGUSTUS 2019	ARAB 1	BING 1	PAI 1
20	KAMIS	29 AGUSTUS 2019	BING 1	PAI 1	MTK 1
21	SENIN	02 SEPTEMBER 2019	PAI 1	MTK 1	BIO 1
22	SELASA	03 SEPTEMBER 2019	MTK 1	BIO 1	FIS 1
23	RABU	04 SEPTEMBER 2019	BIO 1	FIS 1	IPS 1
24	KAMIS	05 SEPTEMBER 2019	FIS 1	IPS 1	ARAB 1
25	SENIN	09 SEPTEMBER 2019	ARAB 1	BING 1	PAI 1
26	SELASA	10 SEPTEMBER 2019	IPS 1	ARAB 1	BING 1
27	RABU	11 SEPTEMBER 2019	BING 1	PAI 1	MTK 1
28	KAMIS	12 SEPTEMBER 2019	PAI 1	MTK 1	BIO 1
29	SENIN	16 SEPTEMBER 2019	MTK 1	BIO 1	FIS 1

9F	17	20	37
9G	17	20	37
	100	124	224

Kec.

30	SELASA	17 SEPTEMBER 2019	BIO 1	FIS 1	IPS 1
31	RABU	18 SEPTEMBER 2019	FIS 1	IPS 1	ARAB 1
32	KAMIS	19 SEPTEMBER 2019	IPS 1	ARAB 1	BING 1
33	SENIN	23 SEPTEMBER 2019	ARAB 1	BING 1	PAI 1
34	SELASA	24 SEPTEMBER 2019	BING 1	PAI 1	MTK 1
35	RABU	25 SEPTEMBER 2019	PAI 1	MTK 1	BIO 1
36	KAMIS	26 SEPTEMBER 2019	MTK 1	BIO 1	FIS 1
37	SENIN	30 SEPTEMBER 2019	BIO 1	FIS 1	IPS 1
38	SELASA	01 OKTOBER 2019	FIS 1	IPS 1	ARAB 1
39	RABU	02 OKTOBER 2019	ARAB 1	BING 1	PAI 1
40	KAMIS	03 OKTOBER 2019	IPS 1	ARAB 1	BING 1

TENTOR

MTK 1 : SITI ALFIAH, S.Pd., M.Si

BIO 1 : NAHDIYATUL LATIFAH

FIS 1 : FANI ALDILAH R., S.Pd.

IPS 1 : SITI NURUL ADIMAH, S.Pd.

ARAB 1 : DANI FIRDAUS, M.Pd.

BING 1 : ENDANG YUANA, S.Pd., M.Pd.

PAI 1 : MUHAMMAD ZAKI TAMAMI, Lc

TEMPAT PEMBINAAN DI KELAS MASING-MASING

JEMBER, 27 JULI 2019

KEPALA MTsN 1 JEMBER



Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I

Np. 196907021997031002



JADWAL BIMBINGAN KELAS BINA PRESTASI SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

JADWAL KELAS VIII

HARI	MATEMATIKA	BIOLOGI	FISIKA	IPS	BHS. INGGRIS	BHS. ARAB
SENIN	MTK 2	BIO 2	FIS 2	IPS 2	BING 2	ARAB 2
SELASA	MTK 2	BIO 2	FIS 2	IPS 2	BING 2	ARAB 2
RABU	MTK 2	BIO 2	FIS 2	IPS 2	BING 2	ARAB 2
KAMIS	MTK 2	BIO 2	FIS 2	IPS 2	BING 2	ARAB 2

KODE TONTOR

BING 2 : DEVI SYAFIRAH, S.Pd.

MTK 2 : YOAN FEBRIANTO, S.Pd

BIO 2 : MISRAI FARAUQ, S.Pd.

ARAB 2 : M. TANTOWI, S.Pd.I, M.Pd.I

FIS 2 : MUHAMMAD ABDUL AZIZ, S.Pd

IPS 2 : NOVIA PUJI HARDIANTI, S.Pd.

TEMPAT PEMBINAAN

KELAS	TEMPAT
MTK VIII	VIII B
BIO VIII	VIII C
FIS VIII	VII D
BING VIII	VII E
ARAB VIII	IX E
IPS VIII	IX F



JEMBER, 27 JULI 2019
KEPALA MTsN 1 JEMBER

Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I
NIP. 196907021997031002



JADWAL BIMBINGAN KELAS BINA PRESTASI SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

JADWAL KELAS IX

HARI	MATEMATIKA	BIOLOGI	FISIKA	IPS	BHS. INGGRIS	BHS. ARAB
SENIN	MTK 3	BIO 3	FIS 3	PAI 2	BING 3	ARAB 3
SELASA	MTK 3	BIO 3	PAI 2	IPS 3	BING 3	ARAB 3
RABU	MTK 3	PAI 3	FIS 3	IPS 3	BING 3	ARAB 3
KAMIS	PAI 3	BIO 3	FIS 3	IPS 3	PAI 2	ARAB 3

KODE TENTOR

BING 3 : AZIZAH WAHYUNI, S.Pd.

MTK 3 : NURLAYLI DEWI S., S.Pd.

BIO 3 : HAFSAH HASAN, S.Pd.

ARAB 3 : MUHAMMAD SODIQ, S.Ag.

FIS 3 : DEWI AZZAHRA PUSPITA, S.Si

PAI 2 : MOH. BADRUS SHOLEH, M.Pd.I

IPS 3 : NAYLA FAIZA, S.Pd.

PAI 3 : ABDUL GHOFUR, S.Pd.

TEMPAT PEMBINAAN

KELAS	TEMPAT
MTK IX	IX A
BIO IX	LAB IPA
FIS IX	IX B
BING IX	IX C
ARAB IX	IX D
IPS IX	VIII A



JEMBER, 27 JULI 2019
KEPALA MTsN 1 JEMBER

Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I
NIP. 196907021997031002

JALUR PAJARAN
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HARI	KELAS			KODE	NAMA	PEMATERI	MATA PELAJARAN
	VII.1	VII.2	VII.3				
SENIN	MTK	MTK	IPS	A1	ELIS ARISTA DEWI, S.Pd.		MATEMATIKA
SELASA	IPA	AGAMA/BIG	MTK	A2	RATNA PUSPITASARI, S.Pd.		MATEMATIKA
RABU	IPS	IPA	AGAMA/BIG	A3	EKO BUDI SETIYADI, S.Pd., M.Pd.		MATEMATIKA
KAMIS	AGAMA/BIG	IPS	IPA	B1	ANIS PRIYANTINI, S.Pd.		FISIKA
				B2	MIFTAKHUR RIZAL, S.Pd.		FISIKA
HARI	KELAS			C1	ASIH WIDAYATI, S.Pd		BIOLOGI
	VII.1	VII.2	VII.3	C2	SRI HIDAYATI, S.Pd		BIOLOGI
SENIN	A3	A2	D2	D1	DWI NUR IMSAWATI, S.Pd.		IPS
SELASA	B2 / C2	E2 / F2	A2	D2	ANDRIANA, N.C.L.R., S.Pd.		IPS
RABU	D2	B2 / C2	E2 / F2	E1	DEFI MASRUOH, S.Ag.		AGAMA
KAMIS	E2 / F3	D2	B2 / C2	E2	NALA IZZATUL FARDANA, S.Pd.I.		AGAMA
				F1	DIAN TRI AGUSTIN, S.S.		BAHASA INGGRIS
				F2	IZZATUL MILLAH, S.Pd		BAHASA INGGRIS
				F3	AHMAD TAQIYUDIN, S.Pd		BAHASA INGGRIS

Berlaku terhitung mulai tanggal 29 Juli 2019.

Catatan:

1. Tatap muka mata pelajaran Agama Kelas 7 : Minggu ke-1 dan ke-2, sedangkan Bahasa Inggris : Minggu ke-3 dan ke-4.
2. Tatap muka mata pelajaran Fisika Kelas 7 : Minggu ke-1 dan ke-2, sedangkan Biologi : Minggu ke-3 dan ke-4.
3. Tatap muka mata pelajaran Fisika Kelas 8 : Minggu ke-1 dan ke-2, sedangkan Biologi : Minggu ke-3 dan ke-4.

UMBULSARI, 27 JULI 2019
SIE PENGEMBANGAN MUTU,

EKO BUDI SETIYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197304172005011007



JADWAL PEMANTAUAN KELAS BINA PRESTASI SEMESTER GANJIL

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

Tahun Pelajaran 2019-2020

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1. Dra. Amyanah 2. Siti Alfiah, S.Pd, M.Si	1. Nur Hasanah Kurniasari, S.Pd 2. Siti Alfiah, S.Pd, M.Si	1. Yuli Astutik, S.Pd 2. Siti Alfiah, S.Pd, M.Si	1. Fadilatul Janna, S.Ag 2. Siti Alfiah, S.Pd, M.Si

JEMBER, 27 JULI 2019

KEPALA MTsN 1 JEMBER

Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I

NIP. 196907021997031002

Dokumen Format Pantau

FORMAT PANTAU KELAS EXCELLENT
MTs NEGERI 7 JEMBER

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Januari 2020
Jam : 13.45 - 14.45

MAPEL	MATERI	STRATEGI PEMBELAJARAN	RESPON	KENDALA
PAI terintegrasi	Manfaat mengkonsumsi makanan halal dan haram (Q.S. Al-Maidah : 3)	Focused Grup Discussion	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat berpikir kritis ➤ Siswa mempunyai rasa ingin menjadi yg terbaik diantara kelompok lain ➤ suasana kelas menjadi hidup lebih meningkat ➤ Semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat ➤ Materi lebih mudah dipahami ➤ siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas / diskusi didominasi oleh anak yg pandai ➤ Guru terfokus pada siswa yg aktif saja

FORMAT PANTAU
"BINA PRESTASI"
MTs Negeri 1 Jember

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Novermber
Kelas : VIII
Mapel : Fisika
Materi : Tekanan
Strategi : CTL X SPBM
Kendala : Sebagian siswa sulit memahami materi, dan waktu yang terbatas.



**RAPORT SISWA KELAS BINA PRESTASI SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**



NAMA : 0
KELAS : 0

NO. : 0
INDUK

MAPEL : 0
WALI : #N/A
KELAS

NO	KOMPETENSI/MATERI	NILAI	KATEGORI	KET.
1	0	0	E	SANGAT KURANG
2	0	0	E	SANGAT KURANG
3	0	0	E	SANGAT KURANG
4	0	0	E	SANGAT KURANG
5	0	0	E	SANGAT KURANG
6	0	0	E	SANGAT KURANG
JUMLAH		0		
RATA - RATA		0,00		

PERINGKAT	#DIV/0!	DARI	
JUMLAH TATAP MUKA	0		
JUMLAH KETIDAKHADIRAN	SAKIT	0	0
	IJIN	0	
	ALPA	0	

CATATAN DARI GURU PEMBINA

--

TABEL PREDIKAT

0-65	E	SANGAT KURANG
66-74	D	KURANG
75-83	C	CUKUP
84-92	B	BAIK
93-100	A	SANGAT BAIK

JEMBER, 21 DESEMBER 2019

GURU PEMBINA

MENGETAHUI,
WALI
KELAS

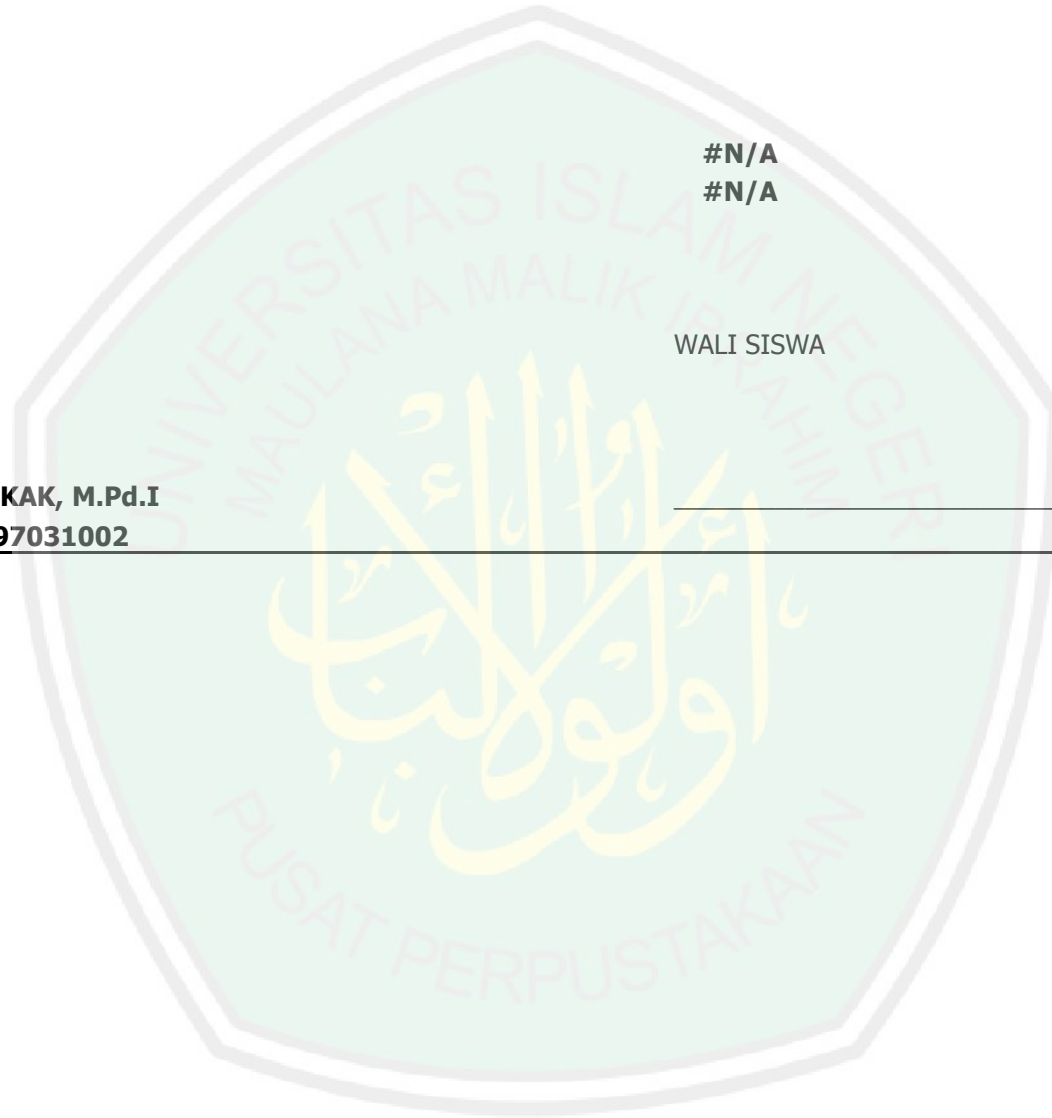
0
NIP.

MENGETAHUI,
KEPALA

Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I
NIP. 196907021997031002

#N/A
#N/A

WALI SISWA



B5

A B C D E F G H I J K L M N O

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20



**RAPOR SISWA KELAS EXCELLENT SEMESTER GANJIL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NAMA : FEBY OKTAVIONA

MAPEL : MATEMATIKA

KELAS : 8A NO. INDUK : 3203

WALI KELAS : SITI FATHIMAH, S.Pd

NO	KOMPETENSI/MATERI	NILAI	KATEGORI	KET.	TABEL
1	ARITMATIKA SOSIAL	95	A	SANGAT BAIK	NIL
2	PERBANDINGAN	90	B	BAIK	0
3	SEGIEMPAT	85	B	BAIK	66
4	BANGUN RUANG	84	B	BAIK	75
5	TRANSFORMASI	85	B	BAIK	84
6	PERPANGKATAN	80	C	CUKUP	93
7	BAHASA INGGRIS	95	A	SANGAT BAIK	
JUMLAH				614	
RATA - RATA				87,7	

DAFTAR HADIR DATA SISWA MATERI DAFTAR NILAI RAPOT



LIBRARY OF MAULANA MAIKIBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

JL. IMAM BONJOL NO. 1 TELP. (0331) 337146

TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

NOMOR : B- /MTs.13.32.1/PP.00.5/05/2019

TENTANG

PENETAPAN SISWA-SISWI BERPRESTASI KELAS IX MTSN 1 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

DENGAN RAHMAT ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai selama menjadi siswa-siswi MTs Negeri 1 Jember dipandang perlu dituangkan dalam satu surat keputusan;
2. Bahwa mereka yang namanya tersebut pada lampiran Surat Keputusan ini dipandang layak untuk ditetapkan sebagai siswa-siswi kelas IX berprestasi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Memperhatikan : Hasil seleksi penentuan siswa-siswi berprestasi oleh Tim Seleksi MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Nama Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dinyatakan berprestasi.
- Kedua : Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di :
Jember

Tanggal : 29
April 2019

Drs. MOHAMAD ISKAK,
M.Pd.I

NIP.
196907021997031002



LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

NOMOR : TAHUN 2019

TANGGAL : 29 APRIL 2019

TENTANG : PENETAPAN NAMA SISWA-SISWI BERPRESTASI KELAS IX MTSN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA	PRESTASI
1	MUHAMMAD ALFIAN HAIDAR ALI	<ol style="list-style-type: none">1. Juara 2 Lomba Tartil Kategori Putra Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 20172. Juara Harapan 2 Lomba Tartil Al Qur'an dalam "SMAZHA FRESH 2" tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Jember Tahun 20173. Juara Harapan 2 Musabaqoh Tilawatil Quran Putra dalam Bahana Muharram 1439H yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Al Baitul Amien Jember Tahun 20174. Juara 2 Lomba Tartil Kategori Putra Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 20185. Juara 2 Lomba Tartil Tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur dalam Festival Al Quran yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Furqan Tahun 20186. Juara 3 Musabaqoh Tilawatil Quran Putra dalam acara Semarak Isra' Mi'raj di MA Darus Sholah Jember Tahun 20187. Juara 4 Musabaqoh Tilawatil Quran Putra dalam acara MOSAIC 2019 MAN 1 Jember Tahun 20198. Juara 1 Lomba Tartil Kategori Putra Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 20199. Juara Harapan 3 Putra Musabaqoh Tilawatil Quran 2019 yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember Tahun 2019
2	M. ZIWARUL FUADI	Juara 1 Musabaqoh Qiroatil Kutub dalam acara MOSAIC 2019 MAN 1 Jember Tahun 2019

3	M. RIKI NUR RIVALDI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara Harapan 3 Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018 2. Juara 3 Musabaqoh Qiroatil Kutub dalam acara MOSAIC 2019 MAN 1 Jember Tahun 2019
4	AHMAD FATHUR ROHIM	Juara 4 Musabaqoh Qiroatil Kutub dalam acara MOSAIC 2019 MAN 1 Jember Tahun 2019
5	MUHAMMAD FAHRI ADIB KAMALI	Juara 2 Murni Musabaqoh Hifdun Nadzom Al Imrithy dalam Festival Al Balaghy 2019
6	IBNU ATHOILLAH AL MAHMUDI	Juara 2 Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
7	RINDA NOVITA SARI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 Mata Pelajaran Fisika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018 2. Juara Harapan 2 pada Olimpiade IPA tingkat SMP/ MTs se-Tapal Kuda Gebyar Islami Kompetisi Sains (GALAKSI) 2019 yang diselenggarakan oleh HMPS Tadris IPA FTKIP IAIN Jember Tahun 2019 3. Juara 3 Science Olympiad Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki oleh Tim MGMP MIPA SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2019
8	WIDYA GALUH RARA KIRANA	Juara 3 Science Olympiad Tingkat SMP/MTs se-Karesidenan Besuki oleh Tim MGMP MIPA SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2019
9	FAHMIA SAFNA SALSABILLA	Juara 2 Physics Carnival 2017 – Water Rocket Competition Tingkat SMP/ MTs se- Eks Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika FKIP Universitas Jember Tahun 2017
10	LUTFIAH HAFIFATUL JANNAH	Juara 2 Physics Carnival 2017 – Water Rocket Competition Tingkat SMP/ MTs se- Eks Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika FKIP Universitas Jember Tahun 2017
11	VELA AULIA AGUSTIN	Juara 2 Physics Carnival 2017 – Water Rocket Competition Tingkat SMP/ MTs se- Eks Karesidenan Besuki yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika FKIP Universitas Jember Tahun 2017
12	DEVI JULIANI	Juara 3 Mata Pelajaran IPS pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember

		Tahun 2017
13	SYARAFINA ADDINI	Juara 1 Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
14	SYARAFINA ADDINA	Juara Harapan 2 Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
15	JIBRIL SATRIO PERMADI	Juara 3 Mata Pelajaran Matematika dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
16	SILVIA PUTRI PATRICIA	Juara Harapan 3 Mata Pelajaran Biologi dan PAI pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MTs Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2018
17	ALVI HASTINA PUTRI	Juara Harapan 1 Lomba Baca Puisi dalam Bahana Muharram 1439H yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Al Baitul Amien Jember Tahun 2016
18	MARIESCHA HADI Q.	Juara 3 Kategori A Putri Pemilihan Duta Anti Narkoba 2 yang diselenggarakan di Sevendream City Tahun 2017
19	PENTANA AMANATI	Juara 3 Kumite Perorangan – 40 KG SMP Putri pada Kejuaraan Karate Piala Rektor Universitas Jember Ke III 2018 Antar Pelajar dan Mahasiswa/ Umum se Jawa Timur Tahun 2018
20	ROSA FAHRIATUZ Z.	Juara 3 Putri Cabang Olahraga Catur dalam Ajang Kompetisi dan Olahraga (AKSIOMA) Madrasah Tsanawiyah Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2017
21	DANDI WAHYU AGUNG P.	Juara 1 Lomba Merangkai Flora dalam acara Gelar Expo Pertanian yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 5 Jember Tahun 2019
22	IZZATUR ROHMAH R.	Juara 1 Lomba Merangkai Flora dalam acara Gelar Expo Pertanian yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 5 Jember Tahun 2019
23	M. ARYA MAULANA	Juara 3 Putra Cabang Seni Pidato Bahasa Indonesia dalam Ajang Kompetisi dan Olahraga (AKSIOMA) Madrasah Tsanawiyah Tingkat

		Kabupaten Jember Tahun 2017
24	TIM FUTSAL MATASA: 1. FAIZIN AL-KURONI 2. BINTANG DWI PUTRA IRAWAN 3. ZIDAN SYAKIR 4. MOH. VILAL ARIFULHAQ 5. M. HANIF ROJABI 6. IRFAN ZULKARNAEN 7. TRI ADITYA FIRMANSYAH 8. M. ARYA MAULANA 9. ARIJAL WALDY ROSYIDI	1. Juara 2 Turnamen Futsal Tingkat SMP dalam acara SISFO CUP 2018 se Eks Karesidenan Besuki, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, dan Malang yang diselenggarakan oleh UKM olahraga maco Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember Tahun 2018 2. Juara 1 Tingkat SMP Turnamen Futsal Antar Pelajar SD, SMP, SMA dan Umum se-Kabupaten Jember dalam acara Kapolsek Kaliwates Cup 2019

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 29 April 2019

Kepala MTsN 1 Jember

Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I

NIP. 196907021997031002